AN NASIONAL RI
DEKKER
35



Rp 289,600

P I L I P I N A.

ORANG PILIPINA

Orang Pilipina ialah orang Melaju. Orang Melaju sebagai bangsa sudah menetap disebahagian Siam dan Indo Tjina, didjazirah Malaka, diseluruh tanah air kita dan di Pilipina. Bangsa ini didjumpai di Formosa dan di Madagaskar.

Didalam lapisan2 bumi dizaman batu Djepang jang pertengahan dan jang kemudian dari pada itu terdapat benda2, jang menundjukkan, bahwa disana telah diam suatu bangsa jang djelas persamaannja dengan bangsa di Djepang Tengah dan Djepang Selatan. Bangsa ini, sebagian besar bangsa Djepang sekarang, ialah bangsa tjampuran, setengah orang Mogol dari Asia Tengah dan Asia Tenggara dan kebanjakan keturunan Melaju, djuga dengan elemen Melaju Polenesia.

ORANG MELAJU PELAUT ASLI.

Tersebarnja didaerah jang seluas itu didunia, menundjukkan bahwa bangsa Melaju tentu sudah lama sekali dizaman purba suatu bangsa pelajar. Bila orang memandang benar "teori berangsur" Wigener tentang kedjadian muka bumi jang sudah kita kenal gambarannja, njatalah bahwa orang2 Melaju asli inilah bangsa jang melajari lautan, bangsa jang mempunjai daja menjebarkan diri jang luar biasa.

Bahasa Melaju sebagai bahasa sedjarah sekurang-kurangnja 400 th. sampai 500 th. usianja. Diantara bahasa2 Indonesia semuanja, bahasa Melajulah jang terpenting dan berpengaruh. Seperti tiap2 bahasa dunia, bahasa itu telah melepaskan tjoraknja jang tertentu dan amat mempermudah bentuk2-nja, sajarat2 jang memungkinkan berkembangnja sebagai lingua franca.

Sepandjang pendapat beberapa orang penjelidik ilmu pengetahuan bangsa Djepang, diantaranja jang bernama Matsumumura, tenaga berbuat bangsa Djepang dapat ditilik dari keturunan Melajunja. Menurut Eliot daja pengembangan jang genial pada Djepang jang setengah Melaju dilapangan pembanguanan (penjusunan) negara tak ada tandinganja. Oleh Van Kol sudah dikemukakan, bahwa Djawapun dapat meniru industri alisasi teknikDjepang, mengingat persamaan Djepang dengan Djawa dan Djawa dengan Djepang dalam banjak hal dan dengan demikian dinjatakan orang, bahwa orang Melaju jang menguasai Pilipina, tidak kurang pembawaannja sebagai penjusun negara.

ETNOGRAFIKA.

Orang2 Melaju Pilipina ini dibagi atas delapan suku, pembagian jang terutama menurut dialek2 ini banjak sedikitnja bertepatan dengan pembagian geografi. Ada alasan akan memandang mereka itu sebagai suku satu dengan pelbagai tingkat kemadjuan.

Suku2 itu ialah: orang Bisaja (4 sampai 5 djuta djiwa), orang Tagalog (2 sampai 25 djuta), orang Hoko atau Hogo (1 - 1½ djuta), orang Bikol atau Bigol (kira2 1 djuta orang Pengasinan) (½ djuta orang Pampanga (hampir ½ djuta), orang Ibanag (¼ djuta) dan orang Sambula (100.000 djiwa).

Dikumpulkan

PILIPINA.

ORANG PILIPINA

Orang Filipina kalah orang Malaju. Orang Melayu sebagai bangsa sudah mendapat dipendapati dengan Siam dan Indo Cina, dipanggilnya Melayu, diselurah tanah air kitalah di Filipina. Bangsa ini dikatagori di bawahan dan di bawah penjajah.

Dikalau Inggeris hanya dianggap bahwa Belanda yang perdagangan dan jang kemudian dapat pula kita terdapat berbagai. Jang kemudiannya, bahwa dianggap telah dian suatu bangsa jang dipalau perdagangan dengan bangsa di Belgium tengah dan Belgium Belanda. Bangsa ini, sebagian besar bangsa Belgium sebagai bangsa, kalau bangsa timur, ketangan orang Negol dapat Asia tengah dan kebangsaan kebangsaan Melayu, dimana orang Melayu sebagai bangsa.

ORANG MELAYU PERLU ASLI.

Terdapatnya dikatakan jang salah kita dikenal, kemudiannya bahwa bangsa Melayu tanah sudah jadi sebagai dimana pulau suatu bangsa selatan. Bila orang kemudahan bahwa "tanah bertanggar". Wigener tentang kebiasaan suku dapat jang suku kita kepal pembentuk, nilainya bahwa orang-orang Melayu asli kalah bangsa jang melayani lautan, bangsa jang mempunyai dari jang mempunyai dapat lautan.

Bahwa Melayu sebagai bahwa sebagian suku-orang-Kalimantan 400 th. sampai 500 th. selama. Bila kalah dimana Indonesia sekarang, bahwa kejadian jang terpenting dan berpengaruh. Segerti tiap2 bahwa dunia, bahwa kita tahun melapaskan tiorangan jang tertentu dan saat mempengaruhi pantai-pula, sejarah jang mempengaruhan bertapa pangan sebagai Timur Asing.

Sebagaimana perdagang pedagang bangsa Belgium, dimaksud jang bahwa kemudian, tahun bahwa bangsa Belgium jangt dikatakan dari kebiasaan Melayu. Mempunyai tidak dapat perdagangan jang pantai pula Belgium jang sebangsa Melayu dikatakan pembagian (pembagian) negara tak ada tradisional. Oleh dan kebangsaan, bahwa Indonesia. dapat mereka indonesia dikenal tahun Belgium, mempunyai Belgium dalam bangsa dengan Siam bisa dengan Belgium dan dengan dengan bangsa Belgium dan dengan bangsa Belgium dan bangsa Belgium sebagai bangsa, kalau bangsa timur, ketangan orang Negol dapat Asia tengah dan kebangsaan kebangsaan Melayu, dimana orang Melayu sebagai bangsa.

PENDUDUKAN.

Orang Melayu Filipina ini dibagi atas dengan suku, pendapatan jang tertentu mempunyai adalah ini pula dengan kebiasaan bertapatan dengan-pendapatan yang-yang dan sebagai-nya. Ada dimana dimana mempunyai negara- ini sebagai suku dengan pelbagai tingkat kemajuan.

Orang ini ialah: orang Bisaya (4 sampai 5 juta). orang Tagalog (3 sampai 4 juta). orang Ilokano (2 - 3 juta). orang Bikol (kira2 1 juta sampai 1½ juta). orang Pampangan (½ juta orang sampai 1 juta). orang Sebuano (½ juta orang sampai 1 juta) dan orang Bangsa (200.000 sampai).

Dikumpulkan adalah 11 - 11½ djuta orang, orang Melaju diantara penduduk jang berdjumlah kira2 14 djuta djiwa'mendiami kepulauan Filipina jang kira2 7000 buah banjak pulau2-nja. Dengan demikian mereka itulah jang sebenarnja rakjat negara tetangga kita diutara.

MAGHALLANES.

Pada 10 Agustus 1519 bertolak Hernando de Maghallanes, seorang Spanjol, (ia seorang bangsawan) Portugis jang sudah mendjadi warga negara Spanjol, sebagai orang Portugis namanja Fernao da Bagalhaes) dengan 5 buah kapal lajar dari pelabuhan San Lucar de Barrameda akan mentjari pulau2 rempah. Pada 28 Oktober 1520 didjumpainja djalan terusan ke Lautan Teduh (Pasifik) jang disebelah Selatan, jang semendjak itu dinamai orang Selat Magelaan. Pada 16 Maret 1521 sampailah pelajar jang berani (tjandang) ini kegugus Ladroen.

LADRONEN, eh chotbah(mis)

Pada hari Paska dibatjakan chotbah (mis) dimuara sungai Butuan (Mindanao).

Anak negeri menundjukkan sikap tanda bersahabat. Maghallanes memiliki setjara formil negeri mereka itu atas nama Karel I. Rakjat tidak sedikit djuga mengetahui tentang ini.

Pada 7 April Maghallanes singgah di Sebu (sekarang Cebu). Rakjat jang bersendjata, siap akan mempertahankan pelanda2 negeri.
Akan tetapi Kepala Butuan jang ikut serta sebagai mualim dengan itikat baik mentjeriterakan bahwa orang jang datang itu "orang jang suka damai", di dalam pelajaran mentjari bahan makanan.

PERDJANDJIAN DARAH SEBU.

Radja Sebu mengusulkan suatu perdjandjian perdagangan jang menurut adat negeri akan dikuatkan dengan darah dada kedua belah pihak. Maghallanes setudju dengan pacto de sangri ini. Perdjandjian dibuat dan dipantai didirikan sebuah pondok tempat mengadakan mis. Radja dan ratu, pangeran2 dan datu2 menundjukkan perhatian dan keinginan mereka itu hendak mengetahui apa jang akan terdjadi. Mereka itu dan banjak pengiring jang lain dibaptisan. Selandjutnja mereka itu harus mengutjapkan kata2 jang tidak dipahamkan mereka itu dan berdjandji akan patuh kepada radja Spanjol serta kepada Paus di Roma. Tetapi orang2 jang bersikap pasis ini tidak mengerti sedikit djuga tentang segala upatjara itu.

KEMATIAN MAGHALLANES.

Antara Sebu dan pulau pakten ada perang. Orang Spanjol membantu orang Sebu, saudara2 Serani jang baru dan Maghallanes ditembus sebilah anak panah musuh dan tewas dipantai pada tanggal 25 April 1521.

KEKATJAUAN NAMA, Heilige Lazarus.

Maghallanes menamai guguspulau2 jang sudah diketahuinja atau belum, kepulauan Lazarus jang Suci.
Di Spanjol namanja Pulau2 Barat (Islas del Poniente). Portugis dengan tentu menjebutnja Pulau2 Timur (Islas de Oriente).

Kekatjauan

Folio 7

Kekatjauan tentang nama, ini berhubung dengan perdjandjian Tordesilas (7 Juni 1449?) antara Spanjol dan Portugis. Pada waktu itu kedua pihak mengakui surat meterai Paus Alexander VI (4 Mei 1493). Menurut surat meterai itu dunia terbagi atas dua bagian (perdua).
Segala negeri jang penduduknja belum beragama dan jang letaknja diseperdua bumi sebelah Barat bulatan budjur, dihitung dari pulau2 Kaap Verdis 100 mil ke Barat, masuk bahagian Spanjol, demikianlah telah diputuskan oleh Paus; segala negeri "kafir" diseperdua bumi sebelah Timur untuk Portugal.
Oleh karena pemilik2 bumi jang baru ini tidak tahu betul dimana sebenarnja letaknja kepulauan Lazarus jang Sutji ini, baik Spanjol baik Portugi menjatakan kepulauan ini hak miliknja.

PENJERANGAN TIBA2 ATAS DIRI ORANG SPANJOL.

Sesudah Maghallanes meninggal dunia pimpinan dilakukan oleh Duarde Barbosa. Sedemikian ia menimbulkan perasaan dendam orang, hingga radja Humabar pada surat perdjamuan makan memerintahkan memukul dia dan 26 orang pengiringnja sampai mati. Seorang diantara orang2 Spanjol itu, Juan Serrano namanja, ialah bekas kapitan kapal Santiago dahulu telah berdjasa kepada radja itu. Oleh karena itu tiadalah ia dibunuh mati. Dengan tiada berbadju zirah dan tiada berpakaian ia dibawa kepantai laut. Orang mau membebaskannja, kalau orang Spanjol menjerahkan dua putjuk meriam.
Dikapal orang bermusjawarat tentang djarat pembebasan itu, tetapi teman2 Serrano memilih jang aman dari pada belas kasihan. Mereka itu membongkar sauh dan Serrano didalam ketakutan jang amat sangat melihat kapal itu bertolak. Karena penjakit, mati sebagai hurban anak panah dan keris, mati ditonggak gantungan karena pemberontakan, dan mati disebabkan pembunuhan jang dilakukan dengan diam2 djumlah orang Spanjol amatlah berkurang.
Tiadalah tjukup orang untuk melengkapi tiga buah kapal. Dipantai Timur Amerika-Selatan, timbul pemberontakan diarmada. Maghallanes berhasil memadami pemberontakan itu. Kapitan kapal San Antonio Juan di Cartagena dan seorang paderi Perantjis "untuk menemainja" ditinggalkan pada salah satu diantara pulau2. Kapitan kapal Victoria Luiz de Mendoza sekonjong-konjong diserang dan ditikam mati (oleh) orang.
Gaspar de Quesada, kapitan Conception, jang mentjoba mendempok kapal kemaikan Trinidad digagahi dan digantung mati.
Kapal Santiago memberontak dan karena angin badai terlalu amat rusak dan ditumangkan sadja. Kapal San Antonio digagahi oleh anak kapal jang memberontak. kemudian memutar haluan dan menghilang tak tentu kemana perginja.
Sesudah melarikan diri dari Sebu (orang pun terpaksa harus meninggalkan kapal Conception) kapal Conceptionpun harus ditunggalkan. Juan Carballo menjadi panglima agung dan kapitan kapal Trinidad Gonzalo Gomes de Espinoza mendjadi kapitan kapal Victoria.
Kedua kapal ini sampai kepulau pulau Peluan dan kemudian barangkali ke Brunei. Disini orang merampok dan perampokan ini (membawa akibat jang mentjelakakan(berakibat tjelaka.

Berhubung

Berhubung dengan Pilipina ora[illegible] jang hanja mendak
mengadu untung ini selandjut[illegible] tidak akan terse-
but-sebut lagi. Lain halnja [illegible]gan Juan Sebastiaan
Elcano, kapitan kapal Victo[illegible] jang sesudah Cara-
ballo dibelenggu, memegang [illegible]pinan jang tertinggi.

BERKELILING DUNIA.

Sesudah banjak mengalam[illegible]jermatjam-matjam pen-
istiwa sampailah Elcano d[illegible]m 17 orang anak kapal
pada 6 September 1522 di[illegible] Lucardo Barramedi
dengan kapalnja Victoria[illegible] orang meninggalkannja di
Kapal Trinidadpun terpa[illegible]lilingi dunia dalam 3 ta-
Tidore. Elcano telah m[illegible]a ini ia dinaikkan kepada
hun. Oleh karena perbu[illegible]an.
pangkat (tingkat) ban[illegible]

EKSPEDISI2 BARU/

[illegible]tan salah satu diantara 6
Elcano mendjadi k[illegible]lagi oleh Karel I diperintah-
buah kapal jang sek[illegible]u. Ia meninggal dunia didalam
kan mengundjungi Mg[illegible]). Sungguhpun demikian berang-
perdjalanan (pela[illegible]jang ketiga
kap djuga ekspedi[illegible]ai Pasifik negeri Mexico. Pada
Sekali ini dari [illegible]kilah sebuah diantara kapal2-nja
6 Agustus 1543 s[illegible]diberi nama "Isla Philipina" se-
dipulau Samar j[illegible]epada putera mahkota, dan kemudian
bagai kehormat[illegible]
radja Filips I[illegible]

NAMA PILIPINA.

[illegible]al mulanja nama PILIPINA.
Dan itulah Filips II memerintahkan, supaja
Dalam tahun [illegible]t dan dinasranikan penduduknja. Empat
Pilipina di[illegible]ng, sebuah kapal perang tiang tiga
buah kapal[illegible]kar dan anak kapal dan sedjumlah pen-
400 orang banjaknja, bertolak kini dari Meksiko
deta2, t[illegible]jnan tertinggi Miquel Lopez de Legaspi,
dibawah [illegible]. Armada ketjil ini meninggalkan Navidad
seorang [illegible]pada 21 Nopember 1564.
di Meksi[illegible]

Pebruari tampaklah Pilipina. Pada bebe-
Padi ketjil dimuat orang perbekalan.
[illegible]rapa hukan diperintahkan pergi ke Bodjol, jang
Suatu[illegible]utnan jang ketiga ke Sebu. Disini seorang
lain, orang2 Spanjol dipenggal kepalanja oleh
dian[illegible]jang bersikap bermusuhan. Legaspi sendiri
rak[illegible]g sauh dimuka pantai Limasana sebuah pulau
me[illegible]tjil, disebelah Selatan pulau Bejk. Dari sa-
[illegible]jang mentjapai Dapitan di Mindanao[illegible]v
[illegible]ng djuga orang belum bertemu dengan penduduk
Mpina jang sebenarnja. Rakjat jang telah berdjum-
[illegible]asuk suku2 bangsa dipulau-pulau sebelah Selatan
[illegible]s banjak sedikitnja masih (orang hutan) liar.

ORANG HUTAN (LIAR).

Ini terbukti pada kesan2 jang diperoleh mereka
[illegible]u tentang tamu2 (mereka) jang datang dari sebe-
[illegible]ang lautan. Di Dapitan chabarnja berkuasa seorang
radja Pakbuaja namanja. Kepadanja diberitakan
orang, bahwa tamu2 asing itu tinggi dan besar, ber-
hidung pandjang dan mantjung dan berpakaian indah;
mereka itu makan batu (barangkali beskuit kapal
jang abu2 warnanja) mereka itu (me)-minum api jang
djelang dan mengembuskan asap dari mulut dan liang
hidungnja.
Mereka itu amat besar kekuasaannja, sebab mereka
itu menguasai guntur dan gledek (kilat) (meriam ka-
pal). Tak dapat tiada mereka itu dewata. Untuk men-
djaga keselamatannja sneidir radja Pakbuaja bersikap
bersahabat.

Dalam

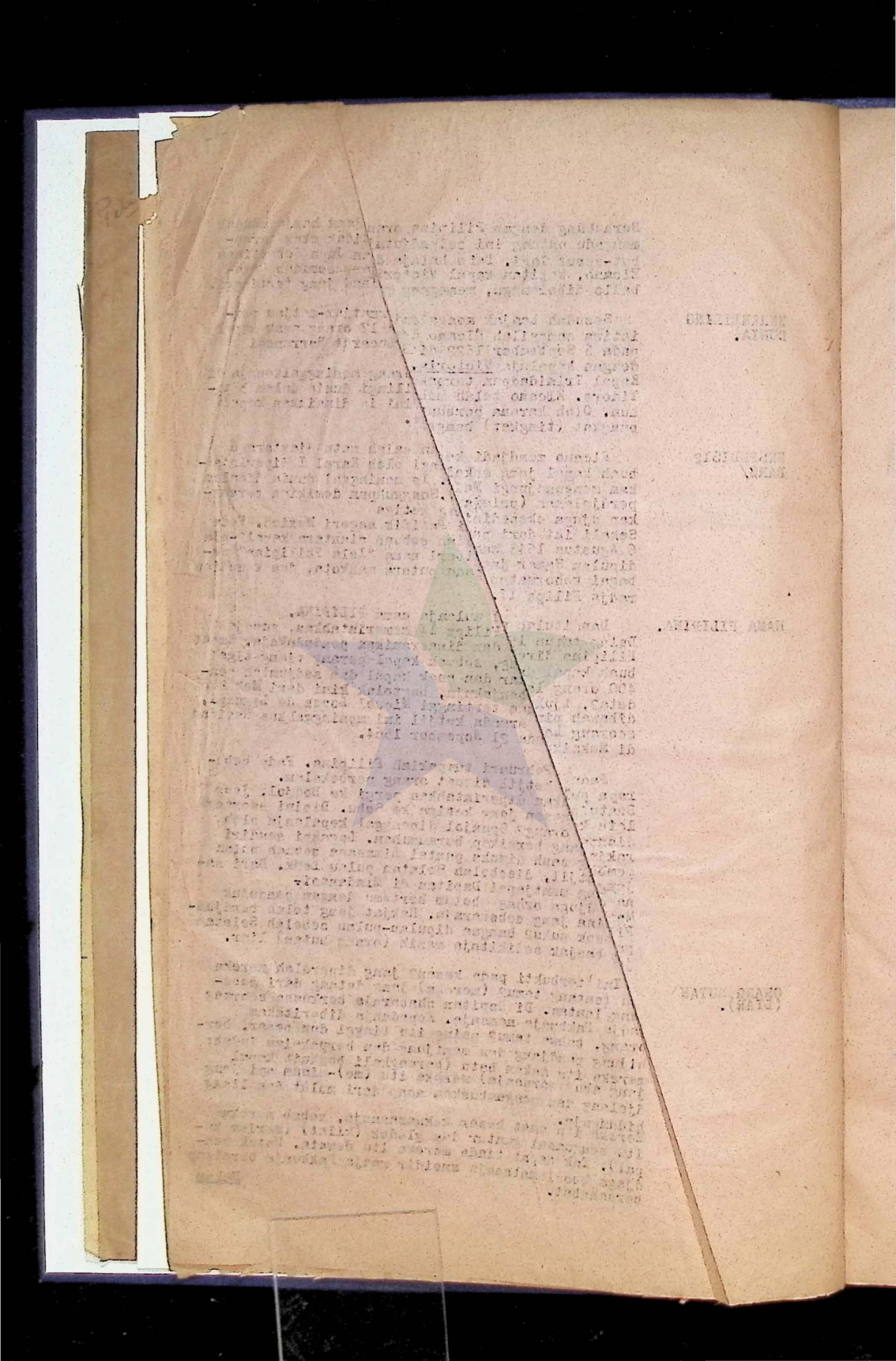

Dalam pada itu ia ingin sekali t[illegible]lepas dari pada kun-
djungan dewata itu. Djadi ditjer[illegible]terakannja, bahwa Se-
bu sebuah negeri jang kaja, pol[illegible]nannja baik sekali
dan sebagus-bagusnja letaknja d[illegible]antara negeri2 jang
bertjat muka penduduknja.
Orang Bisaja, jang di Sebu te[illegible]at kediamannja dan pada
orang Spanjol Visaijo namanja,[illegible]asih meradjah dirinja,
lebih2 pada waktu pergi berp[illegible]ang dan merampok. Sebab
itu maka pulau2 merekaitu l[illegible] disebut orang Islas de
los Pintadas (Pulau2 orang [illegible]g bertjat).

Radja Pakbunja tertjapa[illegible] maksudnja. Ia terlepas dari
pada dewata jang loba itu.[illegible]Mereka itu membongkar sah
dan menudju ke Sebu jang[illegible]kan dianeksasi.
Legaspi untuk keradjaan [illegible]anjol. Pada 27 April 1565 ia
mendarat di Sebu.

ANEKSASI SEBU.

Penduduk Sebu tidak[illegible]ersikap mendekati orang jang
datang. Oleh sebab itu[illegible]orang Spanjol segera mempergu-
nakan kekerasan. Mere[illegible]menduduki kota dan merampas isi
rumah2. Kepada orang[illegible]ilipina dinjatakan, bahwa mereka
mendjadi rakjat Spa[illegible]l. Didalam seputuk surat dalam
tahun 1567 jang mel[illegible]iskan tentang kemenangan2 Legaspi
mula2 menamai selu[illegible]a kepulauan "Islas Filippinas",
Pulau2 itu dja[illegible]sudah diberi bernama (diseranikan).
Demikian pula hal[illegible]a dengan orang Sebu. Radja Tupas
jang sudah dima[illegible]ikan masuk Nasrani dan beroleh keh -
bali kedudukann[illegible] dan anak perempuannja kemudian nikah
dengan seorang [illegible]anjol. Didalam tahun 1570 Sebu disebut
sebuah kota da[illegible]tas keputusan radja Legaspi dianggap
mendjadi Gube[illegible]Djenderal "semua negeri2 dan pulau2
jang sekiranj[illegible]apat direbutnja".

PELBAGAI ANEKSASI.

Didalam t[illegible]n itu djuga Legaspi mengutus tjutjunja
kapitan Jua[illegible]alcedo ke utara akan melihat-lihat serta
mengetahui[illegible]adaan.
Salcedo, [illegible]anja jang bernama Martin de Goiti dan
beberapa [illegible]ng laskjar berkenalan dengan pelbagai "ra-
dja". Ad[illegible]h mereka diterima dengan ramah oleh seorang
kepala [illegible]o dan oleh radja Suleiman radja Manila.
Sedjara[illegible]isini tidak djelas dan keruh. Konon radja2
itu te[illegible]menjerahkan daerahnja dan mengurbankan kemer-
dekaan[illegible]i. Mereka itu chabarnja sukamembajar padjak dan
ikut [illegible]ta "mengadu untung" untuk menolong orang asing
ini [illegible]aklukkan orang jang serumpun bangsa dengan mereka
[illegible]galanja dengan tiada beroleh upah sedikit djuga.
Soga[illegible] dan Guido Lavasares sedudah Legaspi mendjadji-
Legas[illegible]pada mereka masa mas kemudian hari.

MANILA DI-BAKAR.

[illegible]tapi Suleiman rupanja (djatuh) menjesal, dibakar-
[illegible]anila dan diserangnja orang Spanjol. Tetapi ia
[illegible] dan bersumpah sekali lagi, bahwa ia menaklukkan
[illegible]i kepada radja Spanjol.
[illegible]gan djalan jang sedimikian rupanja djuga Batangas
[illegible]i Spanjolkan) mendjadi bertjorak Spanjol.
[illegible]gaspi menduduki sekarang setjara formil, Manilla dan
[illegible]onjatakan runtuhan negeri itu sebagai ibu kota.
[illegible]idekat muara sungai Pasig didirikan sebuah bentang.

Pada

[illegible]
[illegible]ian

Pada tahun 1572 Legaspi meninggal dunia, meninggalkan nama jang termasjhur didalam sedjarah djadjahan Spanjol.

ANEKSASI2 BARU. Oleh Salcedo diteruskan menganeksasi negeri2 lain: Taitai, Kamita, Morong jang sekarang Bolinao, Pangasinan, Hokos, Pampanja.

ORANG ACTA. Seorang laskar Spanjol, Mantalja namanja, menganaksasi orang Acta, bangsa Negrita jang liar dan diturub nasranikannja oleh seorang rahib Montalja mengangkat seorang diantara orang2 liar jang sudah ditaklukkan itu sebagai Bugernur San Pablo.

KAZIEK DAN ALCALDEO. Ada lagi kebodhhan2 lain jang dilakukan. Diputuskan sadja membentuk propinsi2 dan propinsi2 itu (ditaruh dibawah pimpinan) "Kaziek dan alcadeo" (wali Kota).
Orang Spanjol dengan kesederhanaan jang mengagumkan menganugerahi orang2 Pilipina gelaran Haiti dan Meksiko.
Dan demikianlah selandjutnja. Sistim Salcedo amat sederhana. Anak negeri dibiarkan diperintah oleh kepalanja sendiri dan oleh keturunannja. Orang Spanjol kepada mereka dan dengan djalan demikian menarik mereka kedalam (lingkungannja) masjarakatnja. Apa jang dimiliknja tentang kebudajaannja diundjukkannja (sepenuh-penuhnja) dengan tiada berhingga kepada orang2 liar jang suka beladjar itu: bahasanja, adat dan agamanja, (apa) jang sebaik-baiknja jang dapat diserahkannja. Dan kendati kegagalan usahanja jang menjedihkan ini patut beroleh pudjian jang djudjur.

PULAU2 MARIANAN. Pada tahun 1521 Maghallanes menamai pulau2 Ladrones Islas de las Velas (pulau2 Lajar). Legaspi mempunjai alasan menamainja Islas de las Ladrones, (pulau2 pentjuri2). Kemudian pulau2 itu diberi nama jang lebih bagus (bunjinja) ialah Kepulauan Marianen. Sampai tahun 1899 kepulauan itu serta pulau2 Carolina dan Palau telah didjual kepada Djerman.
Perdamaian Versailles pada tahun 1919 menjerahkannja kepada Djepang sebagai pulau2 mandat. Mula2 penduduk2 pulau jang banjak sedikitnja menjukai daging orang, tetapi jang tak kurang ramahnja itu, tidak banjak mengetahui tentang kedudukannja jang sudah dibawah Spanjol. Baru pada tahun 1668 (mereka itu mengetahuinja) hal itu terdjadil Didalam tahun itu bertolak Fraij Diego dari Acapulco di Meksiko mengepalai suatu misi Jezuit kepulau-pulau itu kebanjakan hanja atol sadja. Buat melakukan ini mereka diberi kesempatan oleh Ratu Maria Ana jang dalam pada itu telah mendjadi djanda dan regen Nama Ladrones diganti dengan nama penganugerah tinggi dan pulau2 itu selandjutnja bernama Islas Mariani.

PERLAWANAN KEPADA PENDETA2. Sebuah misi didirikan dan datanglah beberapa orang laskar, anggota sebuah pasukan ketjil (dengan) membawa dua putjuk meriam. Tindakan ini menjatakan pandangan kemuka jang baik. Sebab tiba2 timbul pemberontakan kepada agama jang baru. Tetapi pada waktunja benar Fraij Diego mendapat bantuan dari alam. Angin topan jang hebat merobohkan pondok2 (gubuk2) pemberontak.
Perdamaian diadakan kembali. Fraij Diego jang telah dapat mendjinakkan orang2 Ladronen tidak lama kemudian dibunuh

bunuh orang, didalam perdjalanannja komisi-misi di Visayas. Orang2 di Marianwa sekali lagi mengadakan pemberontakkan, beberapa orang padori dipukul mereka sampai mati dan prkatik ini sampai lama diteruskan baik didalam perang baik dengan dolk oleh sesoctang jang melakukuk pembunuhan dengan diam2. Pada tahun 1778 datang seorang gubernur dari Mekaiki. Ia membawa 30 orang lasjkar (soldadu). Semondjak itu sudah ad lagi beberapa orang gubernur.-

Kemunduran

Rakjat jang tak banjak dipulau-pulau ini senantiasa berkurang djumlahnja. Sisanja jang ada sekarang miskin dan tidak mempunjai apa2.
Dari orang Spanjol mereka beladjar mempergunakan api. Bahasa mereka Tjamoro namanja, menjerupai bahasa Bisaja, djadi menjerupai bahasa Melaju, sangat bertjampur dengan bahagian Polinesia.

Pada permulaan abad ke 17 pulau2 itu ditimpa bidemi2 jang berbahaja. Tiap2 kali orang Spanjol dibunuh orang, hal ini malahan terdjadi pula pada tahun 1685 pada diri gubernur, jang dibunuh oleh orang banjak jang memberontak.
Kedudukan pemerintah ialah adanja dipulau Guam. Pada waktu pendjerahan kepada Djerman boleh dikatakan tak da jang terpeliharas baik pemerintahan maupun keuangan. Padjak amat buruk masuknja, djadjahan itu ialah beban jang menjusahkan. Usaha orang Spanjol suatu kegagalan semata-mata.

Pulau2 Carolina

Pada salahsatu perdjalanan dari Mekaiko ke Filipina, pada tahun 1686 sebuah kapal lajar (galiung) Spanjol sampai kesebuah pulau jang belum dikenal orang. Sebagai kehormatan kepada radja Karel II pulau itu dinamai Carolina.
Tetapi tempat ini tidak dengan teliti dipetakan, sehingga pulau Carolina tidak didjumpai orang kembali.
Sepuluh tahun kemudian terdampar 29 orang jang karam kapalnja dan jang berasal dari pulau2 Palau dipantai pulau Samar. Orang itu ialah orang liar jang telah pajak. (tonat) Pakian mereka jang terutama ialah sebuah rok dari pada daun2 jang dihubungahubungkan. Sematjam tenunan (dari) kulit kaju jang kasar jang diikatkan pada bahagian muka, diamapikan pada tahu dan dibelakang tergantung dibagian punggung. Kulit kerang dan ornamen gunbnja sebagai perhiasan. Kepada lembu atau andjing mereka takut. Dipulau-pulau mereka tak ada binatang jang berkaki empat.
Mereka girang mendapat sepotong besi segirang seorang jang telah madju berolch scholai uang kertas jang sah (laku). Mereka mempunjai tombak bambu jang bermata tulang orang. Dalam pada itupun merek orang jang suka damai, tjerdas dan bagus bangun badannja.
Orang2 jang tertolong ini (mengusulkan akan) pulang ke Palau dan akan kembali ke Samar dengan lebih banjak orang kampungnja jang membawa barang dagangan. Ini suatu kesempatan untuk lebih dalam berudndan dengan pulau2 Timur ini.
Pada tahun 1708 dan 1710 buat itu dilakukan orang beberapa (pertjobaan) ichtiar. Tetapi baru pada tahun jang disebut terachir didjumpai orang beberapa pulau dari gugus Carolina, tetapi ini tidak diketahui orang. Dua orang pendeta dan dua orang Spanjol pergi dekarat. Jang lain berlajar lagi meninggalkan tempat itu. Baru seperempat abad kemudian pulau2 itu "sekali lagi" didjumpai orang. Kempat orang Spanjol jang diatas mudah meninggal dunia, karena dibunuh orang atau karena sakit.

Pada tahun 1721 terdampar dua buah perahu memuat orang2 jang telah karam kapalnja. Orang2 itu diantarkan dengan sebuah kapal kepulaunja kembali. Sesudah itu berangkat suatu ekspedisi untuk merebut pulau itu. Beberapa orang sedadu dibawah perintah seorang rahib pergi ke darat. Mereka itu semuanja dibunuh (orang) dan barangkali dimakan orang.

Untuk mengadakan ekspedisi2 jang lain sedikit orang jang suka (bersedia).-

Agamapenduduk pulau-pulau.

Tentang agama orang2 primitif pada penemuan2 jang pertama ini ada berita2 jang menarik hati tersimpan untuk sedjarah. Ibadat mereka ialah kultur nenek-mojang. Jang sudah berpulang masih tinggal sebagai arwah diantara mereka jang hidup.

Orang alim (suatu) suku dapat berhubungan dengan arwah jang telah meninggal dunia dan mengatakan kehendak mereka. Kepala2 suku merekapun lain dari pada itu biasanja pendeta atau orang alim, ialah pendjundjung semangat suku. Jang lain patuh kepadanja sebagai kepada dewa.
Ia sendiri pun dipandang sebagai setengah dewa. Karena terpaksa mereka makan orang. Sebab jang pertama ialah karena dipulau pulau itu amat sedikit makanan jang berdarah, tetapi lain dari pada itu orang2 jang dimakan itu harus mendjadi sahaja mereka diachirat.
Orang gangg jang datang kepulau itu, dianggap sebagai makanan jang tidak ditjari. Didalam sebuah pondok jang istimewa disediakan kehendak dewata dari peredaran bintang dari arah angin bertiup kelainan peristiwa2 musim dan tanda-tanda jang lain.

Peradaban

Azas2 peradaban sudah dilakukan. Demikianlah orang tidak lagi bertelandjang, tetapi memakai sebuah rok kotjil jang ditenun dari pada serat platau dan djuaga mereka mempunjai kapak batu seperti sekarang masih dipergunakan orang Papua di Irian. Djuga sudah ada perdjandjian (codeks) perang jang membolehkan orang memaki-maki orang jang kalah. Penduduk pulau2 itu hidup dari pada buah2-an serat2. karang jang mentah dan ikan. Binatang jang berkaki empat tak ada dipulau-pulau itu. Pertanian tidak ada.
Orang2 jang baru datang mendapati keturunan2 orang Spanjol jangdalam pada itu tidak berbeda sedikit djuga tjara hidupnja dengan orang2liar itu.
Orang belum lupa, bahwa pada tahun 1566 suatu ekspedisi Spanjol karam pada suatu tempat dikepulauan ini.-.

Keinginan Djerman.

Kepulauan Carolina terdjadi dari kira2 500 buah pulau-pulau, terbagi atas 48 gugus. Kedudukan pemerintah Spanjol sedjak/di Pab ol Druap, sedang di Pnopé tinggal seorang Gubernur Muda.

Pada waktu ini ada perniagaan ketjil dengan.... Djerman, Amerika, Inggeris dan Djepang. Djuga telah menetap disini pader22 Inggeris dan Djerman. Demikianlah djuga kaum Protestan serta memadjukan pekerdjaan penjoranian.-

Sampai tahun 1886 tak ada pemerintahan lain dari pada (pemerintahan) Kepala2 suku, jang masing2 memerintah tahi masing-masing.-

Dalam tahun 1885 datang seorang Bubernur, seorang opsir angkatan laut Spanjol dipulau Jap, dengan maksud akan mengibarkan bendera Spanjol disana. Tetapi sehari demi sehari tidak dipergunakan orang, dibiarkan orang lalu.
Dalam pada itu datang sebuah kapal perang Djerman berlabuh dan anak kapal dua buah kapal perang Spanjol menjaksikan pasukan marine Djerman menaikkan benderanja. Di Manilla orang gempar terhadap otang2 Djerman, jang hendak merebut Filopina. Beratus-ratus orang lari kepada dalaman. Di Madrid kedutaan Djerman diserang serombongan orang jang sedang bergelora semangatnja. Dikalangan diplomat terdjadi surat-menjurat tentang peristiwa itu dan Paus Ditundjuk sebagai pandai.
Paus berpendapat, bahwa Spanjol jang berhak dalam hal ini.-

Kerusakan terus menerus.

Hanja sekali inilah Spanjol mengemukakan tuntutan hak miliknja terhadap 5000 buah pulau2 Carolina. Satu setengah tahun sesudah insiden itu datanglah seorang Gubernur, beberapa orang serdadu dipulau Yap. Tetapi pemerintahan tidak ada. Di Ponape datang seorang rohib Capucyn untuk bekerdja bersama-sama dengan orang2 Protestan Amerika. Kontu sadja ini menimbulkan perdjisihan. Gubernur menangkap Kepala sending Amerika dan mengirimkannja sebagai orang tangkapan ke Manila. Suku2 jang sedah memeluk agama Nasrani menjergap dan membunuh opsir Spanjol dan semua anak buahnja dan djuga Gubernur sendiri dengan gada, batu dan pisau.

Peristiwa terdjadi pada 4 Djuli 1886.-
Pada 21 September sampai berita ini ke Manila. Pada permulaan bulan November bertolak sebuah kapal perang Spanjol dengan 558 orang dari pasukan djalan dan pasukan meriam, - padang, dan - gunung.-

Orang Spanjol mendapati sebuah kapal perang Amerika berlabuh disitu. Adanja kapal Amerika ini menguranggi kegembiraan mereka, Beberapa orang jang tertuduh diangkut ke Manila dan inilah achirnja. Pada bulan Juli 1890 seorang opsir dan 27 orang serdadu dibunuh orang pada suatu tempat didalam hutan. Sesudah beberapa bulan sekali lagi Manila mengirimkan (pula) tentara. Kesudahannja amatlah berlainan dari pada jang diharapkan. Ekspedisi Spanjol itu dipukul mundur dan meninggalkan berpuluh-puluh orang jang tewas dan sisanja melarikan diri kembali kekapal.-

Peralihan kepada Djerman

Sekarang sesungguhnjalah pula sudah djamu Spanjol memiliki pulau2 itu. Pada tahun 1898 pada perdjandjian Paris, pulau Guam serata Filipina diserahkan kepada Amerika-Serikat. Pada tahun jang berikut pulau2 Carolina, Mariana dan Palau jang 500 buah banjaknja itu didjual Spanjol kepada Djerman.-

Daerah Mandat Djepang.

Pada perdjandjian Versailles (1918) diputuskan, bahwa pulau-pulau ini mendjadi daerah mandat Djepang.-

=-=-oOo-=-=

Lim

MUSUH MUSUH LUAR NEGERI.

Pilipina tadalah pernah milik jang sentosa bagi Spanjol. Sebab2-nja adalah bermatjam-matjam tjoraknja dan berubah karena perkembangan waktu. Ada sebab2 jang datang dari luar dan ada pula jang datang dari dalam. Sebab2 itu dapat kita bagi sebai berikut :

1. Aliran permisuhan dari luar negeri (perampokan, kehausan (kemenangan), persaingan dagang, peperangan di Eropah).

2. Pergolakan (pergulatan) dikalangan sendiri (pergulatan) partai, perkembangan kekuasaan.....

3. Perlawanan di dalam negeri.

Ketiga sebab2 jang penting ini, jang menjebabkan kegagalan olomisasi.
Spanjol akan kita uraikan sepintas lalu menurut pembagian ini.

Perampokan ialah suatu peristiwa umu. Dari Djepang sampai ke Indonesia perampokan suatu pekerdjaan jang diakui (disahkan) umum. Serangkali perampok2 jang tjandang itu bekerdja (dipekerdjakan) didalam dinas (untuk) negara2 jang sedang madju untuk membura musuh luar negeri. Itulah pula salah satu faktor, mengapa armada perampok2 itu berapkali terdjadi dari berpulu-puluh kapal jang dipersendjatai, lazimnja djung jang tjepat lajarnja dan mengapa kapal2 itu (mengibarkan) bodera nasional.
Maksud perampokan ini, supaja orang beroleh kekajaan, dan kekuasaan dan dapat hidup mewah. Itulah semangat masa itu (abad ke 14 - abad ke 18). Sebab2 itu djuga jang menderong pelaut2 Spanjol mengarungi samudra-samudra; keinginan (mengalahkan dan) menduduki negri2 lain, mendjuhkan dunasti2, keinginan mendapat kekajaan dan kemegahan telah menggerakkan orang Inggeris dan Belanda, prang Portugis dan Djepang, orang Tionghoa dan Melaju. Lagih di Asia-Timur dam Selatan perampokan mendjadi madju dan le bih pula dari pada itu dipantai-pantai Samudra Atlantik perampokan itu memdjadi elemen jang membangun negar. Ketika orang Spanjol datang di Pilipina, perompokan jang teratur ini sudah berabad-abad suatu bentuk perekonomian bangsa2 pela lajar dari Kiusju sampai ke Atjeh, wafu bentuk perekonomian itu bertjorak mengadu untung.

Lim A Kong

Salah satu diantara (pelanggaran2) jang harus dihadapi orang2 Spanjol ialah pertjahaan bajak laut Tionghoa jang bernama Lim A Kong, merebut (memiliki) Pilipina. Lamun jang berani ini dinegerinja sendiri dipandang tidak dilindungi (hukum) undang2 lagi dan atas tanggungan sendiri, sebagai laksamana sesuatu armada djung perang jang sering berdjumlah 100 buah, iam memerangi Kaisar Tiongkok. Peperangan ini baik hasilnja baginja. Dia dan pengikut2nja berarti malapetaka buat pantai Tiongkok. Kerap kali ia dikedjar-kedjarkan oleh armada Kaisar, sering pula pemerintah jang tiada menaruhkan beber kanihan dalam berpuluh-puluh pertempuran dengan armada Tiongkok. Lim A Kong memerlukan markas besar jang sentosa letaknja dan dari situ akan dapatlan ia mengadakan persiapan untuk perampokan, baik didarat baik dilaut. (Pilihannja djatuh kepada Pilipina). Jang dipilihnja ialah Pilipina. Lim A Kong merasatertarik hatinja menurut teladan perampok2 Spanjol. Bukankah sudah sepantasnja "pengadu untung" Eropa ini dipandangnja sebagai "teman sedjawat?"

Dengan sebuah armada 62 buah djumlah djung nja

Dengan sebuah armada 62 buah djumlah djung perangnja 4000 orang perampok, 1500 orang perempuan dan sedjumlah besar tukang. Lim A Kong bertolak (akan) mendirikan keradjaanja. Ia mendarat di Hogo Selatan, Disana ia mengumpulkan bekal, tetapi orang2-nja berlaku tidak senonoh, mereka itu merampas kampung2 dan kerika anak negeri mengadakan perlawanan, kampung2 itu dibakar oleh mereka.-

Manila diserang

Sambil merampas armada perampok itu meneruskan pelajarnja. Pada tahun 1574 perampok itu menjerang Manila. Didalam pertempuran berganti-ganti kedua belah pihak beroleh kemenangan. Banjak orang Spanjool jang tewas. Banjak tempat kediaman mendjadi kurban api. Tetapi kemenangan jang terachir ialah pada pihak orang Pilipina jang dibantu oleh sedadu Spanjol dan kapal2 Kaisar Tiongkok. Sungguhpun demikian, sebagai diantara badjak laut menetap di Luzon berhasil djuga. Disana keturunan mereka bertjampur dengan orang Igorote dan sampai kedatangan orang Amerika mereka bersikap bermusuhan terhadap orang Spanjol.

Perampokan

Tetapi djuga dipulau-pulau itu sendiri amatlah subur hidupnja perampokan. Pulau2 Kagajam dan kepulauan Sulu, dan gugus Polawan. Disanalah negara2 perampok jang lengkap, jang agak tersusun. Di Mindanao persahabatan dari/anak negri sudah terdjamin. Pulau2 lain harus membajar upeti dan tributt, jang lain pula dikundjungi pada waktu jang tentu berhubung dengan perdagangan sahaja (budak) diseluruh tengara dari Amoy sampai ke Ambon, dari dari Atjeh sampai ke Ternate. Luzon terutama (dirusakkan) oleh perampok-perampok Tionghoa dan Djepang. Tempat2 perampok jang berbahaja terdapat dipantai Moro.
Djarang orang Spanjol melakukan pertempuran jang hebat dan jang mematahkan perlawanan terhadap perampokan. Didalam abad ke 19 masih terkenal busuk namanja dan ditakuti, karena perampok2 jang berani, pelaut jang tidak banjak tandingannja dan bertjampur dengan perampok2 dari bagian2 jang luas dari kepulauan Indonesia dan dari pantai-pantai Tiongkok.-

Djepang menuntut Luzon.

Tetapi djuga dari pihak negeri luar jang lain mengantjamnja pertikaian dan perang. Selama abad ke 16 Luzon sarang perampok2. Djepang jang dapat merupakan diri sebagai saudagar dan penduduk jang ingin sentosa hidupnja! Berdasarkan inilah tuntutan Hidejosji pada tahun 1593. supaja ia memiliki kepulauan jang disebelah utara letaknja Luzon dan pulau2 disekitarnja. Bahkan nama pulau itu sudah nama Djepang. (Liu San dari kata ini terdjadi Luzon).
Tetapi rentjana pendudukan daerah oleh Hidejosji ditudjukan.
Tetapi Hidejosji pada waktu itu terutama merentjanakan akan merebut Korea dan malahan Tiongkok. Dengan meninggalnja Hidejosji pada 1598 kaisar jang (hebat dilapangan kemiliteran) kebilangan orang ulungnja didalam peperangan.
Duta Djepang jang datang menjampaikan perintah supaja Luzon menjerah dan takluk kepada Djepang, disambut dengan upatjara di Manila. Sesudah (penjerahan diri) itu Djepang bersedia menjerahkan pulau2 itu buat sementara sebagai daerah hamba kepada Gubernur Spanjol.
Keadaan orang Spanjol pada waktu itu tidalah mengizinkan mereka mengadakan perlawanan. Tuntutan2 Djepang jang pertama pura2 dikabulkan.
Gubernur Spanjol ingin mengulur-ulur waktu dan berdjandji akan mengirimkan utusan2-nja untuk menjusun perdjandjian. Utusan-utusan ini seorang pendeta dan seorang kapitan berl tolak ke Djepang dan negara diterima oleh Hidejosji. Surat2 perdjandjian dikarang tetapi kapal jang membawa para utusan

dan surat2

dan surat2 perdjandjian itu kalau didalam pel jaran kembali ke Manila. Dikapal itu ikut menumpang pegawai2 tinggi Djepang jang akan mengueurus segala perkara di Manila! Surat2 perdjandjian, jang terutama mengenai perhubungan dagang antara Djepang dan daerah hamba itu ikut hilang.

Pendeta2 ke Djepang.

Dari pada inilah asalnja permulaan perhubungan persahabatan. Utusan baru bertolak ke Djepang. Rombongan itu terdiri dari pada pendeta2 jang mendjat peringah dan bermaksud hendak menasranikan orang Djepang dan merebut Djepang untuk radja Spanjol. Pendeta Jesuit Franciscus Xavier ber tahun-tahun sebelum itu dengan surat meterai Paus Gregorius XIII telah mendapat kepastian, bahwa Djepang diuntukkan bagi ordo Jesuit.

Klerus di Manila memutuskan akan melaksankan kei-

nginan Paus itu. Oleh karena itu bertolaklah pada bulan Mei 1593 suatu rombongan pendeta sebagai utusan ke Djepang. Rombongan itu diterima oleh Sjogun jang berkuasa, jang memandang Fray Pedro Bautista Pemimpin pendeta2 itu sebagai utusan untuk mengadakan perdjandjian perdagangan dan persekutuan mengenai penjerahgan dan pertahanan bersama. Sebuah protokol disusun dan ditandatangani.
Inilah sebabnja maka pada permulaan kepada Bantista diberi diberi izin (konsesi) mengembangkan agamanja dengan tidda mendapat rintangan (dengan keluasa) dan mendirikan sebuah geredja dekat Osaka.

Saudagar2 Portegis di Djepang jang karena dendamnja kepada orang Spanjol - Portugal pada tahun 1581 dengan ke kerasan dianeksasi Spanjol - jang membukakan mata pegawai pemerintah tentang salah faham mengenai apa jang disebut perdjandjian perdagangan. Hidejosji jang merasa dirinja tertipu sesudah itu mengambil tindakan2 Spanjol jang tinggal di Djepang dengan tipu muslihat dan dengan maksud jang tersembunji membudjuk-budjuk rakjat (Kaiser) supaja tidak setia lagi kepada Kaisernja, merusak angan2 hatinja membuat rakjat tidak setia kepada agama nenek mojangnja, jang tentu akan mengakibatkan petjahnja keredjaan dan d jatuhnja dinasti.

Kemurkaan Hidejosji

Akibat dendam Hidejosji seperti jang kita ketahui d didalam sedjarah Djepang, tiadalah baik bagi agama Nasrani di Djepang.
Bantista, terbuang dari Djepang didalam kesukmakannja berhasil menggerakkan orang2 Spanjol di Manila (memperlengkapi) ekspedisi baru. Demikianlah terdjadi Bantista dan 26 Orang pendeta Fransiska datang kedua kali di Djepang.
Sjogun jang amat murka memerintahkan supaja mereka itu di bunuh mati. Nasib jang menjedihkan bagi orang2 ini, jang dengan tulus pertjaja bahwa mereka dipihak kebenaran bela melanggar undang-undang negeri untuk mempergandakan (pendapat) mereka. Tetapi njata bahwa paderi2 Buddha dan Sjinto di Spanjol sendiri akan mengalami nasib jang lebih baik dari pada ini, karena undang2 hukum (pidana) Spanjol tahun 1822 melahan menetapkan hukuman mati mengenai mengajhurkan adjaran lain dari pada agama Katolik dikeradjakan Spanjol.-

Sjahid2.

Tetapi masih banjak djuga ditjoba orang pada triwulan pertama dalam abad ke 17 memasukkan agama Nasrani ke Djepang. Oleh karena ini mendjadi suatu soal hidup dan mati tak dapat menggunakan tipu muslihat untuk [illegible].
F. tidak akan orang akan pernah adjaib kepada sjahid walaupun mereka mereka.

masuk Djepang. Pada 1632 beterik di Manila mengirim sebuah kapal dengan sepuluh orang pendeta jang menjamar sebagai saudagar. Mereka ditangkap dan dibunuh mati.
Pada 1627 Paus Urbanus XII menjatkan paderi2 jang meninggal di Djepang sebagai wali sjahid dan wali mukkah kelas 2. Pedro Bantista ialah wali jang mula2.-

Aulia

Pengumuman surat meterai Paus ini di Manila (1629) membangkitkan keinginan orang mengebangkan agama Nasrani di Djepang. Tetapi pada 1633 dibunuh mati pula 80 orang-orang Nasrani. Sagi golongan pendeta di Manila pembunuhan ini meng achiri pengutusan rahasia ke Djepang. Kekuasaan duniawi di Manila melarang dan merintangi segala usaha ((pertjobaan) umtuk melakukan itu.
Pemerintahan Djepang pula dari pihaknja menutup segala pelabuhan untuk orang Portugis dan Spanjol.
Belum lama sebelum itu pemerintaha itu setjara mengedjek mengirim sebuah kapal dengan muatan 150 orang jang berpenjakit kusta dengan seputjuk surat pengantar jang memberitahkan, bahwa karena orang Nasrani tidak diizinkan masuk Djepang dan karena pendeta Nasrani terutama menudjukan pengadjarannja kepada orang2 jang berpenjakit kusta, pemerintah itu sekarang menjerahkan mereka itu kepada (pendjagaan) pemeliharaan pendeta-pendeta itu.
Reaksi orang Spanjol jang mula-mula ialah akan menenggelamkan kapal serta muatannja itu. Sesudah pemeriksaan lebih landjut orang-orang jang mendrita penjakit kusta itu diizinkan masuk Filipina. Tetapi kepada anak kapal itu disuruh bawa seputjuk surat jang menjatakan bahwa anak kapal jang dibangkut kapal jang akan datang dibunuh mati orang2 sakit.

Pada 1862 dinjatakan di Roma dengan upatjara besar, 620 orang utusan pengembangkan agama, jang sudah meninggal dunia didalam abad ke 17 di Djepang sebagai wali.
Baru pada achir abad ke 19 akan ada lagi perhubungan jang bersifat perdamaian antara Djepang dan Filipina.

Orang2 Belanda.

Selama perduaan pertama abad ke 17 pelajar2 (bangsa) Belanda hampir sentiasa mengusik musuhnja orang Spanjol. Pada 1602 didirikan mereka itu V.O.C. Persatuan Persekutuan Hindia Timur.
Pada 1609 dengan Perdjandjian Antwerpen ditanda tangani perdjandjian Penghentian perang 12 tahun (1609 - 1621). Di Eropah antara Holland dan Spanjol hidup damai, tetapi di Asia kedua negara itu berperang.
Pada 1580 Portugis dianeksasi oleh Spanjol. Oleh karena pemandangan singkat dalam politik Madrid, jang menutup pelabuhan-pelabuhan Portugis untuk pelajaran tamsan bangsa Belanda, pelajar-pelajarj jang tjandang dari Tanah Rendah mengarungi samudra2, sekarang mentjari sendiri kekajaan Timur. Ini bagi mereka mengakibatkan pertempuran jang hampir tiap2 hari terdjadi dengan orang Portugis dan orang Spanjol.

Perampokan jang sah

Salah satu tjara jang biasa dilakukan orang Belanda ialah (dengan djalan) sekali2 menangkap galiung2 Spanjol jang berlajar dari Meksiko ke Filipina dan bermuat perak dan barang-barang industri dan djika dapat merampasnja. Oleh karena itu kapal2 Belanda berlajar mimpang-siur diperairan Maluku dan berulang-ulang berhadapan dengan orang Spanjol dipintu masuk Selat San Bernardind, jang disebelah Timur Djadjahan Spanjol banjak kehilangan kekajaan jang sedemikian disebabkan perampokan jang disahkan oleh peperangan.

Manila

Manila mengenai nangnja bergantung kepada Meksiko. Meksiko ialah sebahagian dari Spanjol Baru. Segala (lalulintas) dengan dunia jang baginja beradab, segala penambahan bahan tenkara, barang2 Eropah dan lebih2 penambahan kekuatan bergantung kepada kedatangan jang teratur dari galiung2 Spanjol itu.-

Sedangkan uang dolar jang dipergunakan untuk perdagangan dengan Tiongkok datangnja dari Meksiko. Dan orang2 Belanda sekali-kali tidalah selalu pihak jang menang didalam pertempuran-pertempuran ini. Tetapi bila tak ada kapal jang akan dirampas, mereka itu biasa menombaki pelabuhan untuk menghantjurkan pergalangan2 kapal.
Sebaiknja orang Spanjol sering memperlengkapi ekspedisi2 merampas untuk menjerang orang Belanda di Maluku.
Serangan2 dan pertmpuran2 laut jang terpenting ialah dibawah pimpinan Pedro Bravo de Acuna (1606), jaitu Serangan Djaildlo (1611) pertempuran2 laut Playa Honda (Polawan) Zambales (1617) ; udjung Espiritu Santo (Samar 1620).

Pada 1642 Orang Belanda mengusir orang Spanjol dari Formosa, sedang 20 kemudian giliran mereka pula diusir dari pulau itu oleh Kok Sing A.

Perkembangan dengan peraturan.

Oleh karena (kekuasaan) orang Belanda di Maluku dan Indonesia makin bertambah orang Spanjol berangsur-angsur kehilangan pengaruh di Ternate dan Tidore.
Prof. Hurek dengan djelas menerangkan sebab2 kemundurah kekuasaan orang Spanjol dan berkutangnja perhatian orang Belanda kepada kepada musuh besarnja sebagai berikut: Lambat laun tadalah dipedulikan amat oleh Kompeni, orang-orang Spanjol, jang tidak djuga berkuasa di Timur, tetapi tinggal di Maluku; adanja mereka disana malahan ada baiknja, karena ini menahan orang Ternate lantaran orang Tidore.

Bukankah atjap-kali orang Ternate memihak kepada Kompeni dan orang Tidore kepada orang Spanjol.
Dan tiadalah selalu karena menaroh simpati kepadamereka biasanja karena terpaksa. Lebih2 karena pada orang Indonesia segera ternjata, bahwa orang Eropah pertama-tama mentjari keuntungan buat diri sendiri dan baru untuk sekutunja bila kepentingan sendiri sudah (dipenuhi) terselenggarakan.
Demikianlah orang Indonesia ketjewa tentang harapanja akan dapat mempergunakan orang Eropah untuk tjita2 sedirí dan tampak ada mereka, bahwa dengan djalan perang, menerangi tjita2 sendiri tidaklah tertolong (bahwa peperangan,antara mereka sebangsa tidaklah berguna didalam usaha mentjapai tjita2 sendiri).
Perasaan tjemburu dantra radja2 Indonesia ini agak berkurang didalam keadaan ini, karena keduanja mengisafi bahwa orang Eropahlah jang musuh. Dan seringkali kedua radja harus dasut-asut supaja berperang oleh orang Belanda dan orang Spanjol: bukanakah akan baik bagi orang Belanda bila radja 2 Indonesia ini bertambah lemah?"

Musuh orang Inggeris.

Pada 1762 laksamana Inggeris, Cornech, membura Filipiana, sebagai akibat peperangan antara Inggeris dan Manila tidak hendak menjerah, maka kota itu dibom.
Eskander Inggeris jang terdjadi dari 13 buah kapal mendaratkan serdadu2 jang berebut dusun2 disekitar kota.
Orang Spanjol mempertahankan diri....., dibantu oleh tentarapembantu orng Filipina jang dikerahkan dari pedalaman.

Pada 5 Oktober

Pada 5 Oktober Manila Djatuh ketangan orang Inggeris. Selama 6 djam kota itu dibiarkan didjarahi oleh pemenang; perampokan ini diulangi pada keesokan harinja.

Lukisan peristiwa bagaimana selama 6 djam itu orang merusak, merampok dan membunuh amat mengerikan dan menjebabkan kita dengan perasaan bentji mentjela kebiasaan perang jang sedemikian.

Terang pula, bahwa segala uang pemerintah dibawa kepedaleman untuk disembunjikan pada suatu tempat. Orang Inggeris, jang merasa dirinja tertipu, bergerak kepedaleman dan berusaha sendiri (memiliki) memperoleh upeti perang itu.

Dua tahun kekatjauan.

Ini mengakibatkan (membawa) perang dan kekatjauan dipedaleman. Tetapi walupuj orang Spanjol dan orang Pilipina melarikan diri, karena sendjata Inggeris, upeti perang tidak dibajar.
Kesudahan akal orang inggeris mengeluarkan perhiasan emas dan perak dari geredja2.

Didalam pertempuran dipedaleman kemenangan telah berganti pada kedua belah pihak dalam pada itu tidaklah penting artinja, tetapi peperangan berlangsung dengan kekedjaman jang mengerikan dari kedua pihak sampai tahun 1764 walaupun pada 10 Febfuari 1764 perdjandjian perdamaian Paris antara Inggeris dan Spanjol telah menachiri peperangan itu.-

Perdjandjian Paris (1763)

Simon de Anday Salazar

Didalam peperangan jang dua tahun lamanja ini baik oleh orang Inggeris baik oleh orang Spanjol diperoleh kemegahan atau kehormatan. Lain halnja dengan orang Spanjol Simon de Anday Salazar, hakim pada Mahkamah agung.

Atas djasanja jang dengan perlawanan jang tak terpatahkan dan jang dilakukannja dengan ketegaran hati. Pilipian tidak terlepas dari Spanjol.
Oleh karena pada waktu orang Inggeris datang ditanah djadjahan tak ada Gubernur Djenderal, Anda mengangkat dirinja sebagai wakil Pemerintah jang tertinggal dengan tidak mengakui wakil Gubernur, bischop pertama Manuel Antonio Rojo, jang mudah telah menjerahkan dirinja kepada orang Inggeris.

Simon Anday Salzar dilahirkan pada tanggal 28 Oktober 1709 di Alava, Spanjol. Ia meninggal di Cavite pada tanggal 30 Oktober 1778. Seabad sesudah ia meninggal, di Manila orang Spanjol mendirikan sebuah tugu untuk patriot ini.

3 Sebuah keruntuhan djadjahan.

Somata-mata aneksasi.

Pendjadjahan Pilipina oleh Spanjol pada permulaannja menundjukkan somata-mata keinginan menganeksasi, memperbaiki keadaan ekonomi dan memadjukkan perdagangan hampir tidak mendjadi perhatian orang pun kemudian tidak dan lebih kemudian djuga tidak.

Radja2 didaerah-daerah jang mudah dapesasi dinasranikan, sering terbudjuk karena anugerah dan hadiah dan didjadikan pegawai pemerintah. Dan kewadjiban pendeta-pendeta-lah mempantangi animisme dan menarik hati rakjat supaja mengunut agama Kristani.

Dorongan menasranikan.

Tjudjuan semula bagi Spanjol merebut Pilipina tentu karena setidak-tidaknja jang pertama hendak merebut perdagangan rempah-rempah jang memberi kountungan itu dari Portugis . Tetapi didalam sedjarah segera kelihatan tanda-tanda bahwa radja2 Spanjol dan pemerintahan2 Spanjol makin terpengaruh

oleh golongan pendeta dan bagi mereka ini tiadalah tugas jang lebih mulia dari pada mengambil hati segala bangsa di dlgnia agar menganut agama Nasrani.

Geredja contra Negara.

Ini tidak boleh tidak akan mengakibatkan perdjuangan jang dilakukan setjara diam2 sekali antra negara dan kaum modal pada suatu pihak dengan kekuasaan geredja dan pendeta2 pada pihak jang lain.
Pada pelbagai peristiwa jang menjebabkan pengaliran darah ternjata kepada rakjat Filipina, bahwa dikalangan jang berkuasa ada pertjederaan dan perpetjahan.
Inilah sebab jang terutama bagi kemunduran kekuasaan Spanjol.

Setjara rentjana akan kita sebutkan peristiwa2 jang pada akan menimbulak gambaran tentang perdjuangan jang berabad-abad lamanja diteruskan.

St. Andries wali pelindung Manila.

Pada 1575 sudah pendeta2 mentapkan, bahwa (kekuasaan) geredjalah (agama) jang mempunjai kekuasaan pemerintahan jang setinggi-tingginja. Kesempatan buat menjatakan ini a ialah perajaan kemenangan atas Lim A Kong.
Pendeta merebut penjelanggaraan perajaan ini. Mereka (menjatakn) dengan tegas kepada umum tentang djasa2 wali Andries kepada negeri.
Bukanlah karena keberanian serdadu2 Spanjol atau karena pimpinan panglima2 perang Spanjol maka tertjapai kemenangan, melainkan karena tjampur tangan dari kekuasaan wali.
Atas djasa ini ia dilantik sebagai Wali Pelindung Manila dan tanggal 30 November dinjatakan sebagai hari raja umum dan sebagai hari mengadakan upatjara geredja setjara resmi.
Kemenangan geredja atas musuh2 agama. Dan tiap2 tahun funtion notavia de San Andres ini (sebutan kepada Wali Andries) dirajakan dengan upatjara permuliaan jang bertambah-tambah.-

Perintah, hamba, geredja.

Untuk menjatakan dengan djelas, bahwa pemerintah hamba geredja, pada hari ini sesudah diadakan (kebaktian Mis) bendera Spanjol dibentangkan diatas lantai katedraal supaja bichop pertama beroleh kesempatan melaluinja bila ia pergi (melangkah) kemadja pedupaan) kealtar.-
Sebelum dan sesudah Mis pembawa pandji2 radja (alferez r real) diiringkan oleh wali kota, harus tiga kali mengangkat topi dan tiga kalim memberi hormat kepada patung Jezus (Nabi Isa) dan kemudian mengulangi upatjara ini terhadap chalajak. Baru dalam tahun 1891, lebih dari 300 tahun kemudian buat pertama kali Gubernur Djenderal tidak hendak menurut peraturan jang bertangkutan dengan upatjara ini.

Tengkorak Salcedo

Bangsa jang animistis tidak dapat mengerti akan (maksud) (makna) wali2 Nasrani. Kebudajaan mengizinkan mereka mengajau. Ini ternjata benar dalam tahun 1577, ketika diputuskan akan menggali majat Juan Alcedo kembali dan menguburkannja kembali di Manila dimakam keluarga datuknja Legaspi jang termasjur itu.
Salcedo pada 11 Maart 1576 meninggal dunia dan dikuburkan di Wigan disebelah utara. Pada penggalian majatnja ternjata kepalanja telah hilang. Kendati tindakan tindakan jang keras orang Spanjol tiadalah berhasil memperoleh itu. Perbuatan ini dapat kita pandang sebagai pembalasan dendam seseorang kurban "pembuat daerah" jang berani tetapi kasar ini jang telah dinasranikan, tetapi masih animistis dan sekarang beroleh giliran mendjadikan hamba roh Salcedo.

Kedua kekuasaan

Kekuasaan negara ialah pada dua (buah) kedua pada Gubernur Djenderaal dan pada Mahkamah Agung (tertinggi).

Kekuasaan

Kekuasaan geredja terletak ditangan bischop, kemudian pada bischop pertama.

Berulang-ulang Klerus menuduh pemerintah, bahwa gubernur Djenderal mempergunakan kekuasaannja sewenang wenang dan bahasa Mahkamah makin lebih banjak mengambil kekuasaan dari pada jang seudah ditetapkan baginja. Sebaliknja dari pihak pemerintah berkali-kali diutjapkan tuduhan, bahwa "kaum agama" menjatakan diri sendiri diluar undang2, pada tiap2 kesempatan tidak mengakui kekuasaan negara sendiri ada perpetjahan.-

Perubahan2.

Pada waktu itu berlaku buat Filipina undang2 Meksiko sebagai "Leyes de Indias" (buku undang2 India) dengan tiada perubahan.

Pada 1581 sudah biskop jang pertama Domingo Salazie seorang dominikan mengemukakan kepada Radja Muda Meksiko dan bahkan kepada Radja di Spanjol, bahwa undang2 itu tidakserasi dengan keadaan, undang2, jang menetapkan, bahasa "kaum agama" harus tunduk kepada pelbagai aturan. Akibat jang pertama dari tindakan ini ialah pengurangan kekuasaan jang aneh bagi mahkamah. Di Sebu didirikan mahkamah agung jang kedua jang sama merdekanja dengan mahkamah agung di Manila.-

Bischop jang dengan djalan ini tentu tidak tertolong, mengutus seorang rahib Augustijn Alonzo Sanckiz namanja ke Madrid dengan membawa rantjangan2 perubahan. Radja Filips II jang sedang menderita penjakit intjók tidak menaruh perhatian kepada rantjangan2 itu. Pembitjaraan tentang usul2 itu dilakukan orang dengan hati enggan dan berlangsung amat lambat. Orang mengemukakan pemandangan2 jang bersifat ilmu pengatahuan, tetapi tidak memberi buah dan pendirian2 jang bersifat teori tentang misi Katilik dinegeri asing dibentangkan dan lain dari pada ini tiadalah lagi jang dilakukan orang Klerus hanja ingin mendjundjung faham Pilipina menganut agama Nasrani, djika perlu dengan mempergunakan pedang dan tiang gantungan. Pada waktu ini armada Spanjol Musna dibawah pimpinanan Medina Sidonia jang tidak tjakap. Radja putus asa dan mentjari penghiburan pada agama jang menahan dia dari ada memikirkan perkara negara.

Mahkamah Agung dihapuskan.

Pada achir tahun 1588 selesailah undang2 baru, tetapi baru dalam tahun 1590 undang2 itu disahkan untuk Pilipina. Jang terpenting berhubung dengan ini ialah penghapusan Mahkamah Agung. Tetapi djuga didalam hal lain kaum agama beroleh kemenangan. Sebagai Gubernur Djenderal diangkat Dasmarinas jang mendjadi alat kongregasi Augustijn. Pegawai2 tinggi anggota Mahkamah Agung pulang kembali ke Meksiko. Atas perintah (orang2) golongan Augustijn, jang menuntut kekuasaan Klerus jang tertinggi bagiNja. Dasmarinas mengambil sikap terhadap bischop dominicus. Dalam tahun ini mulai perdjuangan kaum agama untuk mempertinggi kedudukan.
Manila sebagai kediaman kedudukan seorang bischop baterik pertama dan ini dikuatkan oleh radja dalam tahun 1595 dengan menentang kehendak baterik jang pertama.

Kemenangan Klerus

Untuk sementara perdjuangan berachir dengan kemenangan kaum agama. Pada tahun 1598 dilantik kembali sebuah Mahkamah Agung, tetapi sekarang dengan uputjara geredja sebagai lambang pengabdian kepada pendeta2. Perdagangan mulai mendjadi.

Dengan keputusan Paus didjandjikan pengurangan hukuman 300 tahun dimahtahar bagi mereka jang mengembangkan agama dilingkungan orang jang menjembah berhala;

penghapusan dosa sepenuhnja diperoleh tiap-tiap orang dapat menasranikan seorang jang menjembah berhala. Hukuman jang kurang berat dapat diharapkan atas djasa-djasa ketjil kepada agama dan sesudah orang mengutjapkan sedjumlah "ave veqders" dan "ave maria".

Surat meterai ini dikeluarkan pada 28 Juli 1591. Paus Gregorius XIV (1590 - 1591) dan Paus Innocentius IX (Oct. - Dec.1591) djuga mengeluarkan surat meterai pengurangi hukum (dosa) bila orang memakai manit bintang tanda salib gambaran2 dan patung2 ketjil. Dengan djalan ini tiap2 orang dpat beroleh sembilan tanda pengurangi hukuman atau menolong sembilan orang dari mahtahar.- Penduduk jang primitif dan animistis, jang sendiri jakin bahwa orang beroleh hukuman dan gandjaran sesudah mati, menerima sadja pengurangan hukuman jang metafisis itu.

Relik

Sanchez pulang kembali dari Roma ke Spanjol dan meninggal disini dengan djasad Potenciana jang sutji dan 157 orang sahid, diantara mereka itu 27 orang Paus.

Banjak Gubernur Djenderal didalam sedjarah Pilipina jang pandjang semata-mata (mendjadi) terkenal akan kesalahannja dan tunduknja kepada kaum agama.

Hak asil geredja

Suatu pertikaian terdjadi pada tahun 1635 antara Gubernur Djenderal Sebastian Huntado de Corcudra dengan geredja. Seorang opsir membunuh seorang sahaja perempuan, jang harus dibebaskan sebagai akibat perubahan2 dan lari kedalam geredja; beterik seorang Augustijn, menolak menjerahkannja kepada djustisi.
Akibat pertama jang timbul dari pertikaian jang hebat ini, ialah penangkapan dengan paksa jang dilakukan terhadap sipembunuh didalam biara kaum Augistin, jang kemudian dihukum mati dihadjan geredja kaum Augustin. Pertikaian diperkeruh oleh helat jang saling dilakukan oleh kaum Jesuit dan Augustin.
Beterik melawan dan Mahkamah Agung membuangnja. Beterik ditangkap dengan paksa oleh serdadu2, dibawa kesebuah kapal dan diangkat ke pulau Corregidor jang sunji.
Orang2 Jesuit berhotbah dimana-mana sekehendak hatinja. Mereka dapat berbuat leluasa.

Gubernur ditangkap

Akibat kemudian ialah sebagai berikut. Beterik jang menururut segala tuntutan, beroleh kedudukannja kembali dan

Djadjahan sutji

Kaum pendeta kini pihak jang sedang menang dan kesalahan meliputi Pilipina. Dalam tahun 1655 Gubernur Djenderal De Lara menolak mendarat sebelum tanah jang akan dipidjaknja direstui oleh beterik. Paus menghapuskan pengutjilan Pilipina dari geredja dan beterik mendjalankan perintah Paus itu dengan menjutjikan mengkuduskan djadjahan itu.

Pengadilan geredja.

Dalam tahun 1668 gubernur djenderal Diego Salcedo mengalami bagaimana berbahajanja bertentangan dengan kaum pendeta. Sebagai akibat perlawanannja terhadap tjampur tangan kaum pendeta dalam hal (urusan) perkara sipil dan negeri, ia diserbu oleh agen2 Pengadilan Geredja diistanannja dan dimasukkan kedalam pendjara. Bertahun-tahun kemudian ia meninggal dunia pada waktu ia masih dipendjarakan dan radja menitahkan supaja barang2-nja dan barang2 pengikutnja dirampas untuk geredja.-

Pertentangan baru.

Kekuasaan (jang didjalankan) kaum pendeta menimbulkan pertikain baru dalam tahun 1684. Gubernur Djenderal Juan de Vargas achirnja tidak membiarkan kekuasaan geredja selandjutnja disamping kekuasaannja. Baterik ditangkap dan dibuang. Tetapi keadaan berubah segera sesudah gubernur djenderal meletakkan djabatannja dalam tahu itu. Pendeta2 jang telah memihak gubernur djenderlahl dengan penuh ketakutan melihat baterik diberi kekuasaan jang dahulu kembali. Ketakukan mereka itu bersebab, oleh karena takut kepada siksaan Pengadilan Geredja mereka tunduk kepada tuntutan, akan mentjabut kembali perbuatan meteka diatas sebuah panggung dihadapan orang banjak dan memaklumkan kepada chalajak mereka sebagai pendjahat. Gubernur Djenderlal jang telah meletakan djabatannja diperintahkan supaja mengenakan pakaian (seorang jang telah tobat dan pada tiap-tiap hari besar selama empat bulan ia diharuskan berteluf dihadapan katedral dan beberapa geredja jang ditentukan sambil memegang sebatang lilih jang menjala, sedangkan lehernja diikat dengan tali.

De Vargas menolak petintah ini dan ia disokong oleh penggantinja jang mengantjam baterik dengan pembuangan sekali lagi.

Perang saudara

Pemerintahan jang sedemikian tak mungkin membawa hasil jang berfaedah bagi negeri dan rakjat. Pada permulaan abad ke 18 perbuatan jang terlandjur jang sewenang-wenangbvbertambah banjak. Baterik menuntut, supaja ia dan golongan pendeta2 sekali-kali djangan dikenakan hukuman dan mengatakan dirinja sendiri tidak terikat pada undang2. Pendjahat2 melarikan diri kedalam geredja dan menentang polisi dan djustisi. Tidak lama kemudian ketahuan sebuah komplot jang dipimpin oleh pendeta2 jang dengan bantuan penduduk Tionghoa akan (mendjauhkan gubernur djenderal dan) merebut kekuasaan dengan djalan mendjauhkan Gubernur Djenderal Bustello y Ruede. membebaskan Torralba musuh besar geredja jang telah ditangkap karena dituduh banjak melakukan pentjurian, supaja mengambilnja pada waktu ada bahaja. Baterik memerintahkan orang2-nja menangkap Torrelba hidup atau mati, tetapi Torralba seorang jang berani berkelahi dan dengan pedangnja ia mengalahkan hamba2 geredja jang bersendjata itu.

Pembunuhan dan perampokan.

Sebagai Ketua Mahkamah Agung gubernur djenderal, ketika itu menetapkan keputusan hukum buang bagi musuh-musuhnja, tetapi orang2 itu (melarikan diri) kedalam geredja2 dan mempersendjatai diri,. Torrelba menjruh orang menangkap baterik dan memendjarakannja didalam sebuah benteng bersama-sama dengan banjak pendeta2. Penahan ini ialah alamat untuk mengadakan perang saudara (October 1719).-

Pendeta-pendeta berbaris mengepalai rakjat ke istana gubernur djenderal. Kaum Fransisca Dominico Augustin dan Recollect berdamai didalam menghadapi pemerintahan. Pendjaga istana melarikan diri dan rakjat menjerang gubernur-djenderal.

Bustello

Bustello dengan berani mempertahankan diri, tetapi ia dapt dipagahi, diseret disikan dan dibunuh. Anaknja jang datang menolong dia dipukul dan dibunuh orang, dan majatnja dikidungkudung dengan tjara jang amat mengerikan.

Baterik gubernur

Rakjatnja dan kaum pendeta membebaskan baterik dan orang2 terpendjara jang lain. Dengan penuh perasaan kemenanggan baterik didukung orang keistana dan dilantik mendjadi gubernur-djenderal, sedang rakjat menurunkan bedera Spanjol dan mengojak-ngojaknja dan sekarang sambil membunuh dan merampas berpaling kepada sehabat2 wali negeri jang telah dibunuh orang.

Orang mengadakan pemeriksaan pura2. Beberapa orang jang berarti kedudukannja mendjadi (kurban) alas kubur. Sekalian pemimpin pembunuhan dan perampok itu semuanja pendeta bebas dan baterik 9 tahun lamanja gubernur djenderal.-

Perpetjahan kekuasaan negara.

Kaum pendeta senantiasa dapat mengharapkan kasih radja. Dalam tahun 1759 gubernur djenderal De Arandia meninggal dunia, kata orang didalam kedukaan jang amat sangat, karena tak mungkin baginja memerintah djodjah didalam keadaan damai dengan kaum pendeta.

Dalam tahun 1763 baterik Rojo jang mendjadi ketua Mahkamah Agung selagi Mahkamah dibawah pimpinannja keluar beslit radja jang menetapkan seupaja kaum Jesuit dikeluarkan dari Filipina. Atas tuduhan pemalsuan dan merahasiakan instruksi2-nja ia sendiri ditangkap.-

Dalam tahun 1877 dibawah pemerintahan gubernur djenderal Mpropmes y Murillo timbul kembali pertikaian dengan kaum pendeta. Pada tahun 1877, dalam peperangan merebut kekuasaan jang berlangsung tiga abad lamanja, meletus pertikaian jang terachir, ketika dengan sebuah beslit pemerintah mengachiri suatu kebiasaan jang berabad-abad, ialah memperlihatkan majat2 kaum kerabat dihadapan orang banjak dan kepada chalajak ramai jang ada didjalan-djalan dan tanah-tanah lapang jang menjebabkan terdjinja perisiwa2 jang mendjemukan.-

Bagi pendeta2 terutama jang ada dipropinsi-propinsi keputusan pemerintah itu suatu alasan untuk menghasut rakjatn terhadap pemerintah. Dengan penuh kesabaran pemerintah jang telah lemah itu berindak, tetapi perhubungan antara pemerintah dan kaum pendeta bertambah genting, sampai pada waktu kekuasaan negara Spanjol dan Geredja atas Pilipina berachir karena peperangan antara Spanjol dengan Amerika. (Perdamaian Paris 1 Oktober 1898).-

Keruntuhan

Perguletan untuk merebut kekuasaan jang berabad-abad lamanja antara Negara dan geredja achirnja melumpuhkan kedua belah pihak. Penasranian orang asli pulau2 itu banjak penasranian diluar sadja. (Hamanja sadja orang asli pulau2 itu dinasranikan) Anak negarai hanja berkenalan bahagian luar agama dan kesiapan berperang jang tak tahu mengalah sadja, tetapi tidak mengeal nilai peradabannja. Kekuasaan negara kusut sampai mendjadikan gambar olok-olokan merupakan pemerintahan jang menundjukkan penuh kesudian, tiap2kali dikuburkan kepada kepentingan dan kehausan akan kekuasaan partai jang buat sementara kuat kedudukannja dan mendjadi alatnja.-

Ketika orang-orang Amerika jang tidak memikul beban tradisi jang berabad-abad mulai berkuasa, orang2 Melaju lebih dahulu harus meninggalkan faham mereka jang sebenarnja, jang dibangunkan atas dasar rasa hormat.

merupakan cerkalan antara negara dan kekuasaan jang.

Sesudah hidup

Sesudah hidup bersuka2suka, tiga setengah abad lamanja mereka itu hidup dalam suasana baru jang katjau, dalam mana tidak berlaku suatu undang2 djuapun. Dan ini adalah suatu bukti jang kuat bagi ketjerdasan otak bangsa Melaju untuk membangunkan negara bahwa djaman jang silam tak dapat melenjapkannja kesanggupan ini, jang ternjata ketika mereka dibawah pimpinan pengadjar2 jang djudjur dan berpikiran sehat mendapat kesempatan untuk memperlihatkan harga mereka sebagai bangsa.

4. ARTI PENASRANIAN.

Kewadjiban menesraniakan.

Dalam dua abad permulaan, selama pendjadjahan Spanjol penghuni2 pulau takluk lebih banjak disebabkan oleh pengaruh paderi dari pada pengaruh tentera.
Oleh karena itu penting bagi kita bila kita selidiki bagaimana pendapat orang tentang hal menesranikan dan tentang usaha2 jang didjalankan untuk itu. Tambahan pula penjelidikan itu akan memberi gambaran jang mengenai organisasi golongan2 agama jang bekerdja di Filipina.

Kerap kali penghuni pulau2 itu takluk kepada mahkota Spanjol dan undang2 peradaban Barat karena pekerdjaan paderi jang bersifat damai. Tidak selamanja tugas paderi itu mudah dikerdjakan.
Penduduk Filipina jang primitif belum mengenal pergaulan hidup jang berdasarkan kepatuhan kepada undang2.
Biasanja kemauan orang sendiri satu2-nja undang2 jang diakui.
Ketjenderungan pembawaan dari alam dan hawa nafsu harus ditahan dan dikekang. Filips II, jang djuga terkenal didalam sedjarah negeri Belanda sebagai seorang jang salah dan jang pitjik pendiriannja didalam hal pemerintahan negeri, hanja menghendaki, supaja ini keradjaan Spanjol senantiasa diperluas sebagai usahanja mengabdi karena takut akan Allah. Untuk itu harus segala bangsa jang telah ditaklukkan dinesranikan.
Tidak pernah timbul keragu-raguan tentang kebenaran penesranian dan tiap petualang Spanjol, baik serdadu baik "perebut daerah" jakin, bahwa karena agama sadja perbuatan2-nja sudah patut dibenarkan dan dia mendjalankan tugas sutji, dibawah lambaian bendera salib.

Tiap2 kedjadian alam jang dapat digunakan untuk mentjapai tudjuan bagai pendita2 ialah suatu keadjaiban jang datang dari Tuhan sebagai tanda setudju dari langit atas pekerdjaan jang diridhai Allah didunia.
Orang jang bukan Katolik tidak dapat mempunjai hak didunia itu, tidak berhak hidup dinegeri achirat.
Menesranikan orang diwadjibkan oleh Paus. Kewadjiban itu ialah salah satu diantara sjarat2 jang mendapat pengukuhan sutji dari Paus, pada waktu merebut daerah2 asing dan menaklukkan bangsa asing.

PENGARUH GOLONGAN2 AGAMA.

Tak ada radja Katolik jang tidak mendjalankan kekuasaannja (lain dari pada) sebagai hamba Paus dan keselamatan mahkota bergantung kepada persetudjuan Paus.
Tetapi dimana Spanjol harus mendapat orang jang akan menjelenggarakan pengalahan harus-mendapat-orang-jang akan-menjelenggarakan-pengalahan dunia ? Dunia baru menarik dan beribu-ribu orang meninggalkan Spanjol.
Merebutkan menduduki Filipina dengan kekuatan militer tidak mungkin, Spanjol tidak tjukup mempunjai naga manusia untuk melakukan itu.

Kerdjasama dengan golongan2 dan perkumpulan2 agama tidak mungkin dapat dihindarkan (ditolak). Selama lebih dari tiga abad orang Filipina lebih takut kepada tegursapa kaum pendeta dari pada kepada peraturan2 undang2 jang manapun djuga, lebih banjak mereka menurutkan keinganan hati mendewa-dewakan jang bersifat tachjul, dan jang menjebabkan mereka lebih banjak terikat. Dalam hal jang mengenai perkara kepertjajaan mendjumpai tanah jang sebaik-baiknja untuk dikerdjakan.

Schwierigkeiten mit Regierungsstellen.

Formalitäten des Abschlusses.

Animisme dikalangan rakjat berlumlah terdesak oleh sistim agama jang tetap dan jang diuraikan.
Siapa jang berdasarkan mistik jang hidup dikalangan rakjat, dengan sistim jang demikian mendekata orang Pilipina, tentu akan dapat menarik hati mereka. Inilah sebabnja maka penaklukan daerah2 jang luas setjara berangsur-angsur dapat berlaku dengan tidak menggembarkan.
Revolusi tahun 1896 - 1898 baru dapat memusnakan kekuasaan geredja atas djiwa orang Pilipina. Djiwa ini pada permulaannja hanja mendjumpai penjungguhan pikiran mistik sendiri tentang mati dan hidup didalam adjaran agama jang baru itu. Dan bila terdjadi pemberontakan anak negeri terhadap paderi2 djika ada perampokan biara2 dan hartedja2 dan pembunuhan paderi dan pendeta2, tidak boleh tidak motif2 ekonomilah jang menjebabkannja dan tidak pernah jang sedemikian terdjadi karena agama.
Dimata rakjat pegawai negeri ialah orang jang memaksa supaja mereka tunduk kepada kemauan si pendjadjah. Lebih peka orang2 jang berdjiwa sederhana ini mendengar djandji2 jang fantastis tentang kebahagiaan jang abadi atau antjaman dengan kutuk jang kekal.
Oleh karena itu orang Pilipina jang sendiri selama satu keturunanpun tidak akan membiarkan pendjadjahan orang Spanjol dengan tidak mengadakan perlawanan, bersedia membantu pendjadjahan itu djuga melawan orang /jang sudah ahnat Inggeris/dalam tahun 1763 dan menentang Sultan Sulu dalam tahun 1876, karena kepada mereka ditjamkan, bahwa orang Inggeris dan orang jang beragama Islam orang bodoh dan kafir.

PENGARUH BERKURANG.

Pendeta2 sendiri jang mendjadi sebab, maka kekuasaannja terpetjah-petjah dan tjerai-berai, lebih2 karena peranan mereka pada Permufakatanberchiamat Cavite dalama tahun 1872. (Tentang peristiwa ini nanti.)
Dalam hati orang Pilipina jang banjak dihukum dengan buangan rasa tjinta kepada pendeta2 berganti dengan rasa benci.
Beberapa ratus orang jang lain mulai menampak tjahaja bersinar didalam kegelapan jang meliputi rohani mereka. Suatu gerakan kebudajaan jang berdasarkan intelek mulai bekerdja. Sebuah demi sebuah mata rantai perhubungan paderi dengan rakjat putus dibawah tekanan perkembangan jang dikehendaki alam senantiasa berkembang. Pengertian bahwa paderi2 asing itu lain dari pada mendjaga keselamatan rohani umatnja djuga mempunjai maksud lain. Senantiasa bertambah banjak orang jang sadar.
Pendeta itupun djadi pegawai negara pemungut padjak penghukum dan orang jang mengwadjibkan mengerdjakan sesuatu. Golongan2 geredja berdjuang jang satu dengan jang lain dengan penuh rasa dendam dan kebentjian mempebutkan kekuasaan duniawi.
Orang2 jang berkelakuan suatu partai besar2.
Mereka itu menuntut mendjelang pemerintahan Spanjol berachir supaja golongan2 agama didesak kebiara-biara dan misi2, dan agar kediaman pendeta dan daerah vikaris diserahkan kepada pendeta nasional semata-mata.

Golongan2 agama mentjari pengikut2-nja dikalangan orang Spanjol jang rendah tingkatnja. Biasanja mereka itu tidak terpeladjar. Diantara mereka itu golongan Fransiskanenlah jang amat terpeladjar setjardas-tjardasnja dan barangkali golongan Augustien jang sekurang-kurangnja terpeladjar.

Kritikanja

Kritik

Kritiknja kepada penghulu (pengandjur rohaninja) tumbuh lambat sekali, sedjalan dengan kemadjuannja dalam pengetahuan sekolah. Tingkah laku penghulu2 mereka ini bukanlah sebagai suatu keketjualian, melainkan biasanja tidak sepadan dengan djabatannja. Kaul atau mendjaga kesutjian diri tidak didjalankan mereka, untuk keturunan mereka jang amat banjak djumlahnja mereka memperebutkan pangkat jang memberi keuntungan. Pada masa kekatjauan politik mereka mentjemarkan nama dan kehormatan mereka. Sudah selajaknja pada tempatnja atau tidak segala perbuatan djahat dianggap orang telah dilakukan oleh golongan2 agama jang tersebut diatas.

Berkali-kali anggota2 golongan2 agama ini dihukum oleh pengadilan karena mentjari atau penggelapan uang pemerintah atau parochi, karena perbuatan sudah tjabul malahan karena perbuatan jang menjebabkan seseorang dapat dikenakan hukuman mati.

Perubahan kepada jang buruk jang berlangsung kepada kaum agama sudah umum, demikian pula achirnja penghinaan rakjat terhadapnja sehingga dalam sedjarah tertjatat bahwa kebentjian dan dendam rakjat terhadap paderi2 salah satu sebab jang mengakibatkan pemberontakan (meluas benar ketika petjah revolusi pada achir abad ke 19).

Organisasi agama (di Pilipina) selama pemerintahan Spanjol membagi kepulauan itu atas: daerah baterik (Manila) dan 4 daerah bischop. Ketua2 biara (kloosteroversten) di distrik2 geredja, vikaris djenderal dan pegawai2 lain dikalangan golongan agama dipilih untuk 4 tahun oleh madjelis2 paderi.

Büschop Manila jang pertama diangkat dalam tahun 1581 baterik jang pertama pada tahun 1598. Perintis djalan di Pilipina ialah rahib2 Augustin. Mereka itu datang di Sibu dalam tahun 1565 dan di Manila pada tahun 1571. Rahib2 Franciskan menjusul dalam tahun 1577, rahib2 Dominikan pada tahun 1587. Bischop jang pertama dipilih dari golongan agama jang achir ini.

Rekolfet2 (orang2 Augustin jang tidak bersepatu) datang pada tahun 1606 dikepulauan Pilipina.

Dalam tahun 1581 datang orang2 Jesuit, pada tahun 1770 mereka itu harus meninggalkan Pilipina (diusir dari Pilipina dengan surat Apostel Paus Clementius XIV, sebagai akibat pengusiran mereka itu dari Spanjol dan Portugis (1767). Dalam tahun 1859 golongan agama ini diizinkan kembali ke Pilipina, tetapi pekerdjaan mereka itu terbatas. Seperti kita ketahui, orang2 Jesuit merupakan golongan jang (amat) madju terpeladjar sekali, semadjumadjunja. Dari kalangan mereka banjak berasal ahli dalam lapangan ilmu pengetahuan.
Sesudah kembali mereka itu dalam tahun 1859 segera mereka beroleh nama baik dari rakjat sebagai orang jang dengan tjuma2 berbuat kebadjikan.

Dalam tahun 1886 datang djuga ke Pilipina rahib2 Capusijn. Mereka itu masuk bahagian rahib jang serendah-rendahnja. Sebagai tempat melakukan pekerdjaan bagi mereka ditetapkan pulau Carolina. Pernah pula datang orang Lasares dan orang2 Benediktijn (1895).

Hanja dari kalangan empat golongan agama jang disebut mula2 ditundjuk pendeta untuk parochi2. Semuanja mereka itu mempunjai tanah. Keadaan ini kemudian menambah perasaan djemu rakjat terhadap golongan agama jang empat ini.

Di Pilipina tidak ada klerus.

KEKAJAAN GOLONGAN2 AGAMA.

Dalam hal keuangan geredja mendapat sokongan dari negeri. Subsidi tiap2 tahun berdjumlah 750.000 peso dan uang ini harus diperoleh sebagai padjak geredja.
Lain dari pada itu golongan2 agama menuntut memungut tjukai tambahan dan sepersepuluh dari penghasilan tiap2 orang Spanjol sedangkan rakjat haruskan membajar padjak jang dipungut memadoi rahib2 harus digadji.
Dalam tahun 1885 golongan2 agama diberi hak menuntut pekerdjaan rodi.

Lain dari pada semuanja ini golongan agama banjak mendapat penghasilan partikelir dari modal jang didjalankan, sewa tanah dan padjak bumi komisi dari pemungutan padjak, pendjualansalinan surat meterai Paus, pendjualan djimat, pembajaran penghapuskan, hukuman diachirat hadiah panen karena membatjakan mis (chotbah), sisa lilin uang untuk membenaskan djiwa dari matahari, pemberian2 dll. Golongan2 agama kaja raja dan pengaruh golongan itu makin besar bila mereka itu bertambah kaja.

Tiap2 golongan mempunjai pokrol di Madrid untuk membela kepentingannja. Sebagai badan geredja sendiri tidak pernah memberi derma ada menerimanja. Senantiasa geredja meminta-minta, bebas dari kewadjiban2 pembajaran dengan uang (kebebasan dari) hukuman berbuat seolah-olah miskin, dan menuntut kedermawanan terhadapnja.

KERUNTUHAN.

Arsip2 golongan2 agama berisi beratus-ratus bukti tentang rasa tentang rasa tjemburu dan pergulatan didalam kalangan sendiri jang tiada berhenti-hentinja.

Tuduhan2 jang berat diutjapkan (dilemparkan) jang seorang kepada jang lain (golongan jang satu amat bentji kepada golongan jang lain sehingga penulis2 dan golongan Augustun menjatakan bahwa golongan2 lain tiada seagama dengan mereka. Orang Dominikan menerangkan bahwa mereka "Segan" melalui daerah Rekolfet (1778), pendeta2 dari Aragon dan Kastilia permusuhan besar (1709-1715).
Seorang bischop tidak hendak menerima daerah jang ditentukan untuknja, karena dibawahnja ada golongan2 agama jang lain (1718). Dalam tahun 1767 terpaksa orang meminta pertolongan Paus memaksa golongan Agustin mengizinkan bischop berkundjung kedaerah-daerah mereka.

Bagi tiap2 orang asing jang memperhatikan permusuhan tak dapat tidak akan mendjadi perhatian antara hamba agama itu, karena misi sutji mereka itu djika dengan djudjur didjalankan seharusnja membentuk suatu perhubungan ikatan kesatuan dan kerelaan jang tak dapat diputuskan "kata orang pengarang sedjarah.
Tidaklah menghiraukan, bila achirnja geredja nasional Pilipina memutuskan segera perhubungan dengan Roma.

PENESRANIAN DAN KEMA-

DJUAN RAK-

JAT.

Barangkali

Barangkali tak ada bedanja dengan nilai untuk penduduk dusun2 dinegeri-negeri Eropah. Bila kita ketjualikan orang jang sedikit djumlahnja, jang lebih mendalami kesukaan agama dan moral jang abstrak (susila) maka bagi massa agama itu ialah memperhatikan jang lahir disamping kepertjajaan seponuhnja kepada kesungguhan keahmakan jang bukan2. Walaupun mereka sendiri tunduk kepada mistik jang animistis jang memandang perhubungan kontak manusia sendiri dengan Tuhan sebagai kedjadian jang tak dapat dimungkiri orang2 Pijju Pilipina lekas pertjaja kepada tjeritera jang amat fantastis jang ditjeriterakan oleh pengembang2 agamajang saleh.
Bahwa salib menjembuhkan orang sakit, mendjauhkan penjakit sampat dan mengusir bilalang bukanlah hal jang baru menurut pengertian.
Jang demikian dahulu sudah dilakukan oleh "tukang obat" djuga dengan beberapa ranting jang sudah dimenterakan sedjara kain atau seholai daun palm.
Patung2 sebagai Anak Sutji Bangi dapat menghalai segala kesusahan. Tentu sadja dukun memberi djuga sebuah djimat atau sebuah benda jang sudah disutjikan (jang mempunjai pengaruh jang baik (berfaedah) jang baik chususnja.

Dalam tahun 1565 didjumpai orang dipulau Sebu patung jang setua-tuanja jang dapat berbuat keadjaiban. Patung itu masih disembah sebagai Santo Nino Sebu (Anak Sutji Sebu) Orang2 Augustin merasa patung itu seolah-olah karunia dari langit.

Orang2 jang kurang hormat jang menganggap patung itu sebagai berhala orang kafir tidak mempunjai pengaruh sedikit djuga. Menurut ibu2 jang (merasa) berbahagia banjak keadjaiban berasal dari patung ini.
Apa bedanja keadaan ini dengan kebiasaan lama bila seseorang meminta kepada sebatang pohon jang tertentu misalnja supaja beroleh anak. Bersama-sama dengan Santo Nino disembah orang sebuah salib jang pertama-tama ditantjapkan dipulau tempat Legapse mengindjakkan kaki - salib itu dari pada bambu.

Kedua relikwi pada waktu ini dengan megah diperagakan didalam sebuah oratorium pada Geredja modern "Anak Sutji". Patung itu merupakan seorang dewa jang mistik dan mempunjai muka dari pada kaju orang.
Djika dipertundjukkan kehadapan orang banjak patung itu disambut dengan utjapan, seperti pada penjambutan seorang marsikal. Pada hari perajaannja (20 Djanuari) datang beribu-ribu orang (berdjema'ah) dari daerah jang djauh letaknja, dan dari seberang lautan mengundjungi Anak Sutji. Didalam ruangan itu djuga disimpan didalam dua buah peti besari dan pada tampak beberapa kerat lengan kaki dan kepala orang2 sutji (keramat) serta pakaian mereka tersedia untuk dipasang pada hari2 prosesi (arak2-an berhubung dengan agama).
Dongeng tentang patung Frans dari Assisie di Paco dekat Manila menarik djuga perhatian orang2 jang datang itu. Patung ini menangis, mentjutjurkanair mata sehingga banjak kain basah karenanja. Selama tiga djam patung ini mengendangkan tangan memohonkan berkat Tuhan untuk Manila dan ketika patung itu mengatupkan tangan, kedua tangannja memegang sebuah tengkorak. Patung ini terletak sekarang di Geredja Fransiskan sebagai St. Fransiscus Air mata.

Sampai selama 70 tahun dalam abad ke 19 tiap2 tahun pada tanggal 8 Desember mengalir beribu-eibu orang Pilipina untuk mempersaksikan dengan saleh pertundjukkan jang tidak patut tentang Ibu Allah dan tiadalah seorang djuga jang merasa tersinggung melihat pertundjukan itu.

Achirnja

Achirnja sesudah berabad-abad pemerintah sendirilah jang melarang biru-biru ini. Digaliung-galiung Spanjol waktu didalam kesukaran disembah-sembah orang patung2 keramat (sutji) jang selalu pula melepaskan kapal2 itu dari bahaja.

Pada pelbagai kesempatan pegawai2 tinggi pemerintah sendiri memberi teladan kepada rakjat dalam (hal kesalehan dan pertjaja kepada keadjaiban).
Ada pula lagi jang boleh diharapkan dari rakjat selain dari pada menaruh teladan itu. Lain dari pada itu mereka dalam tjara berpikir jang primitif tidak menolak keadjaiban sebaliknja hidup mereka sendiri sedjak lahir sampai meninggal dunia (seolah-olah) diisi dengan keadjaiban.
Dengan mentjeriterakan dongeng2 jang meliputi orang2 sutji dan jang banjak djumlahnja akan terisi sebuah buku jang menarik.
Tetapi disini bukanlah tempat untuk itu.
Tambahan pula undang2 Spanjol lama mengantjam dengan hukuman keras, bila orang tidak pergi kegeredja dan tak serta dalam arak2-an (prosesi) jang membawa patung2 terhadap orang bida'ah.

Kesalehan rakjat ialah suatu sumber penghasilan jang kaja untuk biara2 dan geredja2 dan eksploitasi peti..... masuk salah satu diantara usaha2 jang membawa keuntungan didaerah-daerah jang sudah dinesranikan di Filipina.
Orang2 jang empunjai peti (schrijn) bukanlah sahabat perdagangan bebas dan persaingan bebas.
Belum lama sebelum kekuasaan Spanjol berachir (dalam tahun 1888) terbit "kegaduhan djadjahan" karena seorang orang perempuan dan seorang pendeta telah bersekongkol menjembunjikan sebuah patung disebidang tanah lapangan dan mengumumkan itu kepada orang mu'min dan menaruh peti ..... disitu sebagai sumber penghasilan.
Dalam sebuah geredja di Manila masih dalam abad ke-20 dipertundjukkan sebuah patung sutji (keramat) dengan anggota badan jang dapat bergerak. Djika pendeta berbitjara maka patung itu menjatakan persetudjuannja dengan menganggukkan kepalanja atau dengan mengangkat tangannja dan kedengaranlah orang2 jang saleh itu menangis dan mengaduh.
Achirnja baterik melarang pertundjukkan ini diadakan. Banjak tjabang industri jang ada. Diseluruh negeri tiap2 murid pada sekolah2 golongan agama jang tertentu diharuskan membajar 1 poeso, gunanja untuk menggerakkan hati Paus agar menjutjikan seorang anggota golongan agama itu. Supaja ada djaminan oleh orang sutji jang tertentu bahwa seseorang akan beroleh keturunan maka dipungut uang. Kegiatan (jang beralasan kesalehan) untuk Setisjisme (kepertjajaan barang bernjawa) berbakti kepada berhala dan mendjual relikwi bukan kepalang dan tidak terbatas pada orang mu'min jang primitif itu dan sudah ada bibitnja pada mereka karena kepertjajaan akan keadjaiban jang animistis (pada mereka sendiri).
Oleh karena itu bukan kepalang dan tidak terbatas pula banjaknja kesempatan untuk berdagang dengan sifat lekas pertjaja itu.
Pemerintah Spanjol misalnja memungut padjak kepada pemberi2 air sebuah sumur di pendjara Ilo-ilo. Air itu sudah disutjikan dan mempunjai chasiat menjembuhkan karena sipir pendjara itu telah melihat Maria dan Jesus mandi disumur itu. Didjalan-djalan orang banjak mendapat uang

dengan

dengan mendjual anak2-an jang merupakan orang sutji dan dengan djalan menjuruh mentjium sebuah lemping katja jang berpatung orang sutji diatasnja.

PENGARUH POLITIK.

Sungguhpun ada lukisan2 jang diatas tiadalah dapat disangkal bahwa kepatuhan jang sungguh2 dan setjara rela dari pihak rakjat terhadap agama Kristen (Nesrani) bermanfaat bagi orang banjak, walaupun dalam bentuk lahir.

Oleh karena itu rakjat mendjadi suatu kesatuan sosial jang kuat, walaupun (hati) mereka tak banjak mengerti tentang kurnia batin dan rohani agama itu. Mereka memperhatikan kenjataan semata-mata dan tidak sedikit djuga mempunjai pengertian tentang jang abstrak.

Mereka menerima lambang2 agama sebagai agama itu sendiri. Moral dan agama dikatjaukan oleh mereka. Orang Pilipina pergi kegeredja karena sudah djadi adat. Alhasil orang Pilipina masih animist dan penesranian sedikit artinja bagi mereka seperti djuga bagi orang2 jang tidak terpeladjar di Eropah.
Walaupun demikian karena penesranian itu orang2 Pilipina berubah mendjadi suatu kesatuan berpikir dan menentang jang dalam hal jang mengenai agama tidak berarti tetapi dilapangan politik tidak ternilai faedahnja.-

--oOo--

MEMORANDUM TO-
PIECE.

5. MUSUH DALAM NEGERI.

Hampir tidak berhenti-hentinja orang Spanjol didjadjahnja menghadapi perlawanan rakjat. Hampir tak ada generasi (turunan) jang tidak mentjoba melepaskan dari pendjadjahan Spanjol.
Djika kita, sesudah membatja pertempuran jang mula2 jang dilukiskan atau dinjatakan didalam bab 1 dan 2 buku ini, ingin mengetahui pembrontakan2 rakjat didalam sedjarah maka kita akan mendjumpai suatu djadjar jang amat pandjang.

1576. Sudah dalam tahun 1576 beberapa orang radja diluar Manila jang telah ditaklukkan membrontak mempergunakan kesukaran-kesukaran jang ditimbulkan serangan2 Lim-A Hong kepada orang2 Spanjol. Pembrontakan ini dipadami dengan kekerasan dan memerlukan pengaruh tenaga jang tidak sedikit.

1593. Dalam tahun 1593 suatu ekspedisi besar untuk menaklukkan jang dikirim ke Maluku tak dapat diteruskan karena pemberontakan anak kapal. Lebih2 bagi sahaja2 galai Tionghoa ini suatu kesempatan baik untuk melepaskan diri dari tuan2 mereka orang Spanjol, jang penting2 dan mereka itu mengadakan penjembelihan dikapal laksamana.

KERUSAKAN SUSILA. Ada pula musuh lain jang telah segera masuk kedjadjahan itu: ketidak djudjuran dan kerusakan susila jang lain dikalangan oranga Spanjol sendiri.
Pentjurian dan penggelapan uang oleh pegawai2, kilat2, jang mempergunakan muslihat jang tak patut didalam pergaulan duniawi, geredja dan biara rupanja akan melenjapkan pengharapan kemadjuan sosial.
Sudah pada masa pemerintahan Filips djadi abad ke-17 hidup atas tanggungan badan2, tiada bersoleh bantuan dari Spanjol. Sebuah komisi keradjaan menasihatkan supaja radja mengundurkan (menarik) diri dari peristiwa Timur dan melepaskan djadjahan, jang sudah mendjadi sarang kehendak djahat, pergulatan dan ketidak djudjuran.
Tetapi radja menjatakan bahwa ia lebih suka melihat segala (kekajaan) harta dari Meksiko lenjap sama sekali dari pada memberi katahatinja dengan perdisi orang2 kafir, jang sesungguhnja dapat ditolongnja dari pengutukan.

PEMBUNUHAN ORANG TIONGHOA 1603. Lantaran ketakutan jang sekali-kali tidak beralasan bahwa akan ada serangan atas Manila dari Tiongkok dan kegentingan jang timbul karena itu kebentjian jang dengan tjepat tumbuh terhadap orang Tionghoa di Manila dan disekitarnja meratjuni (merusak) pergaulan.
Orang2 Tionghoa merasa bertambah terantjam dan dalam keadaan bahaja maut jang mengantjam itu mereka mempersendjatai diri walaupun mereka ialah saudagar2 jang ingin hidup damai, tidak suka kepada perang dan pemberontakan. Pada tanggal 3 Oktober 1603 menjusul pemberontakan.
Diluar Manila orang2 Tionghoa jang berkuasa. Serdadu2 Spanjol dan orang2 pereman jang, dibawah pimpinan bekas Gubernur Djenderal Dasmarines menjerang pemberontak2 hampir semuanja mati terbunuh (tewas).
Tetapi keadaan berubah, sebab pemberontak2 tidak dapat berlengkap bahan makanan.
Mereka mengundurkan diri, dikedjar oleh orang2 Spanjol dan oleh orang2 Pilipina jang dipersendjatai oleh orang2 Spanjol.
Beribu-ribu orang Tionghoa mati terbunuh, menurut penulis sedjarah masa itu 24000 orang. Kepada rakjat diumumkan, bahwa pada waktu diperoleh kemenangan ini Fransiscus jang sutji sendiri muntjul diatas kubu Manila untuk menoreal orang2 Nasrani, sehingga kepadanja orang2 mengutjapkan terima kasih atas kemenangan jangtertjapai menghendaki sesudah banjak penumpahan darah.

ADAT.

ADAT.

Suatu perisitiwa jang dramatis pada tahun 1622 memundjukkan ketidaadan adat pada dewasa itu Gubernur Djenderal Alonso Fajardo de Tua membunuh isterinja dengan tangan sendiri karena tjemburunja tetapi tinggal memerintah. Pada rakjat sudah mulai timbul waktu itu (permulaan abad ke-17) perasaan djemu terhadap biara2 perempuan jang rupanja hendak berubah sama sekali sifatnja.

Pada tahun 1626 ditjuri orang dari katedral Hosti Sutji. Walaupun oleh betrik dan pendeta2 dinjatakan "penobatan" orang banjak dan diadakan sembahjang untuk orang banjak dan diadakan sembahjang untuk orang banjak untuk menolak kemurkaan, Hosti itu tinggal hilang.
Penulis sedjarah pada waktu itu memberitakan bahwa pentjurian itu dilakukan oleh iblis sendiri. Tetapi keadaan pada waktu pentjurian itu terdjadi menundjukkan dendam rajat jang bertambah tentang korupsi adat jang makin mendjadi.

Pemberontakan rakjat terhadap pendjadjahan meluas serta menggelisahkan dan merupakan pelbagai bentuk (tjorak). Pada tahun 1622 rakjat Bodjol memberontak terhadap orang2 Jesust. Dusun2 dan tempat2 jang dikuasai orang Jesusti diserang dan berpuluh-puluh geredja dihantjurkan. Sebabnja terletak pada pemerasan2 dan pemungutan2 jang tiada tertahan lagi oleh rakjat dan jang dilakukan oleh pendeta2 dan negara.
Pemberontakan jang ditudjukan terhadap orang2 jang me masjhurkan agama dan bukanlah terhadap agama sendiri dipadami dengan kekerasan sendjata.

PEMBERONTAKAN LELK 1622.

Dalam tahun itu djuga rakjat Lelk mentjoba melepaskan diri dari pendjadjahan. Untuk memadami pemberontakan ini diperlukan angkatan militer jang kuat. Pemimpin2-nja jang tertangkap disiksa kemudian dipenggal kepalanja atau diperempat atau dibakar hidup2.

PEMBERONTAKAN SURIGAU 1629.

Tiga tahunlamanja berlangsung guerilla jang banjak memumpahkan d arah untuk menguasai pemberontakan dipropinsi Surigau. (1629-1633). Geredja2 dibakar oleh rakjat pendeta2 dan pegawai2 jang memungut panjak dibunuhnja. Pemberontakan inipun mempunjai alasan ekonomi.

SEORANG GUBERNUR DJENDERAL DIHUKUM.

Gubernur Djenderal Corcuera ternjata bersala ketika ia meletakkan djabatannja karena telah mentjuri uang negeri.
Ia didjatuhi hukuman pendjara dan meringkuk lima tahun lamanja didalam rumah pendjara. Sungguhpun pentjurian jang dilakukannja sudah ternjata sahabat2-nja di Spanjol dapat mengusahakan pengampunannja, karena hakim2-nja mau menerima uang suap.
Sesudah itu Corcuera diserahi pemerintahan pulau2 Canari.

PERANG TIONGHOA 1639.

Oleh karena penganiajaan dan perampasan orang Tionghoa dari Propinsi Laguna terpaksa mempergunakan kekerasan sendjata dalam tahun 1639. Banjak pegawai negeri demikian djuga gubernur djadi kurban mula2. Setahun lamanja berlangsung perang jang teratur. Sebuah keputusan pemerintah menetapkan supaja semua orang Tionghoa dipropinsi-propinsi dibunuh mati. Maka menjusullah pembunuhan umum jang

jang dilakukan terhadap orang Tionghoa. Dipelbagai kota diusung orang berkeliling melalui djalan2 orang2 sutji.
Ini suatu pikiran jang baik karena tidak lama kemudian beberapa ribu orang Tionghoa menjerahkan diri.

MACAO HILANG.

Ketidak sabaran dan penindasan ialah tanda2 jang tampak djuga di Spanjol sendiri pada pemerintahan tertinggi-
Ini menjebabkan orang Portugis pada tahun 1640 mengadakan pemberontakan jang berachir dengan kemerdekaan Portugis- Djadjahan Portugis jang dahulu memihak kepada Portugis ketjuali Centa di Afrika Utara.
/dalam Ketika/tahun 1641 sampai berita ke Manil bahwa Macao tidak lagi mengakui pemerintahan Spanjol, maka Gubernur Djenderal de Corcuera bertolak dengan angkatan jang kuat kedjadjahan itu.
Di Macao telah dibunuh orang Gubernur jang tampaknja memihak kepada orang Spanjol. Ekspedisi Spanjol ini dipukul mundur dengan banjak meninggalkan kurban, komandan Spanjol tertangkap, tetapi radja muda Portugis melepaskan kemabali supaja memberitakan kekalahannja ke Manila

Dengan pertolongan ini pendeta2 oleh pemerintah dipaksa pemuda2 Samar masuk tentera djadjahan. Ini menjebabkan pemberontak heb at dibawah pimpinan seorang pangerh pradja. Soemoro (atau Soemoroi) namanja.
Geredja2 dan biara2 dibakar dan dihantjurkan pendeta2 jang terlampau giat mengusahakan supaja pemuda2 masuk tentera itu menemui adjalnja mengirim sepasukan militer melawan pemberontak2 itu. Tetapi mereka menggabungkan diri dengan pemberontak2. Kini lebih banjak pasukan dikirim dari Manilla kedaerah pemberontakan dan kapal2 jang bersendjata membantu mereka dari arah laut.
Ibu Sumoro mendjadi kurban pembalasan atas pemberontakan ia ditjintjang hidup2.
Oleh karena penchianatan seorang pengikutnja dan ketamakannja akan uang Sumoro tewas, kepalanja jang sudah terpenggal diserahkan kepada komandan Spanjol.
Tetapi beberapa tahun lagi masih berlangsung pemberontakan dibawah pimpinan seorang patriot lain jang menggantikan Sumoro. Tetapi pertempuran tak dapat dilandjutkan.
Atas desakan pendeta2 pemimpin pemberontakan diberi ampun oleh panglima tertinggi Spanjol. Ia datang (menundjukkan diri) menghadap, ditangkap dan digantung mati.

PEMBERONTAKAN DITEMPAT-TEMPAT LAIN 1649.

Sebab itu djuga mengakibatkan api pemberontakan mendjalar kepropinsi-propinsi lain. Di Albaj Masbate, Iamboanga, Sebu, Surigau (dahulu Karaga) dan Butuan banjak orang Spanjol, orang peroman, pendeta dan pegawai negeri mendjadi kurban kemarahan rakjat.
Panglima tertinggi Spanjol di Butuan dapat menghindarkan penumpahan darah dengan mendjandjikan pengampuan umum atas nama radja.
Banjak pemberontak pertjaja akan siasat ini dan datang menghadap. Mereka itu ditangkap dan dikirim ke Manila. Disini banjak jang mati ditiang gantungan dan lebih banjak didjatuhi hukuman selama hidup digalai. Hanja sedikit jang dibebaskan kembali.

GERAKAN KEMERDEKAAN 1660

Gerakan kemerdekaan jang amat berbahaja menimbulkan pemberontakan berterang-terang dipropinsi-propinsi.

Pampanga,

Pampanga, Pengasinan, Iambales dan Kawite, disebabkan, tuntutan orang2 Spanjol supaja dengan tiada pembajaran menebang pohon2 dan mengangkutnjakepantai gunanja pembuat kubu2 pertahanan. Pemimpin gerakan itu Malong mengangkat dirinja sebagai radja. Dari segala pihak ia mendapat sokongan. Diantara anggota2 partainja disebut dengan kehormatan karena kesetiaan dan kebenarannja nama Gumapos, Melchior de Veras dan Juan Mansano.
Meskipun ditjertja (diburukkan)oleh orang Spanjol mereka itu masuk bilangan pemuka2 nasional dahulu dari bangsa Pilipina jang kini sudah bebas.
Revolusi mendjadi umum sehingga Malong segera mempunjai tentera sebanjak 40.000 sampai 50.000 orang dibawahnja, jang dapat dipimpinnja menurut siasat jang baik. Tetapi persendjataannja amat kurang. Inilah sebabnja maka gerakkan ini kesudahannja dipatahkan oleh angkatan jang lebih kuat dan oleh karena persendjataan orang Spanjol dan tentera pembantunja jang terdiri dari orang Pilipina, lebih baik. Untuk mengadakan pemberontakan nasional rupanja belumlah lagi waktunja.

PEMBUNUHAH ORANG TIONGHOA 1660.

Sungguhpun telah terdjadi peristiwa2 jang mengerikan dalam tahun 1603 dan 1639, pada tahun 1660 timbul lagi dengan sebab jang itu2 djuga pemberontakan orang2 Tionghoa. Korban2 jang pertama djuga jang sekarang terdapat lagi di. kalangan pegawai2 negeri jang menganiaja dan jang (pandjang tangan) suka mentjuri. Pada suatu penjembelihan jang hebat sebagian besar orang2 Tionghoa dibinasakan.

ANTJAMAN KOK SENG-A 1602

Penderitaan golongan penduduk ini dalam beberapa tahun kemudian akan bertambah lagi.
Akibat penumbangan dinasti Ming di Tiongkok oleh orang Tartar (pertengahan abad ke-17) ialah djuga pengalahan (penundukan) Taiwan (Formosa) oleh Ko Seng-a (Sept. 1662 lihat sedjarah Taiwan). Pada Ko Seng-a bekerdja sebagai penasihat dan tata usahanja seorang rahib Dominikan Vittorio Riccio namanja. Ia berasal dari Italia dan berpangkat pegawai tinggi Tiongkok. Pendeta jang "petualang" ini sebelum pendudukan Taiwan, jaitu ketika Ko Seng-a dari pulau Kinmun menjerang pantai Tiongkok, pada permulaan tahun 1662 datang ke Manila membawa pesan induk semangnja supaja membajar upeti kepadanja dan mengakuinja sebagai radja jang berdaulat. Djika ini ditolak Ko Seng-a akan menjiapkan diri untuk menduduki Manila (Ko Seng-a meninggal pada tahun 1663) Kedatangan Riccio disambut dengan upatjara besar. Perasaan takut kepada Tiongkok dan kekurangan pengetahuan tentang perkara2 Asia Timur menjebabkan orang menaruh perhatian jang lebih besar dari sepatuhnja kepada pesan jang dibawa rahib Dominikan, jang berpakaian kebesaran seorang pegawai tinggi mandarin itu. Semua tentera jang ada dikumpulkan di Manila. Untuk memperkuat tentera dengan keputusan pada 6 Mei 1662 dengan tergesa-gesa semua benteng di Zamboanga Iligan, Kalamian dan Ternate dirombak. Tentara jang ada disitu dengan tergesa-gesa berangkat ke Manila, sehingga antara lain seluruh Selatan (Mindanao) ditinggalkan dan orang Spanjol meninggalkan kedudukannja di Maluku.
Pada waktu itupun keadaan bertambah genting dan kebentjian jang tiada dapat dibenarkan terhadap orang Tionghoa bertambah pula. Tiba-tiba mereka dituduh telah menerima surat dari Taiwan dan akan mengadakan penjerbuan.
Didalam kota Manila dibuat orang pertahanan diadakan orang kubu2 jang melingkungi kas negeri dan orang peremban dipersendjatai.

Ketika

PEMBUNUHAN ORANG TIONGHOA 1662.

Ketika pekerdjaan ini semuanja sudah selesai, maka orang2 Spanjol dengan alasan2 jang tidak berarti sekonjong-konjong menjerang orang2 Tionghoa senegeri. Sesudah pembunuhan jang pertama tatkala beratus-ratus orang Tionghoa digiring kesungai dan kelaut dan mati terbinasa keadaan berubah. Orang Tionghoa jang beberapa ribu banjaknja telah lari kepedalaman menjusun tenaga dan mempersendjatai diri dan beroleh kemenangan atas orang Spanjol. Karena tak takutnja maka orang Spanjol mengutus Ruccio untuk mengadakan perundingan dengan pemberontak2. Ruccio ditemani oleh seorang pendeta jang kemudian ditinggalkan sebagai sandera.
Ketika Ruccio datang kembali membawa berita pengampunan umum tiadalah ia berhasil mendapat kepertjajaan dari pihak pemberontak. Hal ini mengingat sedjarah jang terachir sebelum ini tidaklah mengherankan.

PERANG 1744.

Ruccio sendiri, karena mengingat kedudukannja dibiarkan orang berangkat dengan tiada mendapat gangguan. Tetapi pendeta jang malang itu dipenggal orang kepalanja. Tindakan ini menjebabkan perpetjahan dikalangan kaum pemberontakan.
Akibat ialah pembunuhan orang2 Tionghoa menurut sistim jang tertentu. Penulis sedjarah masa itu mentjeriterakan bahwa orang2 Spanjol menghentikan pembunuhan atau orang2 Tionghoa laki2 perempuan dan anak2 hanja karena takut bahwa segera [illegible] takkan ada lagi tukang2 dan pedagang2 (jang tinggal).

KETIDAK DJUDJURAN.

Ketiadaan susila pada waktu sudah ternjata dari pelbagai utjapan. Dalam hari ini sedikit diperoleh kemadjuan.
Atas perbuatan dan tingkah laku gubernur djenderal Juan Vangas (1678-1684) diadakan pemeriksaan oleh seorang Komisaris radja jang memerlukan waktu empat tahun untuk itu. Komisaris itu menjusun sebuah akte tuduhan jang memberatkan tak kurang dari 20 bahagian tebal pandjangnja. Dari tuduhan itu tjukup terbukti korupsi ketidak djudjuran dan ketjabulan pada gubernur dan komisaris sendiri, jang karena mengingat kehendak partai dan helat partai, tidak ragu2 mengadakan pemalsuan untuk (mengirim keduanja kegelai).
Sesungguhnja keduanja djadi dihormati. Pemangku djabatan gubernur djenderal Josi Torrabba (1715-1717) ditangkap dan dipendjarakan di benteng Santiago, tertuduh mengadakan penggelapan jang luar biasa. Bersama-sama dengan dia ikut masuk pendjara beberapa orang pegawai jang sekongkol dengan dia. Gubernur Djenderal itu telah memperkaja dirinja dengan pendjualan djabatan, pendjualan lisensi propinsi, penggelapan uang negeri dan merampas baitulmal. Ia mendapat hukuman denda dan dibuang keluar Pilipina dan Madrid.
Kepadanja sebagai orang terpendjara diizinkan meminta sedekah untuk nafkahnja dan ia meninggal dunia pada tahun 1736 didalam rumah sakit di Manila.
Perbuatan bidaah pun menjatakan suatu kekurangan dalam kesukaran jang sering terdjadi menurut pendapat waktu itu. Seperti ditiap-tiap djadjahan Spanjol, di Pilipina diadakan pula Inkwisisi sebuah pengadilan untuk pemeriksaan perbuatan bidaah.
Seringkali seorang pendeta selama beberapa tahun mempunjai hak menjelidiki hidup partikelir seseorang, sedang tak seorang djuga mengenal si pentjuri keterangan.

Pendjabatan

PER
BOD

DAG

TAN
RUN

KEA
RUK
RA-

Pendjabatan Sutji (Heilig Officium) memerintahkan supaja "surat" anathema (piagam pengutukan) dengan nama semua orang jang karena perbuatan bidaah telah disiksa dan dihukum sekali tiga tahun ditempat-tempat umum dibatjakan dengan tiada diringkaskan. Djadjahan peraturan itu tiada diindahkan orang. Dalam tahun 1669 untuk pertama kali dibatjakan piagam pengutukan. Jang kedua kalinja ialah dalam tahun 1718. Sesudah itu tiada dilakukan orang lagi pembatjaan piagam itu.

PERANG BODJOL 1744.

Kelaliman seorang pendeta, Morales jang ternjata fiilnja tidak seperti jang boleh diharapkan dari pada namanja, menjebabkan prapinsi Bodjol pada tahun 1741 mengadakan pemberontakan.
Pemimpin Dahogo (atau Dagohoi) menaruh dendam karena penolakan pendeta itu untuk menguburkan saudaranja, sehingga majat saudaranja itu djadi busuk menjerang dan membunuh Morales dengan serombongan teman2-nja separtai. Dengan mempraktekan peribahasa dalam indjil, bahwa orang diidjinkan membalas perbuatan sisa orang denganperlakuan jang serupa kepada orang itu.
Banjak orang memihak kepada Dagoho jang menjerukan pemberontakan itu. Keluhan mereka ialah bahwa mereka majat. Morales dibiarkan busuk dipanas terik.

DAGOHO-

Selama 35 tahun Bodjol sebuah negara jang merdeka dibawah pimpinan Dagoho jang tjakap. Berulang-ulang pasukan menjerang Bodjol, tetapi berkali-kali pula pasukan2 itu dipukul mundur. Achirnja orang2 Spanjol banja, mendjaga supaja dia djangan keluar dari Bodjol untuk mengandjurkan pemberontakan kepada daerah2 lain Dagoho telah mengetahui rahasia apa sebabnja tertjapai hasil jang baik jaitu mempersendjatai pengikut2-nja baik2.
Bahwa gerakan Bodjo dalam pada itu tidak bersifat kebangsaan tetapi bersifat keagamaan ternjata, ketika prapinsi Bodjol diserahkan kepada pemeliharaan orang2 Rocosit sesudah orang2 Jesust Mikeluarkan dari djadjahan itu.
Dengan tindakan jang menundjukkan kesabaran mereka itu, dapat mengambil hati pemberontak2 memihak kembali kepada pemerintah.

TANDA2 KERUNTUHAN.

Dalam pada itu Dagoho amat beruntung dengan keadaan waktu. Keburukan pemerintahan Spanjol mendekati puntjaknja. Hampir tak ada seorang djuga lagi pegawai jang bersedia melakukan suatu pekerdjaan atau tugas, djika sekiranja tidak akan membawa untung baginja sendiri.
Pegawai2 jang tertinggi didjadjahan memberi teladan kepada mereka.Madrid selalu menjusahkan ketidak djudjuran jang bertambah-tambah diseluruh djadjahan Gubernur Djenderal De Arandia dan Berenguerij Margarina mengumpulkan kekajaan jang luar biasa dengan pentjurian uang negara. Seorang gubernur menghilang dengan kapal sendiri dan dengan membawa uang kas propinsi. Perubahan administrasi diadakan, tetapi penjakit tak dapat disembuhkan lagi. Ketidak djudjuran pegawai bermaharadjalela sampai pada achir kekuasaan Spanjol.

KEADAAN BURUK DI BIARA-BIARA.

Biarapun tidak luput dari pada noda. Karena djuga hendak memiliki tanah dan harta benda jang lain, maka terutama anak2 gadis Pilipina dibudjuk-budjuk mendjadi non (ondang).

Didalam

Didalam satu perkara (gal) hampir timbul lagi karenanja pemberontakan rakjat sehingga terhadap seluruh biara harus diadakan pengutjilan oleh geredja.
Pada tahun 1750 perkara jang demikian berachir dengan pembebasan seorang gadis Pilipina jang ketika berusia 16 tahun mendjadi non.

PEMBUNUHAN ORANG TIONGHOA 1763.

Pada tahun 1763 orang2 Tionghoa, pula jang harus membajar utang (menanggung pembalasan). Orang2 Spanjol telah mengerti (sedar) bahwa politik jang hingga sekarang dilakukan mereka terhadap orang Pilipina tidak benar pendirian setjara teratur mendjaga supaja orang Pilipina tinggal bodoh supaja kepadanja djangan diadjarkan pengetahuan jang akan menjebabkan dia dapat merebut kedudukan didalam lapangan perdagangan dan industri. Oleh karena dalam pada itu perlu ada lapisan perantara, untuk berhubungan dengan si pemakai bumiputera, makaberangsur-angsur perdagangan itu boleh dikatakan melulu djatuh ketangan orang2 Tionghoa.
Akibat buruk politik itu tampak benar ketika ternjata bahwa orang2 asing ini diperlakukan didaerah sendiri, dan bahwa mereka itu djuga ekonomis telah mendjadi kekuasaan besar.

Orang Spanjol sendiri tidaklah dapat membanggakan hasil petualangan dan hasil usahanja untuk menesranikan dunia.
Dalam hampir tiga abad belumlah ia berhasil menimbulkan tjinta satu orang Pilipinpun kepadanja. Sedjak achir abad ke-18 politik Spanjol mulai berpaling dari orang2 Tionghoa. Kebebasan mereka bergerak dilapangan perdagangan dan perusahaan selangkah demi selangkah dibatasi. Imigrasi bagi orang2 Tjina baru dipersukar.

Golongan penduduk orang Eropah biasanja dengan tidak disadari mereka, memperlakukan orang2 Tionghoa selaras dengan politik pemerintah.
Mereka diperlakukan setjarasombong dan menghina. Kebentjian orang Pilipina jang berdasarkan perekonomia, mulai ternjata berterang-terang. Djika pada awalnja orang Tionghoa dipandang sebagai suatu keharusan, lambat laun pemerintah dan masjarakat memandangnja sebagai suatu keharusan jang disesalkan dan achirnja sebagai sesuatu jang tidak perlu ada.

Orang2 Tionghoa sendiri tidak pandai menerbitkan rasa simpati dari pihak rakjat dengan djalan mengatur diri pada pihak rakjat dan

Lebih banjak dipilih mereka itu politik jang salah, jaitu bila perlu memberi suap orang seorang.
Memberi suap ini mendalam benar sehingga suah mendjadi kebiasaan umum di Manila danditempat-tempat lain untuk memberi pemondokan dan makan pertjuma kepada pegawai jang baru datang, jang ke-banjakan tidak mempunjai uang. Untuk itu tersedia sematjam rumah2 Tionghoa tempat bersitirahat, jang pada umumnja amat teratur. Masjarakat di djadjahan tidak atau tidak lagi menentang kebiasaan salah jang demikian.

Tetapi disamping itu orang Tionghoa, tetap waspada terhadap tiap2 keadaan, agar dapat"membebaskan diri" dari orang Spanjol jang dibentjinja. Tiadalah pernah dilupakan peladjaran2 jang mengerikan dalam tahun 1603, 1660 dan 1662. Kesempatan jang demikian rasanja ada,ketika dalam tahun 1763 Manila direbut dan diduduki oleh orang Inggeris.

Jang mula2 memberi selamat datang orang2 Inggeris dan jang dengan kesungguhan hati memihak kepada mereka ialah orang2 Tionghoa. Dimata orang Tionghoa perbuatan ini tentu suatu penghianatan. Orang2 Tionghoa, djuga djika sebenarnja tidak diandjurkan oleh orang Inggeris, membentuk pasukan2 jang teratur, jang terutama menjerang dan membunuh orang Spanjol bila ada kesempatan di pedalaman tempat orang Spanjol dibawah pimpinan Simon de Anda melandjutkan perlawanan terhadap penjerbuan orang Inggeris.

Tetapi mereka melupakan suatu faktor jang penting ialah kebentjian orang Pilipina terhadap mereka Simonde Anda mengerahkan rakjat terhadap musuhnja jang berabad-abad, penduduk Tionghoa jang selalu didahulukan rakjat jang tidak mudah atau sekali-kali tidak dapat digerakan melawan orang Inggeris. Inilah jang menjebabkan kekalahan orang2 Tionghoa. Sesungguhnjalah mereka telah membalas dendam kepada berpuluh-puluh orang Spanjol tetapi orang Pilipina mengalahkan beribu-ribu orang Tionghoa dipedalaman.
Sedjarah menentukan, bahwa atas perintah De Anda dipropinsi-propinsi dibahagian Utara sadja 8000 - 10.000 orang2 Tionghoa mati terbunuh pada waktu penjerbuan orang Inggeris dan banjak harta benda orang Tionghoa diserahkan kepada rakjat.
Pendetapun memimpin rakjat terhadap orang2 Tionghoa.

Suatu gerakan pemberontakan jang sudah menundjukkan elemen2 kenasionalan ternjata dalam tahun 1811 dipropinsi Hogo. Bentuk gerakan itu ialah berupa perubahan agama. Suatu partai jang bertambah banjak anggotanja ingin melopaskan diri dari agama Katolik dan mengikut seorang "pengubah agama".

Dalam pada itu sedang bangkit suatu komplot jang luas untuk membunuh tiap2 orang Spanjol pada waktu jang sama pada beberapa tempat. Masih belum terlambat tepat pada waktunja komplot ini diketahui orang. Kelemahannja letaknja pada keluasannja. Jang disebut gerakanperubahan itu oleh karena itu dapat dipadami dengan keketasan.

an

PEMBUNUHAN ORANG ASING 1820.

Pada tanggal 9 Oktober 1820 meletuslah kemarah rakjat di Manila ditudjukan kepada semua orang asing terutama kepada orang Tionghoa. Tetapi orang Inggeris dan jang lain2 pun gugur sebagai kurban orang hina-dina. Sebabnja ialah epedemi kolera jang mengerikan.
Anak negara jang tidak mendapat pertolongan hanja dihindarkan dan dibiarkan sadja banjak jang meninggal. Sekonjong-konjong tersiar kabar angin jang berbahaja bahwa orang2 asing musuh agama, telah meratjuni sumur2 dan air minum.
Rakjat mengamuk dengan marahnja.
Orang2 asing dibunuh dimana djuga mereka berdjumpa. Harta bendanja dirusakkan dan dirampas. Segala usaha pendeta2 jang dapat didjalankan untuk membenari anak negeri sia2. Tetapi sedangkan arak2-an Hosti Sutji melalui djalan2 sekali ini tiadalah menolong. Ketika tidak ada lagi kurban berachirlah pembunuhan dan pendurhakaan itu.

PEMBERONTAKAN BERTAMBAH BANJAK.

PEMBERONTAKAN BERTAMBAH BANJAK.

Pemberontakan jang timbul bertambah banjaknja, hebatnja dan baik pimpinannja sedjalan dengan kemadjuan rakjat. Lagi pula sifat pemberontakan bertambah. Senantiasa bertambah djelas, bahwa achirnja tjita2 nasional akan memberi kekuatan untuk melepaskan diri dari pendjadjahan orang asing.

PEMBERONTAKAN NOVALES 1825.

Dalam bulan Djuni 1825 datang perintah dari Spanjol bahwa opsir2 jang diangkat oleh radja, lebih tinggi pangkatnja dari pada opsir jang diangkat pemerintah djadjahan jaitu oleh gubernur djenderal di Manila. Gubernur djenderal dapat menangkat dan menaikan pangkat opsir2 Pilipina semata-mata. Opsir2 Spanjol dididik di Spanjol, diangkat oleh radja. Keadaan itu mengakibatkan perhubungan jang aneh. Seorang letnan Spanjol misalnja lebih tinggi pangkatnja dari seorang kolonel Pilipina.
Sudah dapat diduga lebih dahulu bahwa perasaan (sentimen) rasa akan menentang jang demikian.
Protes2 opsir2 Pilipina tidak membawa hasil. Gubernur djenderal tidak hendak menerima protes2 jang demikian apalagi akan membatjanja.

Seorang opsir Pilipina jang terkemuka kapitan Andres Novales, sebagai hukuman baginja dipindahkan ke Mindanao. Novales akan dibantu oleh Ruiz seorang teman seperdjuangannja dan bersama-sama dengan dia Novales mentjoba mendjatuhkan pemerintah. Tengah amalam sekonjong-konjong terdengar teriak. "Hiduplah Kaisar Novales". "Pasukan" jang "rongseng" berbaris sepandjang djalan dikota. Rakjat mmmihak mereka (berdiri dibelakang mereka). Didjalan-djalan jang dilalui pasukan2 itu dikibarkan orang bendera. Tangsi tempat resimen Novales direbut sesudah diserang. Katedral dan balai agung diduduki. Dan pukul 6 pagi Novales dan pasukan2-nja berbaris ke benteng Santioago, jang dibawah perintah saudaranja jang bernama Antonio Novales. Tetapi Antionio ini tidak hendak serta dalam pemberontakan dan mengantjam akan menembaki pemberontak2 itu. Siakap Antinio jang tak disangka-sangka ini memberi suatu harapan kepada pemerintah. Gubernur Djenderal jang telah melarikan diri ketika terbit pemberontakan, mengirim pasukan kebenteng itu untuk memperkuat pasukan2 jang bertahan. Novales dan Ruiz dalam keadaan terdjepit. Betul dapat mereka itu (dengan ketjakapan mereka) mengundurkan diri dengan pasukan mereka, tetapi segoma mereka tertangkap. Pemberontakan tidak (membawa hasil) karena organisasi jang kurang baik.

Akibatnja mengandung peladjaran jang keras kepada Antonio jang tetap setia. Gubernur Djenderal memerintahkan supaja Anders Novales Ruiz dan Antonio Novales dibunuh mati. Perwakilan kota dan isi negeri memadjukan protes keras terhadap hukuman mati bagi jang jang telah menolong pemerintah dari bahaja. Gubernur djenderal jang timbul kembali keberaniannja setelah lepas dari pada bahaja mengantjam akan mendjatuhkan hukuman tambah kepada tiap2 orang jang memprotes.
Dikobun istana baterik hukuman itu akan didjalankan dihadiri oleh Mahkamah Agung. Pada saatjang genting seorang anggota Mahkamah jang tak dapat lagi menahan marahnja menjerukan kepada Gubernur djenderal "Tuan melakukan suatu ketidak-adilan jang amat sangat".

Hadirin menjokong dia dan timbullah kegentingan jang mengantjam. Gubernur djenderal hilang keberaniannja dan mengalah sambil marah. Antonio diberi "ampun". Jang dua orang lagi mendjadi kurban perbuatan mereka jang membabi buta tetapi perbuatan patriot. Bagi rohani Antonio kegentingan jang telah lampau beban jang terlampau berat.

Masih beberapa tahun ia hidup sebagai seorang jang imbesil denganpensiun, 14 peso (kira2 f. 20) sebulan dan meninggal dunia sebagai seorang jang pandir amat.

DARI 1827 SAMPAI 1890.

Dalam tahun 1827 Sebu memberontak.
Tahun 1828 membawa mupakat-djahat terpisah. Dalam tahun 1838 propinsi Kawite dengan hasil baik memberontak dibawah pimpinan Felicano Paran, sehingga pemerintah mengadakan perundingan dengan dia. Ketika pemberontak dengan djalan ini reda Paran ditangkap dan dibuang ke Ladronen.

Dalam tahun 1836 timbul pertikaian diantara golongan2 rakjat sendiri tentang soal penjelenggara pemeliharaan rohani. Akan dipertjajakanlah ini kepada rahib2 biara atau tidak. Pertikaian akan berlangsung selama berlaku pemerintahan sendiri.
Partai2 jang memihak kepada rahib2 dipimpin oleh pendeta2 menuntut penjerahan kekuasaan pemerintah kepada Klerus. Orang2 jang terutama menghendaki kekuasaan pemerintah ialah dua bersaudara Palmero, paman sebelah ibu dari Filipino Marcelo Azcarraga, jang termasjhur dan jang mempunjai riwajat hidup jang mentakdjubkan dilapangan militer. Ketika berusia 42 tahunia mendjadi Letnan Djenderal dan ketika beroleh pensiun dalam usia 72 tahun (1904) beberapa kali mendjabat pekerdjaan perdana menteri Spanjol.
Ia telah dianugerahi bintang2 Spanjol jang tinggi tingkatnja. Tambahan pula karena isterinja, anak seorang bangkir Cuba, Azcurraga amat kaja. Setelah ibu ia berkeluarga dengan turunan Pilipina Lizarraga jang terkenal pandai.

Dalam tahun 1841 seorang jang berlebih-lebihan setianja kepada agama dipropinsi Tajabas jaitu Apollinario de Cruz seorang mahasiswa seminari, mendirikan sebuah sekte baru, tetapi jang djelas bersifat kebangsaan. Apollenario menamakan dirinja "radja" orang Tagalog. Ia hidup dalam dugaan jang berdasarkan keagamaan, bahwa ia seorang jang terpilih untuk menjelenggarakan tugas Nasrani jang sedjati. Beberapa ribu orang memihak kepadanja. Gerakan ini harus dengan kekerasan sendjata dipadami (ditundukkan).
Dalam tahun 1844 pada suatu pemberontakan di Djimamailan (Negros) gubernur Spanjolpun mati terbunuh.
Pemberontakan ini djuga harus dipadami dengan kekuatan militer. Dalam tahun 1854 major Custa, seorang Pilipina jang dididik di Spanjol memimpin suatu revolusi pentjinta tanah air untuk merebut kemerdekaan tetapi pemberontakan itu tidak membawa hasil.
Empat buah propinsi menurut andjuran memberontak. Pemberontakan jang berbahaja tetapi tidak baik organisasinja itu dipadami oleh tentara dan Cuesta dihukum gantung.

Dalam

Dalam tahun 1870 propinsi Kawite memberontak dibawah pimpinan seorang Pilipina, Camerino namanja.
Pemerintah walaupun dengan kekerasan militer sekali ini tak dapat memadami gerakan itu. Pemerintah memulai perundingan dengan Camerino mendjandjikan perbaikan dan menjerahinja suatu pekerdjaan jang bergadji.

Sesudah r evolusi (pada) tahun 1871 ia dituduh serta dalam pemberontakan dan oleh karena itu dibunuh mati. Pada umumnja tuduhan ini disangsikan orang kebenarannja.
Pada waktu revolusi itu sendiri nama Camerino tidak dikenal orang.

KAWITE, GUDANG PENJIMPANAN

Sudah beberapa tahun berdiri sebuah pprkumpulan rahasia orang2 pengubah keadaan dimasjarakat dan dilapangan agama dirumah seorang pendeta Pilipina, Mariano namanja. Perkumpulan ini sebenarnja sebuah tjabang rahasia dari Junta General de Reformas (Dewan Perubahan Umum) jang beberapa tahun sebelumnja didirikan pemerintah. Dirumah pendeta Mariano ada sebuah tangga batu jang sempit kesebuah sumur besar jang sama besar terbagi dua oleh sebuah gunanja tempat mengadakan mupakat djahat bagi anggota2 perkumpulan rahasia itu. Diantara orang2 jang sepakat djahat itu ada beberapa orang besar diantaranja: Augustino Mendoza, pendeta Santa Cruz, Dr. Josi Burgo, djuga seorang pendeta.

Maximo Paterno bapak Paterno jang termasjhur namanja dalam perang kemerdekaan Pilipina, Ambrosio Rianzares Bantista, Jose Maria Basa, pemberontak 1896 jang terkenal.
Perkumpulan rahasia ini menuntut pelbagai perubahan jang ditjetak didalam madjalah Eco de Filipinas, jang terbit di Madrid, dan madjalah itu sampai djuga beberapa lembar ke Manila. Rahib2 pelbagai golongan marah karena pengumuman2 itu tidak dapat mengetahui dari mana asalnja kritik jang menjatakan keahlian dan jang membangun itu.

Untuk mengetahui gerakan jang berbahaja bagi mereka itu gerakan jang menuntut supaja diadakan larangan kepada golongan2 pendeta mendjalankan , mereka itu berhasil membuat mupakat-djahat pura2 dikalangan sedjumlah orang Pilipina untuk memaksa pemerintah mengeluarkan pendapatnja.

Pradjurit2 Pilipina jang diperdjimpanan Kawite sesudah itu dibudjuk-budjuk, supaja menjokong mupakah-djahat pura2 itu. Pradjurti2 itu dengan tiada mempunjai sjah wasangka pertjaja akan kesungguhan mupakat-djahat itu. Pada suatu waktu penjimpanan sendjata itu diserbu mereka itu, sedang oleh jang lain penduduk Eropah dilolok dan ditangkap. Tetapi pemberontak2 dialahkan, beberapa orang ditembakmati dan jang lain digiring kependjara.
Oleh karena takut pemerintah mengabulkan tuntunan golongan2 pendeta menindas dengankeras gerakan duniawi segala pendeta itu.

Dr.Burgos,

Dr. Burgos, Patir Jacinto Zamora Patir Mariano Gomez (sudah 85' tahun) ditembak mati dilapangan tempat orang (pesiar) bersuka-suka ditepi laut.
Mereka itu gugur sebagai pentjinta Tanah Air dan kematian mereka itu bukanlah tidak akan berbalas.
Pokrol Djenderal seorang pengikut bagi golongan2 pendeta, mengeluarkan surat edaran, bahwa sudah dirantjangkan suatu pemerintah jang revolusioner. Ditetapkan bahwa tidak akan diadakan lagi djabatan jang pendeta bersangkut duniawi.
Banjak anggota keluarga Pilipina jang bangsawan dan berpengaruh diasingkan ke Ladronen karena perlawanan jang diam2 dilakukan mereka itu berbahaja bagi golongan2 pendeta. Antara mereka itu ialah Maximo Paterno Dr. Antionio Regidor dj Jurado Josi Maria Basa dan jang lain2.

Tidaklah diadakan proses dan umum didalam keraguraguan tentang kebenaran tuduhan kepadamereka itu. Tetapi semendjak saat itu bertambahlah dendam terhadap sipendjadjah pada bagian bangsa Pilipina, jang lebih baik, dendam jang akan mengachiri kekuasaan Spanjol dalam peperangan kemerdekaan dalam tahun 1898.
Untuk ini harus diambil bab jang lain.

PENGISLAMAN. Agama Islam dan orang2 Islam.
Menurut penjelidikan sedjarah agama Islam pada achir abad ke-16 dan terutama pada awal abad ke-17, pendeknja pada permulaan dibawah oleh paderi2 Arabkepulau-pulau di Selatan dan ke kepulauan Pilipina. Berangsur-angsur pulau2 barisan pulau Sulu jang antara Kalimantan Utara dan pulau Mindanao letaknja diislamkan. Dewasa ini ada kira2 140.000 orang orang Islam mendiami pulau2 Sulu, sedang djumlah mereka dipulau Mindanao bila hanja ditaksir sepintas lalu barangkali ada ½2 djuta.

ORANG2 MORO. Orang Spanjol jang hanja mengenal agama Islam di Spanjol dan diluar Spanjol dari orang Mor (Habsji) menamai penduduk pulau itu orang Moro. Djadi nama ini bukanlah untuk menjatakan sesuatu ras melainkan suatu agama.
Orang2 Moro itu masuk bangsa Malaju. Mereka itu njata berkeluarga dengan orang Dajak di Kalimantan. Tetapi banjak mengalir darah asing pada mereka, terutama darah orang Oceania (Negrito). Ada kemungkinan bahwa pulau2 itu sudah didiami oleh orang Negrito, Papua dan Alfuru walaupun djumlahnja tak banjak, sebelum pelaut2 Malaju mengalir masuk menduduki kepulauan itu.

BAHASA/ Bahasa jang dipakai orang disana berdasarkan bahasa Malaju amat diperkaja oleh bahasa Arab. Disamping itu banjak kata2 jang mengingatkan kata kepada dasar bahasa Sanskerta sedang dalam pada itu banjak pula kata2 jang diambil dari logat2 Oceania.
Perompakan jang berabad-abad lamanja jang berpusat didaerah-daerah ini menjebabkan kedalam bahasa pergaulan umum masuk anasir Djawa dan anasir2 Indonesia lain berhubung dengan sahaja2 jang dirampas. Dipulau Polania tempat ada pertjampuran darah antara orang Melaju dengan orang Aeta orang memakai logat jang amat menjimpang dari bahasa itu. Pertjampuran darah ini ditilik dari sudut kebudajaan tidaklah membaikkan. Disamping penghuni jang disebutkan diatas ada diam di pulau Palawan sekelompok ketjil orang Batak jang boleh dikatakan masih (bersih) Palawanan ialah salah satu pulau jang tidak diindahkan dikepulauan itu.

KEBUDAJAAN.

KEBUDAJAAN.

Orang Moro - biarlah kita pakai selandjutnja nama ini - ternjata dalam hal buah kesenianna mengarah-arahi orang Dajak.

Tetapi mereka itu mengenal djuga keris Djawa, jang dibuat mereka itu berbentuk indah2.

Mereka itu menempa parang jang berat2 (barong, golok) tombak (basakais, simbilin) membuat meriam2 ketjil (lantakas) badju rantai daripada kawat dan pedang dua-tangan jang berbahaja (kampilan). Hulu keris dan pedang dan sarungnja kerap kali menundjukkan dalam buatannja bakat seni orang Moro itu dan njata membuktikan suatu ketjakapan dalam tekniknja.

Mereka itu pelaut, nelajan tukang selam jang ulung. Kapal2 mereka jang terbesar belum lagi delapan tonbesarnja. Keberanian ialah sifat watak jang terutama pada mereka itu. Si pengetjut dihinakan orang. Ahli bangsa2 melukiskan mereka sebagai orang jang tjerdas, tjandang, tinggi hati, tabah dan bangga akan keturunannja, sangat sederhana, pembalas dendam dan mentjurigai orang asing.

Mereka memandang hina kepada orang2 Keristen dan tak mau tunduk kepada orang Keristen manapun. Tak pernah mengeluh d alam kemiskinan, ragu2 dalam serangan, dalam mempertahankan paling berani dari jang berani; dengan bekerdja dan menganggap hanja pertempuran sadja jang pantas baji laki2. Tiap2 anak umur 16 tahun membawa paling kurang satu sendjata.

Dalam imam Islam dan bentuk2-nja masih banjak bersembunji kenang2-an kepada animisme. Dalam bermatjam-matjam kedjadian hal ini kelihatan sekali.-

Kalau ada jang meninggal mereka meratap keras2 jang diachiri dengan pukulan tjanang dan gung, sedang sekali2 ditembakan sebuah lantaka kesegal djurusan seolah-olah menembaki musuh jang mendekat. Djika ruh djahat, jang mengintai-ngintai djiwa simati itu telah terusir, menjusullah suatu slametan untuk mengambil hati ruh jang baik. Majat itu dibubuhi garam dan kapur barus atau dipertjiki, kemudian dibungkus dalam kain putih, dan kerisnja sendiri diberikan kepada si mati itu, supaja ia dalam perdjalanan ke surga dapat mempertahankan dirinja terhadap musuh.

Pada kuburnja ditantjabkan dibagian kepalanja sekerat kaju jang berukir, jang melukiskan haluan sebuah perahu, sedang dengan papan atau bambu ditiru sebuah geladab kapal, aneh sekali bersamaan dengan adat orang Rusia dan Moor dizaman kuno, lambang perdjalanan kita akan charon dan Stiya. Dekat kuburan itu ditempatkan djuga sebuah batok kelapa berisi air.

Disana sini, lebih2 pada orang2 jang miskin, dari lambang kapal ini hanja tinggal kedua tonggak pipik dari pada kaju dari kebiasaan Islam.

Sebagai kapala negara Moro bertachta sultan, jang mendjadi Mahasari, jang didewakan, jang „maha sutji", seperti jang ternjata dari gelarnja. Ia radja negara dan agama, jang hanja mengakui padisjah Istambul, jaitu Kepala radja2 sebagai atasannja. Ia berhak penuh atas harta dan djiwa jang tak usah mempertanggung djawabkan njalakan tidakan, biarpun ia dikelilingi oleh sebuah „Dewan Orang tua2" jang harus bertanggung djawab atas sepak terdjangnja.

Kesultanan itu turun temurun menurut undang2 . Sali bangsa German dahulu kala, jang melarang perempuan naik tachta keradjaan. Kesultanan Mindanao bertanggal tahun 1640. Jang lebih tua ialah Kesultanan Sulu (Djolo).

Sekarang pun perbudakan masih ada, tetapi tinggal sisa2nja jang penghabisan.

Anak2 ketjil ditjukur kepalanja dengan meninggalkan segumpal rambut di-tengah2nja. Kebiasaan (upatjar) hubungan djiwa mereka ini, jang melambangkan penjamaannja dengan kaka atau saudara jang lebih tua, sama dengan orang2 Djepang dahulu kala, dengan orang2 Tionghoa, Singhalees, banjak suku2 bangsa Indonesia dan achirnja dengan orang2 beragama katholik, jang sangat mereka bentji jang bertjukur demikian pula.

BENTJI KEPADA ORANG2 KERISTEN.

Terang bukan sadja disebabkan oleh aturan2 agama Islam, melainkan lebih2 lagi disebabkan oleh usaha bangsa Spanjol, untuk menundukkan dan menkeristenkan bangsa jang sangat tjinta akan kemerdekaan itu, menimbulkan bentji jang tak kundjung hilang dalam hati mereka kepada orang2 Keristen.

Selama bangsa Spanjol berkuasa mereka tak pernah berhasil menguasai bangsa Moro ini dalam arti jang sesungguhnja.

Dalam tahun 1596 ditjoba mereka untuk pertama kali tetapi sia2. Pada tahun 1898 untuk penghabisan, antara kedua usaha lagi lima puluh usaha jang sia-sia.

Perang laut.

Dalam pertengahan abad ke 17 perompakan jang terhenti itu meluas djadi perang gerilja dilaut melawan bangsa Spanjol dan bangsa Pilipina jang masuk Keristen.

Sudah sedjak tahun 1640 seluruh kepulauan Pilipina, diganggu oleh perompak2 bangsa Moro, jang tak berapa kurangnja persendjataan mereka dibandingkan dengan bangsa Spanjol sendiri. Sering orang2 Moro itu keluar dengan angkatan perahu jang besar dan dengan organisasi jang baik.

Tjampur tangan

Tjampur tangan bangsa Spanjol dalam daerah2 Islam ini membawa mereka kedalam djaringan labah dan tetap tertahan disana, jang terus merupakan sumber kemelaratan bagi seluruh daerah djadjahan itu. Keinginan Spanjol untuk menaklukan dan tjita2 untuk mengkristenkan mereka, menjebabkan bangsa Moro mangat benci (lebih benci daripada apa sadja) kepada orang2 kristen.

Sekiranja orang2 Spanjol tahu dari semulanja, kesusahan apa jang didapat mereka sendiri dengan itu, mungkin merek akan membiarkan sadja bangsa Moro itu.

Selama hampir tiga abad perahu2 perang orang Islam menghantjurkan tiap2 pantai tanah djadjahan itu, merampas dan membakarnja. Tak sautupun pulau jang didiami orang jang dibiarkan. Beribu-ribu orang dibunuh, lebih banjak lagi jang dilarikan sebagai budak belian, didjual dan disebarkan diseluruh Indonesia. Desa2 didjalani, gereedja2 dibakar, kapal2 dagang dirompas. Bangsa Pilipina dipezisir, jang tak tjukup dapat lindungan Spanjol, sering dihalaukan kepadalaman. Kerusuhan2 jang tak tepermanani banjaknja itu, mendjadi salah satu sebab, tanah djadjahan itu tak dapat djadi makmur. Kemelaratan jang tak terhingga jang sering ditinggalkan oleh perampasan2 radja laut ini. Mulai dari ekspedisi Spanjol jang pertama kenéri bangsa Moro itu, terdjadi peperangan jang tak ber-hentinja. Tiap gubernur djenderal memerangi mereka. Peperangan ini banjak memakan darah dan emas, dan ia tak berachiri djuga.

Sering ia bertambah hebat. Dalam abad ke-18 bangsa Moro itu malam muntjul dimuka kota Manila. Spanjol pantai2 didirikanlah oleh takjat jang menderita itu menara2 pengintaian dan malah mereka mendirikan benteng2, jang runtuhannja sekarang masih kelipatan. Sering oleh beberapa pemerintahan diandjurkan kepada rakjatnja sendiri jangbuajama kristen.,untuk membalas perompakan itu dengan perompakan pula, sedang harta benda jang didapt dari perompakan dan pembunuhan itu didjandjikan sebagai upahnja.

Orang2 kristen bangsa Pilipina, maupun bansa Spanjol diseret dari desa dan rumah mereka; seorang pendeta Spanjol dererti suatu tangkapan istimewa . Dan sedang bangsa Spanjol di Pilipina berusaha keras untuk menghapuskan perbudakan, teman2 sebangsa mereka terusangkut dengan penuh kegiatan dalam perdagangan budak jang amat menguntungkan itu antara Afrika Barat dan Cuba.

Baru sesudah tahun 1850 - 1860 perompakan dan perdagangan mulai berkurang disebabkan oleh ketjerdasan sendiri, perkembangan teknik sendjata dan lenjapnja pasar2 budak di Indonesia.

Perang gerija dilaut ini mendatangkan akibat jang merusak susila kepada sipenguasa sendiri. Gubernur2 mengisi kantung merek a dengan harta rampasan atau dengan uang negara, jang namanja dipergunakan untuk ekspedisi2 membebaskan budak2 beragama Kristen. Perdamian diadakan dan dirusak, berganti2, selaras dengan tingkah dan olah orang jang memegang kekuasaan. Dikedua belah pihakkontrak2 dan persetudjuan2 diadakan dan dilenggar. Pendeta2 Katholik maupun orang2 Islam ikut dengan sepenuh hati dengan pekerdjaan menghantjurkan dan merampas.

Orang hanja itjak2 masuk kristen, itjak2 dibaptis, hanja sebagai alat untuk menipu dan menguntungkan diri sendiri.Demikian merosotnja kesusilaan itu sehingga pemerintah dengan sebuah undang2 (putusan) memerintahkan menjapu bersih dengan api dan sendjata tiap2 orang Islam, jang sebenarnja termasuk rakjatnja djuga,diperintahkan untuk mempersendjatai perahu ropak,

dengansurat2

dengan surat2 perompakan, untuk membakar kemja jang dapat dibakar, merusakkan panen disawah, membinasakan sawah ladang jang sedang ditanami. Surat perintah tanggal 21 Desember 1751). Demikian rusaknja djiwamerka, sehingga seperlima dari hasil semua kedjahatan diminta sebagai real quinto untuk radja dan perompak2 jang beragama Kristen itu dibebaskan dari padjak. Untuk lebih menggembirakan orang untuk melakukan pekerdjaan jang bertentangan dengan adjaran agama Kristen itu, bagian radja sendiri oleh perampok2 itu.

Pendidikan mendjadi pendjahat itu berhasil. Pegawai2 dipropinsi jang djauh, sekarang merampas djuga pedagang2 bangsa Tionghoa jang tak bersalah dan rakjat sendiri jang beragma Kristen.

Tak ada tjontoh jang lebih djelas lagi dari pada hubungan antara pemerintah Spanjol dengan rakjatnja jang beragama Islam, jang mengatakan, bahwa perutusan ketuhanan untuk memihak dunia bagi agama Kristen, telah dipertjajakan kepada orang2 jang tak tjukup sama sekali.

Gaddan

Orang Gaddan itu masih biadab semata. Mereka [illegible] dalam hutan2 disudut Barat-Laut pulau Luson jang djauh sekali dan mereka itu tidak pernah dapat ditaklukkan. Kulit mereka itu tua sekali warnanja; bentuk tubuhnja lebih baik dari pada orang Aeta; rambutnja lebih pandjang dan lebih kedjur dan mereka itu termasuk bilangan orang2 jang paling rendah tingkat pengetahuannja dan kebudajaannja. Mereka itu suka sekali berperang, bersifat penjerang dan pemburu2 manusia jang amat ditakuti. Dalam adat kebiasaannja mereka itu mengingatkan kita kepada orang2 biadab jang berbahaja di Taiwan. Mereka itu berkedjatakan lembing jang berat, bermata ruit seperti mata kapak, dan anak panahnja dibubuhi dua djadjar gigi jang tadjam, terbuat dari batu api, batu katja berwarna hitam atau abu-abu dan dari kulit2 lokan.

Itawi

Daerah orang Itawi letaknja disebelah Selatan dari tempat kediaman suku Gaddan, Roman muka orang Itawi itu serupa dengan orang Gaddan, tetapi rambutnja tidak sepandjang rambut orang Gaddan. Lagi pula orang Itawi itu tidak begitu buas dan meskipun termasuk djuga orang2 jang mengajau, namun kebiasaan ini lebih dianggapnja sebagai perbuatan untuk membalas darah dengan darah dari pada suatu tindakan jang berdasarkan kebuasan.

Igorot

Orang Igorot itu hidup dalam keadaan kelahiman. Bangun tubuhnja tegap, tetapi buntak. Rambutnja dipandjangkan dan diuraikan kebahu sampai kepunggung. Rambut itu dipapat dimuka koning (dahi). Beberapa orang diantara mereka itu berdjanggut dan berkumis barang sedikit. Kulitnja berwarna tua seperti warna perunggu; hidungnja pesek dan tulang pipinja tinggi. Toeratak2 jang didiaminja adalah seperti toeratak2 orang2 dari djaman batu jang primitip, berbentuk bulat seperti serang lebah; bila hendak masuk kedalam orang harus merangkak. Orang Igorot itu telah tahu bertjotjok tanam, walaupun setjara primitip dan tidak banjak dilakukan. Sekali2 terdapat orang jang beristeri dua. Pembalasan darah dengan darah sering sekali terdjadi. Pada achir pemerintahan Spanjol diantara orang2 Igorot itu terdapat kira2 seratus ribu orang pengadjar jang membajar upah kepada pemerintah Spanjol sebanjak satu peso dalam setahun, sebagai suatu upeti. Berulang-ulang dari abad keabad orang2 Igorot itu mengadjar dan merampok. Berulang-ulang mereka itu diburu dan didera oleh orang2 Spanjol penghabisan sekali pada achir abad jang ke 19. Akan tetapi hasil jang diperoleh tidak lama-tahannja. Hasil itu hanja berupa akibat jang mendjadikan orang2 Igorot itu semangkin lama semakin sukar dapat didekati dan senantiasa mengelakkan diri2 apertemuan dengan bangsa Eropah. Mereka itu tidak melepaskan adat kebiasaannja, kemerdekaan dan kebebasan bergerak, sekalipun diberi pangkat jang bergadji besar, seperti jang dapat ditjapai oleh orang2 Filipina dipropinsi-propinsi.

Daja upaja jang dijalankan oleh orang2 Spanjol untuk membudjuk mereka itu supaja masuk agama Kristen sedikitpun tidak mendapat penghargaan dari orang2 Igorot itu.

Suku Igorot itu semendjak dahulu telah berusaha menggali tembaga dari tambang2 kepunjaan mereka itu sendiri, sekalipun dengan tjara jang sangat primitip. Djuga mereka itu telah tahu mentjeraikan emas sedikit2 dari bidjih.

Kalingga

Suku Kalingga itu adalah sebuah tjabang dari suku Igorot. Orang Kalingga itu pengadjar dan pemakan orang, pemburu manusia jang galak, suatu tabiat jang tak dapat dilondjapkan oleh pemerintah Spanjol. Sebetulnja tidak pernah diadjarkan kepada mereka itu anasir2 peradaban jang lebih tinggi. Begitu pula pemerintah Spanjol tidak berhasil membasmi orang2 Kalingga itu.

Igorot

Semendjak beratus-ratus orang Tionghoa dalam tahun 1574, setelah Lim A Hong berangkat meninggalkan Filipina, terpaksa melarikan diri kedaerah pegunungan, karena takut kepada orang2 Spanjol jang hendak membalas dendam, maka terbentuklah suatu bangsa tjampuran jang dinamakan orang bangsa Sino-Igorot. Orang2 ini tidak seberani dan segenap pengadjar2 lainnja, tetapi mereka itu mempunjai tingkat pikiran jang lebih tinggi. Selebihnja mereka itu mengikuti adat kebiasaan umum dan tjara hidup orang2 Igorot.

Tinggian

Dipantai Barat-Laut pulau Luson diam orang2 Tinggian jang menarik perhatian. Mereka itu ternjata tidak mungkin dapat dibudjuk untuk masuk agama Kristen; mereka itu masih hidup dalam alam mereka itu sendiri, ialah alam jang didiami oleh roh2 jang mereka sembah, akan tetapi sungguhpun demikian, mereka itu telah tjukup dapat didjinakkan untuk ditempatkan dalam pekerdjaan djabatan pemerintahan, sekalipun tjara mereka mendjalankan pemerintahan itu gandjil sekali. Kepala pemerintahan desa dapat kita samakan dengan lurah ditanah air kita-mendjalankan kewadjibannja semata-mata sebagai wakil dari dewan desa jang anggotanja terdiri dari penduduk2 jang tertua. Segala perintah jang datang dari pegawai2 pemerintahan propinsi jang lebih tinggi kedudukannja, dibitjarakan pandjang lebar dan ditimbang baik burukuja dan setelah terdapat kata sepakat dalam dewan ini, barulah perintah itu didjalankan.

Orang 2 Tinggian itu mempunjai istri seorang sadja; mereka itu kawin sebelum dewasa; bakal istri dibeli dari suami. Diam dalam pondok2 jang didirikan diatas dahan pohon2 kaju atau diatas tonggak2, kerap kali 20 sampai 25 kaki dari tanah. Ini adalah suatu tindakan, baik terhadap setan2 djahat dan penjakit2, maupun terhadap musuh mereka jang turun temurun, jaitu orang2 Igorot, jang dapat mereka lempari kepalanja dengan batu2 berat, bila mereka diserang. Bentuk tubuh mereka itu baik sekali; hidung mereka itu tegak serta bungkuk; rambut dibuntal diubun-ubun jang merupakan sebuah sanggul ketjil. Seperti terdapat pada bangsa Dayak dalam abad pertengahan, djadi bukan seperti orang Djawa dari djaman purbakala jang menjanggul rambutnja dibelakang kepala. Selandjutnja orang2 Tinggian itu meradjah kulit mereka dengan pelbagai ukiran. Sendjata jang biasa mereka pakai ialah Lembing.

Bagan

Dipegunungan pulau Mindoro diam suatu jang agak putih warna kulitnja. Oleh karena itu mereka itu dinamakan oleh orang Sepanjol "neganess" (berwarna kuning, putjat). Mereka itu menimbulkan kesan, seolah-olah mereka itu termasuk golongan penduduk asli. Rambut mereka itu pandjang serta kedjur; tubuhnja mereka itu ramping dan orang2 itu takut bersua dengan orang. lain. Sebuah tjabang dari suku ini, jaitu suku Manggjan sekali-sekali memperlihatkan diri dipantai-pantai.

nisme jang
ap

Adalah sangat menarik untuk mentjeritakan pandjang lebar tentang paham2 animistis dari suku2 ini. Terutama sekali tentang tjara mereka itu hidup dan berfikir jang serba primitip itu membawa kita kembali kepada sumber permulaan dari alam pikiran manusia. Tjara mereka berfikir jang sederhana kanak2 itu adalah pedoman jang terbaik bagi kita dalam lapangan kemadjuan umat manusia ini. Akan tetapi luasnja rentjana2 sedja rah ini hanja dapat memuat tjatatan2 jang pendek sadja.

rajau

Tudjuan dari pada pengajauan itu ialah, supaja kelak dialam baka dapat mempergunakan roh orang2 jang telah dibunuh itu. Berdasarkan atas tudjuan sematjam itu pula lah orang2 tawanan atau orang2 dari bangsa sendiri dikorbankan pada waktu wafatnja seorang pemimpin. Roh manusia jang bebas bergerak kemanamana menurut pandangan kuno seperti ini, berkedudukan dalam kepala manusia. Pada semua bangsa2 jang mempunjai kebudajaan masih tetap djuga hidup asosiasi dari roh dan kepala ini. Djiwa manusia (roh manusia jang satu lagi) tidaklah begitu penting artinja. Djiwa itu terikat kepada tubuh manusia dan tempat kedudukannja ialah dalam djantung atau hati manusia. Dengan dipanggalnja kepala itu-suatu perbuatan jang disana-sini telah mulai berkurang dan hanja terbatas kepada penjatian kulit kepala sadja-, maka roh orang jang dibunuh itu dipisahkan dari djiwanja. Bukan sadja diachirat, diduniapun roh2 jang "ditawan" itu telah siap untuk menundjukkan djasanja.

Satu-satunja djalan bagi kaum keluarga orang jang dibunuh itu untuk membebaskan roh jang tertawan itu, ialah membalas dendam. Dengan tjara demikian terlaksanalah penukaran roh dengan roh. Darah dibalas dengan darah. Dengan perbuatan seperti ini dapatlah didjamin ketenteraman bagi roh teman sesuku jang dibunuh itu.

an orang

Djiwa orang jang telah dibunuh diperlakukan setjara lain. Tubuh orang jang dibunuh itu dimakan dengan demikian djiwanja jang tidak bebas itu turut masuk kedalam tubuh orang jang memakannja. Akan tetapi djiwa orang jang dibunuh itu sekarang hidup dalam tubuh orang jang membunuhnja dan terpaksa harus mengeluarkan sifat2 djasmaninja untuk kepentingan orang jang memakannja. Kerap kali djiwa orang jang dibunuh itu tidak diam diseluruh tubuhnja, melainkan hanja dalam beberapa bagian tubuh sadja, umpamanja dalam mata atau djantung atau dalam buah punggung.

Barang siapa memakan bagian2 tubuh ini, nistjaja ia akan menjimpan djiwa orang jang dibunuh itu dalam tubuhnja. Inilah perpindahan djiwa dalam arti jang sebenarnja, peralihan zat, zat roh dari orang jang dimakan. Roh bebas dari orang jang dibunuh itu sekali-kali orang tidak ingin memasukkannja kedalam tubuh sendiri. Bukankah roh itu berkuasa dan bermusuh dengan kita, pendeknja bersifat djahat ? Tjukuplah bila ia ditempatkan dekat diri kita sadja, djangan sekali-kali dalam diri kita, supaja kekuatan djahatnja itu dapat kita kekang dengan djalan merebut tempat kediamannja, jakni tengkoraknja.

Sebagai akibat dari pada pentjeraian kepala dari pada tubuh maka terpisahlah pula roh itu dari pada djiwa dan tertutuplah pula pintu bagi jang disebut bermula untuk menolong adiknja. Hanja bila orang telah insjaf benar2, bahwa roh orang mati itu sungguh2 baik, barulah tidak akan berakibat apa2, djika ia dimakan tidak disertai kepalanja. Umpamanja seorang bapak atau ibu jang meninggal dunia. Djadi dalam suatu kenduri orang2 pemakan orang umpamanja, kepada sipembunuh dihadiahkan djantung atau mata atau darah untuk menambahkan keberanian atau ketadjaman penglihatan dari djiwa orang jang dibunuh itu atau djiwa orang jang dibunuh itu sendiri kepada keberanian atau ketadjaman penglihatan sipembunuh, pendek kata memasukkan segala tabiat orang jang dibunuh itu kedalam diri sendiri. Binatang2 jang dibunuh diperlakukan seperti itu djuga. Djadi orang lain boleh memakan bagian2 tubuh lainnja. Siapa tahu, mungkinkah perbuatan ini mengingatkan kita kepada hak makan pertama dari binatang2 buas jang mempunjai tingkat pikiran jang lebih tinggi ?

Djuga bumi dikuasai oleh suatu roh, Roh Agung atau A n i t u atau H a n i t u (Bandingkanlah dengan Djawa-Melaju h a n t u atau a n t u , jang karena dikatjau-balaukan memperoleh arti hantu, djadi roh djiwa. Bandingkanlah selandjutnja dengan M a n i t u pada bangsa Kulit Merah di Amerika Utara; M a n u pada bangsa Hindu-kuno, A n u pada bangsa Djepang; A n atau A A n roh sutji dalam pembukaan sembahjang vedas: "O, Ani", didjumpai kembali dalam roh2 sutji seperti Ouanes (Babilon), Johannes (Jahudi). (Lihat pula hubungan antara M a n u dari djaman purbakala dengan Mann, man, mens (lat.: roh), Mensch, mens, men dsb. I t u mungkin sekali penundjuk orang, kata pengganti, tanda kepunggalan).

A n i t u dipergunakan dalam hal2 jang besar sekali djumlahnja, sebagai pelindung dan penurah. Djika terlalu banjak turun hudjan atauterlalu lama musim kemarau, djika berbangkit penjakit menular, djika ada bahaja mengantjam, maka anitu, baik sebagai patung berhala, maupun merupakan suatu perlambang, disusun keliling dalam arak-arakkan, supaja hadiratnja akan mengenjahkan roh2 djahat, dengan kekuatannja jang sama besarnja dengan kekuatan . Benda Sutji (Heilige Hostie) menurut kepertjajaan orang2 Katolik. Anitu dipergunakan djuga oleh pendita agama berhala dalam upatjara pemberian nama kepada seorang baji jang baru lahir. Baji itu dibawa kedalam hutan dan pendita itu bermohon kepada Anitu, supaja sudi mendengarkannja. Sesudah itu disebutnja sebuah nama sambil memegang sebilah pisau tinggi diatas kepala baji itu, supaja djelas kelihatan oleh roh itu, dan pada saat nama itu diutjapkan, pisau itu diturunkan kebawah, lalu ditikamkannja kepada batang sepohon kaju. Djika dari tempat tikaman itu keluar getah, maka itu adalah suatu tanda, bahwa roh menerima nama itu sebagai nama jang setepat-tepatnja. Djika pohon itu tidak mengeluarkan getah, maka upatjara itu diulangi kembali. Di Djawa upatjara agama seperti itu lazim dipergunakan orang. Sesudah pemotongan tali pusat dilakukan, maka sambil membatja doa diutjapkan orang berturut-turut berbagai-bagai nama sampai kepada saat berhentinja darah itu mengalir, suatu bukti, bahwa roh merasa puas dengan nama jang penghabisan sekali.

Hormat kepada nenek mojang, kepada kaum kerabat sendiri jang meninggal dunia dan kepada orang2 jang telah landjut umurnja dan tidak lama lagi akan berkumpul dengan nenek2 mojang mereka, adalah umum.

Segala jang merangsang chajal jang keanek-anekan itu, dihubungkan dengan roh2, Gunung2, sungai2, pohon2, tjadas2, dipadja sebagai tempat kediaman roh2,. Menurut tjara seperti jang terdapat pada bangsa Junani kuno.

Djuga dalam perkawinan banjak terdapat adat kebiasaan jang menarik perhatian, turun temurun dari djaman purbakala. Anak dara jang muda itu, barangkali berumur dua belas atau tiga belas tahun, melarikan diri dari mempelai laki2 jang hanja sedikit lebih tua dari dia. Kemudian bakal suaminja itu menangkapnja kembali. Setelah itu ia lari pula untuk kedua kalinja dan permainan jang semula dilangi kembali. Permainan ini mengenangkan kita kepada permainan binatang2 buas. Akan tetapi achirnja seorang diantara laki2 jang tertua dan seorang perempuan jang tertua pula memegang tangan kedua mempelai itu lalu membimbing mereka itu naik bersama anak djendjang. Rendita agama mengawinkan mereka itu dan membasahi mereka itu dengan pertjikan air suttji dari sebuah botok Setelah upatjara perkawinan itu selesai, kedua mempelai itu masuk kedalam hutan. Disana mereka itu tinggal sampai matahari lima kali terbit dan terbenam; sesudah itu suku mereka itu menanggil mereka itu kembali dengan pekik seperti jang dipergunakan djuga untuk menanggil kembali binatang2 ternak jang sedang menggembara.

Perundingan tawar menawar sebelum perkawinan, peranan jang dimainkan oleh orang2 tua, adat kebiasaan jang berneka warna dan melukiskan suatu simbolik mengingatkan dengan djelas kepada adat kebiasaan di Indonesia, baik dibagian Melaju, maupun dibagian Polinesia. Dalam golongan2 jang kurang mampu masih terdapat perkawinan mengabdikan diri, sebagai peninggalan dari sistim matriarchat. Tjalon pengantin laki2 atau katipad, bekerdja sebagai pertjobaan dalam rumah bakal isterinja selama waktu jang telah ditetapkan terlebih dahulu. Pemerintah Sepanjol telah berdaja upaja untuk menghapuskan keadaan ini, akan tetapi sia-sia belaka. (Ingatlah kepada anak semang nabi Jakub untuk Lea dan Rachel).

Sebuah akar lain dari sistim matriarchat ini kita djumpai pada peraturan harta pusaka. "Sang suami memberi mas kawin (bigaikaja) harta benda kepunjaan isteri tidak pernah diwariskan kepada sang suami. Harta benda itu, djelas atau kurang djelas tinggal/mendjadi milik suku dan turun kepada anak, jang djuga terutama sekali memakai nama ibunja. Undang2 Sepanjol mempertahankan atau melindungi peraturan ini, Dalam banjak hal adat tentang ini mengingatkan kita kepada adat matriarchat orang Minangkabau. Orang laki2pun kawin dalam suku isterinja.

Perkawinan, pemakaman dan kelahiran disahkan dengan sebuah keramaian (Kotepusan),untuk menebus ketenteraman roh2.

Perkawinan dengan keluarga sendiri masih banjak sekali terdapat, suatu bukti pula dari penghidupan suku jang masih primitip.

Roh djahat atau setan memainkan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Banjak pondok2 jang diperlengkapi dengan benda2 sutji untuk mengenjahkan setan2 itu. Pada suku Tinggian sifat wahana dari kepertjajaan itu masih njata. Mereka itu menggantungkan tengkorak2 kerbau dan kuda diatas pintu pondok2 mereka; dalam tengkorak2 itu diam roh2 pelindung rumah selaku pengawal.

Diseluruh daerah pedalaman Roh djahat itu disamakan dengan orang2 Sepanjol. Itulah sebabnja, maka orang Sepanjol itu dinamakan Castila (jang pada umumnja berarti djuga orang Eropah)

Berkumpul seorang Gnatila berarti akan mendapat ketjelakaan (persamaan jang adjaib dengan pemberitaan dari Maluku jang sama bunjinja dengan itu). Djika orang2 Eropah mendekati sebuah dusun orang2 bindab, maka terdengarlah teriak pemberitahuan "Gnatila!" dari pondok kepondok. Anak2 bersembunji, supaja setan itu tak akan dapat menemukan mereka. Daerah-daerah jang telah beradab perasaan takut ini telah hilang semendjak bangsa Filipina diberbagai, medan pertempuran telah mengalahkan orang2 Spanjol dan orang2 Amerika dan karena itu perasaan takut terhadap bangsa kulit putih dan meresa diri lebih rendah dari pada bangsa lain mendjadi hilang.

tang tidur

Roh djahat itu ditakuti djuga dalam waktu tidur. Waktu tidur roh pelindung kita dapat meninggalkan tubuh kita dan djiwa roh jang bersandara dengan kita. Jang disebut belakangan ini akan mendjadi lebah sekali dan tak dapat menangkis serangan roh djahat itu. Itulah sebabnja, maka orang tidur bersembunji atau mengelilingi diri dengan alat2 penangkis serangan. Membangunkan orang jang sedang tidur, dengan demikian memberikan tempat ia bersembunji, atau mendekati tempat ketidurannja, melangkahnja waktu ia sedang tidur jang menundjukkan, bahwa ia tidak berdaja sama sekali, ini adalah hal2 jang terlarang dan kerap kali mendjadi sebab dari perkelahian2 dan pertempuran2, bila dilarang, ini tidak ditaati.

Waktu beresih dan dengan tjara lain memperdengarkan bunji jang diikuti bau busuk seperti bau belerang, maka orang harus mengutjap selamat, karena roh djahat atau salah suatu setan meninggalkan jang bersangkutan. Orang Eropah mengatakan, bahwa setan itu berbau belerang dan pelangkin.

Perbuatan seperti belakangan ini diatjela sekoras-korasnja, djika dilakukan waktu makan. Setan itu tentu sadja akan dapat bersembunji dalam makanan dan dengan demikian masuk kembali kedalam tubuh. Hal ini dalam keadaan jang sama seperti itu dapat dilihat di Indonesia (dan ump. djuga di Eropah dan dilain tempat didunia).

an

Roh djahat itu jang pada achirnja adalah djiwa mengembara dari orang lain, memakai nama umum asuan, jang "bersifat seperti andjing". Kata asu terdapat djuga sebagai "andjing", bila jang dimaksudkan binatang itu sendiri, djuga dalam kata2 madjemuk seperti kubang-asu, makanan daging jang waktu hendak memakannja harus mengutjap terlebih dahulu untuk mengenjahkan roh djahat itu. Dan dimana sadja didunia ini kata "andjing" uty adalah sebuah kata maki.

Waktu bersalin telah mendjadi kebiasaan untuk membuka pintu2 dan djendela2 djika ada, sebagai suatu upatjara agama jang simbolis. Akan tetapi perbuatan ini memungkinkan pula kepada roh djahat untuk mendapat masak kedalam rumah buat melakukan perbuatan djahat terhadap ibu atau anak atau kedua-duanja. Oleh karena itu orang2 serumah berdiri dimuka pintu2 dan djendela2 sambil memegang tongkat, golok atau padang untuk menakut nakuti Roh djahat itu. Lebih djita lagi, bila seorang pemberani duduk memegang sendjata diatas bubungan rumah.

Suku2 jang lain tidak mau mengambil risiko dan lebih suka menutup rumahnja, perbuatan mana sebagai kebiasaan masih terdapat djuga pada orang Filipina jang telah beradab, meskipun ia sekarang telah mempunjai obat jang mudjarab untuk mengundjikan Roh djahat itu dengan djalan membuat sebuah gambar palang dimuka pintu rumahnja.

dilur

---oooOOOooo---

8. Pemerintahan, Keuangan dan Susunan Kolonial.

rintahan inggi

Orang2 Sepanjol lebih pertjaja kepada kekuatan militer dan rahib2 dari pada kepada kebidjaksanaan saudagar. Dari "penaklukkan" Filipina dalam permulaan abad ke 16 sampai keperte - ngahan abad ke 19 pulau2 itu menurut kebiasaan dipertjajakan kepada kaum militer jang berkedudukan selama waktu jang tidak ditentukan. Kadang2 mereka itu adalah perwira2 dari angkatan laut, kadang2 hakim2. Sekali-sekali jang memerintah adalah mahkamah tertinggi atau seorang pembesar gereja.

Dalam lima puluh tahun jang terachir dari pemerintahan Spanjol adalah kebiasaan untuk mengangkat seorang letnan djenderal menjadi gubernur djenderal jang diberi kedudukan untuk tiga tahun.

miendas

Segera sesudah "penaklukkan" itu pulau2 itu dibagi-bagi dalam propinsi2 dan distrik2 militer. Distrik2 ini bernama encomiendas; pemerintahannja dipegang oleh encomienderos selaku penjadjah2 jang kasar serta pemeras dan penganiaja, sesuai dengan djaman biadab pada waktu itu.

Kebanjakan dari mereka itu mendjadi kaja, banjak diantara mereka jang dibunuh. Untuk djabatan jang pemangkunja dibiarkan sadja diam seorang diri didaerah pengalaman jang sangat djauh letaknja, dengan tidak ada bantuan dari Manila, dibutuhkan sekali keberanian dan kemauan untuk bekerdja keras.

Mereka itu sedikit banjak adalah radja, ketjil jang berupeti kepada pemerintah pusat. Sementara mereka itu harus memberikan bantuan kepada pemerintah pusat berupa pengiriman kapal2 serdadu2 dan sendjata2. Demikian pula mereka itu sendiri mendjadi serdadu2 melawan serangan2 dari pihak orang2 Moro, mendjadi insinjur2 dalam pembuatan djalan2 raja, mendjadi pemegang pemerintahan, hakim2, pemungut2 padjak dan pendjaga2 ketertiban sosial jang kebanjakan mereka itu sendiri mengganggunja.

Kadang2 mereka itu diangkat mendjadi encomienderos untuk membalas djasanja; lebih sering lagi karena sistim pilih kasih dan karena suapan. Dari semua mereka itu diharapkan, supaja mereka itu tahu mentjari djalan untuk memperkaja diri, dan djangan melupakan mengisi perbendaharaan keradjaan.

aldes

Kemudian encomienderos itu diganti dengan alcaldes jang mendapat gadji ketjil mulai kira2 R 50 sebulan, begitu pula hak untuk berniaga. Dengan ini pemerintah mempunjai tudjuan untuk mengshiri pemerintahan encomienderos jang tidak senonoh itu dan djuga untuk kepentingan perbendaharaan pemerintah.

Akan tetapi akibatnja lebih buruk lagi. Alcades itu mendjadi lebih kaja lagi dari pada encomienderos tadi dan ketjurangan2 bertambah hari bertambah banjak dan semakin mengedjutkan. Mereka itu membuat perniagaan menjadi sebuah monopoli, mempergunakan kedudukan mereka sebagai pemerintah untuk kepentingan sendiri dan mendesak keluar semua saingan2. Mereka itu menetapkan sendiri harga2 pembelian dan pendjualnja menurut harga pasar. Padjak2 harus dibajar dengan hasil2 pertanian, terutama beras, dihitung menurut harga jang rendah sekali dan ditumpukkan dalam gudang2 keradjaan, dihitung menurut harga pasar. Selisih dari kedua matjam harga itu adalah untung jang tidak sah untuk pengisi kantung alcade itu.

Pekerdjaan dan ternak rakjat sama sekali tidak diindahkan. Kedua-duanja dipergunakan dengan lelnasa atas nama radja dan tidak dibajar sepeserpun.
Dalam banjak hal pemerintahan disana dapat disamakan dengan pemerintahan Belanda di Indonesia. Terutama sekali tentang keburukannja. Dalam pada itu di Indonesia tidak terdapat perasaan jang ditimbulkan oleh persamaan bahasa dan agama jang sedikit banjak mempengaruhi tindakan2 jang diambil oleh pemerintah disana. Di Filipina orang menganggap satu sama lain sebagai bersaudara. Di Indonesia orang bersaha supaja djurang perpisahan, disebabkan oleh perbedaan bahasa, agama adat istiadat, tjara hidup dan asal keturunan, senantiasa tetap terbuka seluas-luasnja. Apa jang sedikit banjak masih dapat kita bergai pada pemerintahan Spanjol, sekalipun pemerintahan itu penuh keburukan dan kedjahatan, banjak jang tak terdapat dalam suasana kolonial Belanda jang pandai sekali dalam melakukan perbuatan2 kasar, penipuan dan kedjahatan.

Tidak ada didikan, pengetahuan atau djasa2 jang luar biasa jang diperlukan orang untuk mendjadi alcalde. Setiap orang dapat terpakai. Sedjarah memberikan kepada kita berpuluh-puluh tjontoh dari orang2 jang buta huruf dan tukang2, seorang tukang tjukur, seorang budjang gubernur, seorang kelasi, malah ada pula orang pelarian tentara, jang dengan sekali gus muntjul sebagai alcalde2, sebagai pemegang2 pemerintahan, sebagai pemimpin pasukan dalam propinsi2 jang banjak penduduknja, dengan tidak memakai penasehat selain dari pada pengetahuan mereka jang sedikit itu, dengan tidak memakai pedoman selain dari pada tjenderungan2 dan nafsu2 mereka itu sendiri.

Dalam tahun 1844 barulah diadakan larangan bagi pegawai2 negeri untuk melakukan segala matjam perdagangan, disertai antjaman pemetjatan dari djabatan bagi mereka jang tidak menaati larangan ini.

m sendiri

Sampai bulan Djuni 1886 gubernur2 propinsi (alcalde-mayor, dapat disamakan dengan residen) jang berdjumlah 54 orang itu, djuga mendjadi hakim2 tertinggi dalam propinsi masing2. Protes2 terhadap keturunan2, tindakan2 atau kedjahatan2 gubernur, dimadjukan kemuka hakim, dengan demikian diadili oleh orang jang melakukannja sendiri. Bila pengaduan2 seperti itu dimadjukan langsung kepada pemerintah pusat di Manila, maka dari sini pengaduan2 itu dikirim kembali kepada orang2 jang dikadukan untuk keterangan dan petundjuk. Djadi tiap2 protes terhadap perbuatan2 kepala2 propinsi jang tidak senonoh telah dibuat tidak berhasil terlebih dahulu. Dan lebih tjelaka lagi: para pengadu mendjadi korban2. Baru dalam tahun 1886 keadaan jang pintjang ini, jang berlaku selama tiga abad, dihapuskan.

Bersama dengan itu ditempatkan dibawah departemen angkatan laut 19 gubernemen propinsi sipil, 4 dipisi militer, 43 distrik militer dan 4 gubernemen propinsi, semuanja berdjumlah 70 afdeling2 dan afdeling2 bawahan.

Maksudnja ialah supaja lambat laun terbentuk sebuah pemerintahan sipil umum.

Sementara itu gubernur2 sipil, jang sekarang dalam tugas dan haknja boleh dikatakan sama dengan residen2, diserahi kewadjiban mendjadi hakim pada tingkat jang paling rendah pengadilan negeri, dimana tidak ada kesempatan untuk membawa perkara kepada pengadilan jang lebih tinggi.

angan negara
pengeluaran2

Pada achir pemerintahan Spanjol (1898 - 1900) gubernur djenderal mempunjai penghasilan sebesar 40.000 P dalam setahun (satu peso mempunjai nilai antara R 1.90 dan R 2.30). Gadji seorang gubernur sipil berdjumlah mulai dari 3.500 P sampai 5000 P dalam setahun.

Anggaran belandja tahun 1888 menundjukkan pengeluaran belandja untuk pemerintah dan madjelis2 tinggi sebesar P 141.300P; untuk pemerintahan sipil sebesar 165.000P; untuk pemerintahan militer seluruhnja sebesar 193.500P.

Dengan demikian biaja seluruhnja untuk gubernemen djenderal berdjumlah 1/2 djuta P.lebih.

Penghasilan seluruhnja untuk tahun 1886 ditaksir sebanjak 9,8 djuta P.; pengeluaran belandja seluruhnja ditaksir sebanjak kurang sedikit dari djumlah itu. Angka2 seketjil itu tak dapat memberikan gambaran jang tinggi tentang pentingnja arti perekonomian didjadjahan Spanjol itu, tidak pula tentang kemakmuran umum.

2 jang gan-
k

Djuga sifat dari pelbagai sumber penghasilan dan pos2 pengeluaran menundjukkan keadaan2 jang gandjil dalam organisasi pemerintahan Spanjol.

Penghasilan2 jang terpenting (± 4,5 djuta P) mengalir dari padjak perseorangan (dokumen2 kenjataan orang2, cedulas personales) jang ditambah dengan 4% biaja penagihan (perceptie). Djumlah padjak perseorangan ini didjadikan dasar untuk menutupkan padjak untuk pemakaian tembakau. Selandjutnja ada sematjam padjak orang Tionghoa ditambah dengan padjakpemakaian tembakau. Orang2 biadab membajar padjak upeti, djika padjak inidapat ditagih. Untuk lisensi2 jang diberikan kepada perusahaan2 perindustrian dan perniagaan, dipungut ± 1,5 djuta P. Penjewaan pendjualan tjandu, hak mengadu ajam, pendjualan tanah, penjewaan orang2 hukuman, muntagio dan padjak2 meterai adalah sumber2 penghasilan lainnja.

Penghasilan2 tersebut menghasilkan kira2 8,5 djuta P dari penghasilan seluruhnja jang berdjumlah 9,8 djuta P.

Pos2 pengeluaran jang gandjilpun ada djuga, ump. 34% biaja pemeliharaan Fernando Po (Afrika); sumbangan untuk pembajaran pensiun kepada ahli waris Columbus (pada waktu itu hertog de Veragua, jang menerima 23.400P dalam setahun); sumbangan untuk pembajaran pensiun kepada Fernando Wolumbus, markies Barholos; sumbangan untuk pembajaran tundjangan hidup kepada markies Bedinar, ahli waris dari penemu dan penuang mas dan perak pada pabrik mata uangai Potosi (Munt van Potosi (Perk)); sumbangan untuk biaja2 kedjaksaan buat djawatan2 konsuler dan diplomatik.

tahanan

Pengeluaran belandja untuk tentera memberikan gambaran pula tentang perbandingan2 dan arti mengenai pertahanan djadjahan itu.

Angkatan darat terdiri (dalam tahun 1886) dari 14.340 orang, termasuk djuga orang2 rantai, bentara2, tiga pasukan schutterij (polisi propinsi) dan sebuah korps bekas anggota2 schutterij (polisi militer kota Manila). Angkatan darat ini mempunjai 812 orang perwira.

Serdadu2 orang rantai ada sebanjak 630 orang dibawah pimpinan 92 bentara dan 23 perwira. Angkatan darat ini memakan biaja hampir 4 djuta P.

Seorang letnan muda menerima 975 P dalam setahun, seorang letnan 1.125 P, seorang djenderal major 4.500 P, seorang letnan djenderal 12.000 P. Kapten-djenderal, pangkat jang tertinggi dalam tentera, menerima 40.000 P dalam setahun. Ia adalah gubernur-djenderal dan digadji sebagai gubernur-djenderal pula.

Aartsbisschop (pemimpin geredja Katolik, satu tingkat lebih rendah dari Kardinal) mempunjai pangkat veldmaarschalk (dalam angkatan darat Spanjol antara djenderal-major dan letnan-djenderal).

Angkatan laut dalam tahun 1888 memakan biaja 2½ djuta P.

Dengan demikian angkatan darat dan angkatan laut menelan biaja lebih dari½2 dari keuangan negara.

Dalam tahun 1898 pada achir pemerintahan Spanjol angkatan laut terdiri dari 6 kapal pendjeladjah, semuanja sebesar 11.000 ton; 5 kapal meriam, 3 kapal pengangkut pasukan2 dan 8 kapal2 perang ketjil dan perahu2 jang dipersendjatai. Pengelima angkatan laut itu adalah seorang schout-bij-nacht (satu tingkat lebih rendah dari laksamana muda).

Uang untuk membiajai kebutuhan propinsi2 atau kotapradja2 tidak ada. Uang itu haruslah didapat dari persediaan2 uang setempat (fondos locales). Bila fonds2 seperti itu telah diadakan, tidak djarang pemerintah pusat mengita uang itu untuk tudjuan2 jang berlainan sekali sifatnja. Djika sebuah djembatan runtuh, maka bertahun-tahun lamanja djembatan itu tidak diperbaiki.-Djalan2 dipeadalaman biasanja tidak berhak lagi memakai nama itu. Gedung2 untuk umum makin lama makin lapuk dan tetap tinggal lapuk. Padi umum menuntut dari tiap2 penduduk laki2 jang telah dewasa, termasuk djuga orang2 Spanjol dan orang2 asing, dua minggu bekerdja dalam setahun dengan tidak mendapat pembajaran. Akan tetapi kewadjiban ini dapat ditebus dengan uang. Peraturan ini memperbesar kesempatan untuk melakukan pemerasaan2 dan siksaan2 didaerah-daerah pedalaman.

Dinegeri Spanjol sendiri selalu orang mempergunakan sistim menjuruh seorang pegawai mengawasi gerak-gerik pegawai jang diatasnja. sistim ini meradjalela pula di Filipina.

Sungguhpun demikian kebiasaan jang umum terdapat dalam kalangan pegawai2 kolonial ialah datang dikantor atau mulai bekerdja pukul 10 pagi dan pulang kembali dekat pada pukul setengah dua. Djam bekerdja adalah resmi dari pukul 8 pagi sampai pukul 4 petang, akan tetapi dari pukul 1 sampai pukul 4 kantor2 pemerintah telah ditutup untuk umum.

Oleh karena sama sekali tak terdapat suatu pimpinan jang tersusun setjara organisasi terhadap tjara bekerdja tiap2 orang, maka suatu bangsa menjadi lemah disebabkan tertiadanja bagian2 dari susunan itu, dan oleh sebab orang banjak mengharapkan pertolongan dari pekerdjaan beberapa gelintir orang sadja. Djiwa gemarisme: "semua untuk rakjat dan satupun tidak oleh rakjat" tidak hanja mengakibatkan perbudakan politik, tetapi djuga pengurangan kemakmuran, kekuatan nasional dan arti pentinganja dalam mata internasional.

Revolusi dan peperangan untuk mentjapai kemerdekaan telah melepaskan bangsa Filipina dari bahaja kemuntuhan dibawah kekuasaan pemerintah Spanjol, jang dalam kegagalannja masih dibawah mempunjai maksud baik, tetapi hanja tidak berdaja sadja.

Pemerintahan Amerika jang menggantikan pemerintahan ini dari mulanja dengan segera mengambil asas jang berlainan sekali, jang berulang-ulang telah ditegaskan oleh diplomat2 Amerika, oleh orang jang mendjalankan pemerintahan, oleh pudjangga2 dan ahli2 pidato, jaitu:" bangsa Filipina jang telah mentjurahkan tenaga sendiri dan mengorbankan darah untuk merebut milik nasionalnja, mempunjai hak jang sutji terhadap kedaulatannja." (Malcolm)" Adalah salah dan tjelaka sekali bila orang menganggap, bahwa kemerdekaan dan kemakmuran semata-mata tergantung dari suatu pemerintahan jang baik. Malah sebaliknja, suatu pemerintahan jang baik hanja dapat didjalankan dengan tenaga perseorangan jang digabungkan dan bekerdjasama" (Freeman).

Karena tak menginsjafi hal ini telah menjebabkan kepada Spanjol kelemahan pemerintahannja jang menjedihkan itu.

Keadaan di Filipina selama pendjadjahan Spanjol selalu sama sadja. Dengan pertolongan orang2 jang pandai mentjari muka, berusahalah seorang jang ingin sekali mendapat kedudukan politik, untuk mentjapai kedudukan jang tertinggi, sekalipun untuk waktu jang singkat, asal sadja dapat memegang djabatan jang tinggi dan dengan demikian dapat merebut pensiun untuk seumur hidup. Djasa dan ketjakapan tidak masuk hitungan, dan orang2 kesajangan dari seorang jang meninggalkan suatu djabatan harus menjerahkan tempatnja kepada kesajangan2 orang jang menggantikannja. Filipina mendjadi daerah perburuan jang banjak memberi keuntungan jang diserahkan kepada pemerintah di Madrid untuk dipergunakan, kemana kawan2 sepantai jang tak terhitung banjaknja itu dapat dikirim untuk memenuhi keinginan2 mereka jang tamak itu. Mereka itu dikirim ke Filipina dengan mendapat pangkat dan gadji dan selandjutnja haruslah mereka mentjari djalan untuk menolong diri sendiri tentu sadja atas risiko mereka sendiri. Ini adalah mendjadi pengaksanaan dari peladjaran: "tjarilah uang, djika dapat setjara djudjur, tetapi tjarilah uang".

Dari mula sekali sampai tahun 1844 tidaklah begitu pentingdengan tjara bagaimana pegawai2 Spanjol itu mengumpulkan hartanja. Asal sadja perbendaharaan keradjaan (Real Hacienda) telah menerima bagiannja adalah untuk pegawai2, baik pegawai tinggi, maupun pegawai rendah. Tiga sepuluh sampai lamanja praktek djadjahan itu didjadikan sekolah latihan untuk melakukan ketjurangan. Seorang ahli sedjarah menaksir, bahwa dalam masa jang demikian lamanja itu rakjat dalam setahun akan menerima beberapa djuta lebih banjak, djika tidak ada ketjurangan pegawai2 itu, sehingga kekajaan nasional Filipina pada achir kekuasaan pemerintahan Spanjol akan mendjadi suatu miliard peso lebih besar, melulu sebagai akibat dari ketjurangan para pegawai sadja.

Akan tetapi praktek jang didjalankan oleh Spanjol itu menghantjurkan djuga susunan pemerintahan. Umpamanja jang mengenai pemungutan padjak.

Untuk pemungutan ini desa dibagi dalam kelompok2 terdiri dari empat puluh kelompok baranggai2 itu memilih kepala masing2 Kepala baranggai ini memungut dan menjetorkan uang padjak itu kepada kepala distrik, ini menjerahkannja kepada kas propinsi dan pemegang kas meneruskan uang itu ke kas negeri di Manila.

V.

Sistim ini jang berdjalan dengan baik berasal dari praktek ... rakjat, jang sebagian telah lazim didjalankan sebelum orang2 Spanjol datang ke Filipina. Kepala2 itu bernama dato (datu, datuk). Dto itu asalnja seorang kepala suku jang turun temurun, kemudian bahkan seorang kepala.

Djabatan ini adalah suatu djabatan jang mulia jang memberi kehormatan dan kekuasaan kepada pendjabatnja berdasarkan atas hak keturunannja. Orang Spanjol membinasakannja dengan tidak ada gunanja sama sekali dan karena kurang pengertian tentang susunan masjarakat. Ini bukanlah suatu pernjataan kebentjian jang demokratis terhadap adat istiadat radja-radja, karena Spanjol sendiri hanja mengenal suatu masjarakat jang dibangunkan menurut sistim feodal. Ini lebih2 disebabkan oleh keinginan jang tak disadari untuk mendesakkan diri sendiri kedalam kedudukan dato itu guna merebut kekuasaan. Ini perlu untuk mempertjepat penagihan uang2 padjak jang kurang lantjar masuknja. Dari pihak lain kerap kali terdapat sebab2 jang sah untuk merebut kedudukan dato itu: sakit, meninggal dunia, hasil pertanian gagal, menderita kesukaran2 dan tidak mampu.

Akan tetapi pemerintah Spanjol tidak sudi mengakui sebab2 apapun djuga, suaya mendjadikan dato2 itu pegawai2 negeri, para2 dipilih buat dua tahun. Djabatan itu, asal didjalankan selama sepuluh tahun setelah berkali-kali terpilih kembali, dihargai dengan tanda2 kehormatan. Akan tetapi semakin lama semakin berkurang orang2 jang mau memangku djabatan itu. Pemerintah tidak mau sama sekali menerima alasan jang sah atau alasan lain jang menjebabkan tunggakan padjak, bahkan jang disebabkan oleh karena lari atau meninggal dunia sekali pun tak mau ia menerima dan menjuruh dato itu membajarnja sendiri, sehingga pendjabat ini menjadi bankrut dan tanah, rumah dan ternaknja didjual dimuka umum. Banjak diantara kepala2 banggai itu jang dimasukkan kedalam penjara, karena mereka itu tidak tjukup atau menolak untuk membajar hutang2 orang lain dan tidak bersedia untuk menganiaja dan memeras orang2 bawahannja.

tjurangan2
lam pemu-
utan padjak

Dari waktu roda pemerintahan mulai berdjalan sampai tahun 1884 semua orang2 Filipina jang ditaklukkan diharuskan membajar padjak perseorangan. Padjak ini sekarang ditetapkan 7,10 P dalam setahun. Lagi pula orang2 dewasa diharuskan mendjalankan rodi selama 15 sampai 40 hari dalam setahun, kewadjiban mana dapat mereka tebus dengan uang sebanjak 3 P. dalam setahun. Akan tetapi karena kurang pengawasan, terutama di-daerah2 pedalaman, orang2 jang telah membajar uang tebusan dimasukkan djuga kedalam daftar2 sebagai pekerdja2 dan dalam hal2 sematjam itu uang tebusan tidak sampai ketangan pemerintah di Manila. Penggelapan2 uang ini lambat laun mempunjai sifat setengah sah dan dibitjarakan dengan terang-terangan sebagai penghasilan tambahan. Kerusakan moril, sebagai akibat dari perbuatan2 itu, memberi dorongan kepada Madrid dalam tahun 1884 untuk mengambil keputusan melarang penebusan rodi itu. Akan tetapi pemerintah djadjahan maklum, bahwa ini akan mengakibatkan suatu penghentjuran sisak jang penghabisan dari gensi orang2 Spanjol dan tidak akan melenjapkan kentjaun2 itu. Karena itu keputusan jang diambil oleh Madrid itu tidak pernah diumumkan. Mereka menggantinja dengan menaikkan uang tebusan untuk orang2 terpeladjar, dari siapa dapat diharapkan, bahwa mereka akan tahu mentjari djalan, supaja mereka bebas dari pekerdjaan rodi.

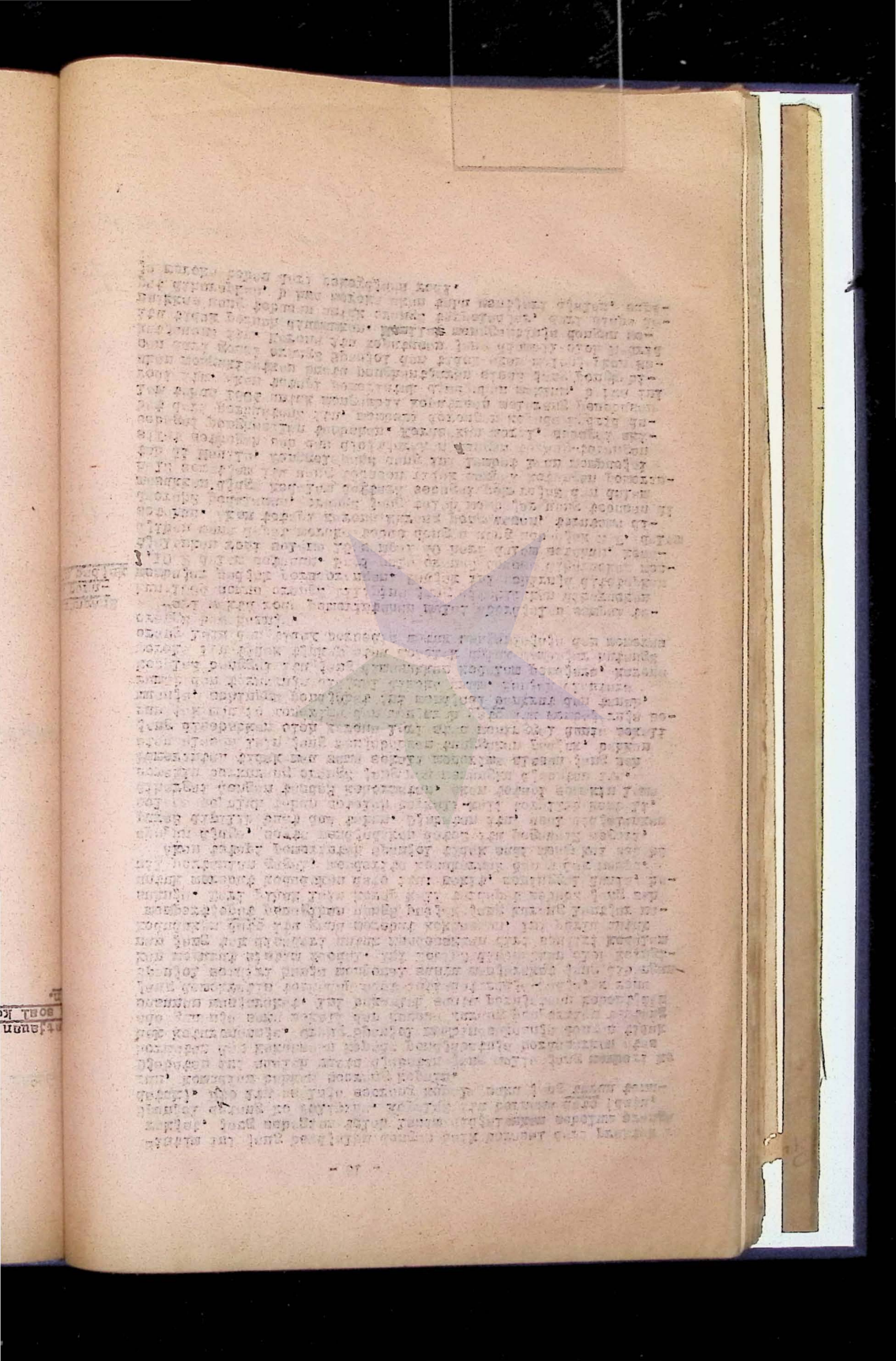

Padjak2 waktu pendjadjahan Spanjol kebanjakan tidak begitu berat, akan tetapi sistim padjaknja adalah amat buruk dan banjak memberi kesempatan untuk melakukan ketjurangan. Pemerintahan Amerika dengan segera menghapuskan semua pekerdjaan jang tidak mendapat pembajaran beserta penebusannja dan mengadakan suatu padjak perseorangan sebesar satu peso setahun untuk semua orang dewasa jang berumur antara 18 dan 60 tahun.

...tjaan da... ...soal koun...

Pilipina lebih dari tiga ratus tahun lamanja menerima subsidi dari Mexico. Akan tetapi dalam seperempat abad jang pertama dari abad ke 19 Mexico melepaskan diri dari Spanjol dan dengan demikian situsado (subsidi) untuk Pilipina tidak berlaku lagi.

Dalam tahun 1639 dibitjarakan orangkah untuk pertama kalinja anggaran belandja Pilipina dalam Cortes di Madrid. Perhatian untuk itu tidak ada sama sekali. Karena bangsa Pilipina tidak mempunjai hak politik, orang berpendapat, bahwa tak ada gunanja untuk membitjarakan anggaran belandja itu didepan umum. Djuga tidak seluruh anggaran belandja itu diumumkan dalam madjallah resmi "Gaceta Manila".

Pilau2 ini tidak pernah mengalami kemakmuran dibawah kekuasaan Spanjol. Suatu hal jang memberikan gambaran tentang keadaan dimasa itu ialah, bahwa serdadu2 pada achir abad ke 16 demikian sedikitnja mendapat pembajaran, sehingga mereka itu di Manila berdjalan dari rumah kerumah untuk minta sedekah. Ketika dalam abad ke 17 serdadu2 dalam benteng Iligan terang-terangan mati karena kemiskinan, maka ditetapkanlah bahwa mulai dari saat itu tiap2 serdadu Spanjol akan menerima gadji 2 R setiap bulan dan tiap2 serdadu Pilipina 1 R. Untuk itu orang2 ini harus mempertaruhkan djiwanja guna mempertahankan benteng itu terhadap serangan, dari pihak orang2 Moro. Kewadjiban masuk tentera tidak berlaku buat semua orang2, tetapi hanja untuk orang2 Pilipina jang ditundjuk sadja.

Dibenteng Labo dan Taitai (Palawan) gadji itu hanja ada dikertas sadja; disana selalu terdapat kekurangan bahan2 perlengkapan; kehidupan disana sangat sengsara dan sewaktu-waktu serdadu2 itu mendjadi perampok untuk dapat memutupi kebutuhan hidup.

Lama sekali tidak disediakan tangsi2 dan tempat2 lain untuk perumahan serdadu2 itu. Orang2 itu menerima pekerdjaan sebagai djongos orang2 Pilipina . Hampir tak terdapat tentera jang teratur dan pada tiap2 pengiriman tentera, serdadu2 harus dikerahkan terlebih dahulu jang tentu sadja banjak memakan waktu dan uang. Perwira2 sendiri pun sampai tahun 1754 tidak tetap menerima pembajaran. Kegembiraan untuk berbakti kepada pekerdjaan atau tanah air tak ada pada mereka itu; kebanjakan dari mereka itu mantjuri. Djika pemerintah membutuhkan pasukan2, untuk mengisi lowongan2 dalam pangkat2 jang lebih rendah terpaksa dilakukan tawar menawar disertai djandji2 akan diberi hadiah2. Untuk pangkat2 jang tertinggi banjak sekali jang menawar karena tertarik oleh perampasan2 dikemudian hari.

Dalam tahun 1739 gudang sendjata di Manila hanja berisi 35 putjuk meriam sumbu, 120 senapan musket biasa, 40 senapan tjetjek api, 70 kapak dan 40 pedang.

Dalam tahun 1754 barulah dapat dikatakan, bahwa telah dimulai mengadakan organisasi militer. Tangsi2 didirikan dan pembajaran

gadji serdadu2 jang sangat rendah itu dilakukan dua kali dalam sebulan. Serdadu2, tidak biasa dengan disiplin, banjak sekali melarikan diri. Tindakan2 keras diperlukan sekali.

mpok2

Perampokan2 mulai timbul segera setelah orang2 Spanjol datang ke Filipina, sebagai akibat dari pada kemiskinan rakjat. Sewaktu-waktu perampokan2 ini mendjadi bala bagi propinsi2. Tiap tahun disediakan hadiah2 untuk penangkapan tiap2 perampok, hidup atau mati. Akan tetapi ditilik dari sudut lain hukuman2 jang didjatuhkan tidak masuk akal karena terlalu ringan, sehingga tak ada harapan untuk membasmi kedjahatan itu.

Penjamun Filipina itu selain dari pada merampok djuga membunuh. Tulisan atau pudjian ini, djuga disebut dungungsu (seraman andjing), mempunjai kepertjajaan, bahwa suatu usaha tidak akan berhasil, djika tidak disertai dengan pemumpukan darah, suatu tabiat jang diwarisi dari nenek moja jang dari zaman pengajauan jang primitip. Mereka itu melindungi diri mereka dengan djimat2 dan tahi2 (anting-anting) terhadap kekebalan. Dan kerapkali mereka itu tertangkap sedang memakai medalion dikalung leher jang melukiskan seorang Madonna atau berbagai-bagai Aulia. Beberapa perampok pertjaja benar2, bahwa perampokan2 dan pembunuhan2 jang mereka lakukan tidak akan mendapat hukuman, asal dilakukan dalam minggu paska, karena pada ketika itu kepada seorang maling jang disalib djuga diberikan pengampunan atas dosanja.

adilan

Pengadilan pada bangsa Spanjol terlalu sering mendjadi edjekan. Dengan tidak pikir pandjang dan tidak menghormati hak2 pribadi dilakukan penahanan2 preventip. Penahanan seperti itu kadang2 berlangsung sampai satu tahun atau lebih lama lagi. Hukum sipil sangat katjau dalam pengaksanaannja. Pengusutan perkara sipil tidak djarang mengakibatkan kebangkrutan, terlalu banjak menelan ongkos dan diperpandjang sampai bertahun-tahun. Sulit benar untuk mentjapai sesuatu keputusan dalam suatu perkara dan walaupun keputusan itu telah didapat, hampir tak mungkin untuk memperoleh pengaksanaannja. Tiap2 kekeliruan dalam suatu keputusan dapat mengakibatkan diulanginja kembali pengusutan perkara itu dari mulanja. Pengadilan Spanjol telah gagal sama sekali dalam usahanja untuk memaksa bangsa Filipina supaja menghormatinja. Beratus-ratus orang jang tidak bersalah telah didjatuhi hukuman dari sebanjak itu pula orang jang njata bersalah tidak luput dari hukuman. Berulang-ulang penjusupan pegawai2 pengadilan dihukum, dalam banjak hal2 jang lebih banjak lagi disembunjikan atau dibiarkan sadja tidak dihukum.

Hukum pidana sama sadja halnja dengan hukum sipil, ialah tidak berketentuan. Suatu sistim pengaduan2 palsu dan perkara2 jang ditjari-tjari, jang dilenggarakan oleh suatu kawanan parasit jang terdiri dari pokrol2 bambu, dapat membuat pendakwa2 dan orang2 jang terdakwa, penuntut2 dan orang2 jang dituntut mendjadi melarat. Banjak orang jang dihukum mati karena kedjahatan2 jang tidak pernah mereka lakukan, tetapi walaupun demikian telah dapat dibuktikan.

Ketika bangsa Amerika datang memerintah Filipina, mereka berpendapat, bahwa kekatjauan pengadilan itu salahnja bukan terletak pada undang2, tetapi pada penglaksanaannja dalam suasana korupsi dan suap-menjuap.

9. Revolusi

(Agustus 1896 - April 1898)

s Cadiz.

Satu diantara akar2 revolusi itu ialah politik pemerintah jang berubah-ubah dan tidak mempunjai garis jang tertentu, jang lainnja ialah nafsu kaum geredja untuk mendapat kekuasaan jang ketiga tudjuan jang dipertahankan terus menerus untuk membiarkan rakjat tetap tinggal bodoh, sehingga tidak sanggup memerintah negeri sendiri.

Dalam tahun 1809 Cortes de Cadiz jang terkenal mengadakan sidang jang dihadiri djuga oleh seorang utusan dari Filipina dan turut menanda tangani undang2 dasar tahun 1812. Dalam tahun 1820 Filipina mengirimkan 19 orang wakil ke Cortes, diantaranja beberapa orang Filipina.

Untuk penghargaan kalinja wakil2 Filipina itu diterima dalam parlemen Spanjol sebagai wakil dalam masa Perwalian Ratu Isabella II (1830 - 1904 selama ia masih dibawah umur; mendjadi Ratu lain tahun 1833 sampai tahun 1868).

Dalam tahun 1837 semua daerah djadjahan tidak dibolehkan lagi mempunjai perwakilan dalam parlemen.

geredja
ntang

Selama waktu ini geredja dan golongan2 agama menentang sekeras-kerasnja perubahan2 itu. Mereka itu segera mengerti, bahwa perubahan2 itu akan melenjapkan kekuasaan mereka. "Masalah golongan rahib" itu sebenarnja telah dimulai sedjak tahun 1812

n Generale

Dalam tahun 1868, setelah Isabella II diturunkan dari tachta keradjaan, pemerintah republik sementara di Spanjol memerintahkan, supaja di Manila diadakan sidang sebuah Madjelis Pembaharuan jang didalamnja harus ada wakil2 dari bangsa Filipina Junta Generale de Reformas ini beranggota 21 orang, diantaranja 5 bangsa Filipina, 11 bangsa Spanjol dan 5 pendeta. Junta itu mempunjai kekuasaan mengadakan pembaharuan2 (perubahan2) setelah disahkan oleh pemerintah di Madrid.

Betul ini kelihatannja sebagai suatu kemadjuan besar, akan tetapi pengaruh golongan2 rahib berhasil dalam usahanja untuk membuat supaja pembaharuan2 itu setupum djadi diadakan dalam beberapa tahun sadja. Junta itu telah dibuberkan Peristiwa ini sangat menjakiti hati bangsa Filipina, lebih lagi dari pada lain2 perkara mengenai perbuatan2 golongan rahib dan pendeta2 lainnja. Rakjat telah lama memandang pendeta2 itu sebagai sahabat mereka, walupun banjak kekedjawaan jang mereka dapati. Sekarang mulailah berobah pendapat mereka itu terhadap pendeta2 itu.

m rakjat
semangkin
kat.
bung.

Pemberontakan Cavite (1871 -1872) adalah tanda pertama dari perasaan dalam rakjat itu. Pemerintah di Manila menindas pemberontakan itu dengan tidak ada ampun lagi. Banjak orang2 Filipina terkemuka jang atas pengaduan pendeta2 dihukum mati atau dimasukkan dalam penjara. Tindakan pemerintah jang keras dan tak kenal damai itu mengakibatkan semakin mendjadikan gerakan kemerdekaan itu. Sementara itu pemerintah semangkin mendjadi alat dalam tangan kaum geredja.

* Djauh dari angan2 pemerintah jang keras dan tak kenal jang mengira telah-

Madjallah jang pertama sekali mendjadi djuru trompet untuk urusan rakjat Filipina ialah La Solidaridad .(Persatuan) Madjallah itu diterbitkan di Madrid, di Filipina terlarang, tetapi sungguhpun demikian setjara gelap djatuh djuga ketangan orang2 Filipina. Didesa-desa berdirilah perkumpulan2 rahasia Pendeta2 menamakannja pekumpulan2 "vrij metselaar" dan aarts bisschop memerintahkan kepada golongan rahib, supaja menjelidiki siapa2 jang mendjadi anggota ledjit2 vrijmetselaar ini.

Segera dilakukan beratus-ratus penangkapan , jang didjalankan dengan giat sekali, karena kaum geredja memandang tindakan ini sebagai suatu djalan jang sesuai dengan keinginan mereka untuk membasmi orang2 jang bermusuh dengan geredja. Dengan tidak diperiksa perkaranja dimuka pengadilan atau mendapat putusan hakim, dengan tidak diadakan pemeriksaan atau diberi peringatan, orang2 jang dikadukan itu dibuang oleh pemerintah. Dengan demikian beratus-ratus keluarga kehilangan bapak dan saudara laki2.
Pembuangan2 ini jang tidak djemu-djemunja dilakukan selama bertahun-tahun, dalam tahun 1895 dibarengi dengan tindakan 2 terhadap bangsa More sesudah peperangan Marahui. Suatu daerah kekeliling danau Lanao dalam propinsi Iligai (misamis-nao)"direbut dan pemerintah berkehendak, supaja daerah ini diisi dengan penduduk. Untuk itu para gubernur mendapat perintah supaja mengirimkan orang2 jang akan dipindahkan ke propinsi Iligan itu, karena orang2 jang dengan sukarela mau dipindahkan tidak ada, datang menghadap. Tindakan ini menimbulkan perlawanan dan banjak orang Filipina lari keluar desa untuk melepaskan diri dari immigrasi-paksa itu. Maka dalam tahun 1895 dan 1896 mulailah meradjalela tindakan2 teror dari pihak kaum geredja jang ditudjukan kepada apa jang dinamakan "vrijmetselaar" jang ditjap sebagai penghasut "perlawanan" itu.
Dan perbuatan ini mendjadi titik air jang mengakibatkan meluapnja air dalam ember.

Perkumpulan rahasia jang terbesar, jaitu Katipunan (perkumpulan, Perserikatan) mempertjepat rentjananja untuk mengadakan revolusi dengan terang-terangan.Cuba sedang berontak. Spanjol mengirimkan kesana semua kapal2 dan pasukan2 jang ada padanja.
Di Filipina terdapat 15000 serdadu Spanjol jang terlatih dengan baik dan mempunjai sendjata lengkap, dan 6000 serdadu bangsa Filipina. Ada tanda2, bahwa orang Spanjol di Cuba hanja dapat mempertahankan diri dengan susah pajah. Kesempatan untuk mengadakan revolusi di Filipina adalah baik sekali.

Rentjana Katipunan untuk mengadakan revolusi diketahui orang pada tanggal 20 Agustus 1896, disebabkan oleh pengchianatan dalam suatu "briecht", hanja beberapa djam sadja sebelum pemberontakan akan meletus, jang akan dimulai dengan serempak pada beberapa tempat, baik di Manila maupun di-propinsi. Anggota2 Katipunan jang beribu-ribu banjaknja itu, terikat oleh suatu perdjandjian darah dan bekas luka pada lengan atau paha adalah tanda keanggotaan dari perkumpulan itu.

Pemerintah segera mengambil tindakan keras. Ia telah mempunjai sebuah daftar jang memuat beribu-ribu nama anggota . Sampai kini belum lagi diketahui dengan tjara bagaimana pemerintah mendapat daftar itu, djuga tidak, apakah daftar itu betul2 hanja memuat nama2 anggota Katipunan sadja.

...kapan ...ra besar- ...an

Komplotan pemberontakan telah diserang dengan tiba2 dan telah diberi pukulan keras. Di Manila, Pampanga dan Bulakan telah ditangkap 500 orang pemberontakan dan dalam hari2 jang berikut orang2 tangkapan jang masuk demikian banjaknja, sehingga pendjara2 jang telah penuh sesak itu tak dapat lagi memuat seorangpun djua. Aartsbisschop Nozaleda dengan tidak mengenal ampun berusaha sedapat-dapat untuk membasmi orang2 tangkapan itu habis-habisan dengan djalan pembunuhan setjara besar-besaran. Gubernur-djenderal Blanco tidaklah sebegitu buas dan tidak berani mengadakan serangan, sebelum ia menerima bala bantuan dari Spanjol. Ia telah meminta bala bantuan itu dengan kawat. Madrid, terperandjat sama sekali, mengirimkan pasukan2 lebih banjak lagi dari pada jang diminta. Tiap2 kapal membawa serdadu2 ke Filipina. Dekat pada penghabisan bulan Nopember pemerintuh mempunjai lebih dari 10.000 serdadu Spanjol.

...luhan domi- ...luhan

Sementara itu revolusi dalam waktu ini semakin bertambah besar djumlah pengikutnja. Diantara orang2 jang mula2 sekali ditangkap banjak terdapat orang2 Filipina jang paling terkemuka dan paling kaja. Masjarakat Spanjol karena ketakutan gila sekali melihat darah. Orang2 Filipina jang terkemuka tak seorangpun jang selamat.

Hukuman mati didjatuhkan bertubi-tubi dan penjitaan harta benda mendjadi suatu pembunuan kekajaan jang tidak halal. Kawan atau lawan, sama sadja, didjadikan korban. Pemerintah ragu2, tetapi tidak dapat menahan tuntutan penduduk sipil dan pendeta2 untuk menumpaskan darah pemberontak2 itu. Pemerintah menjatakan semua pemberontak2 sebagai pendjahat2 dan perampok2 (tulisan) dan tidak mengakui, terlarbut dan bodoh, bahwa dibelakang gerakan itu tersembunji alasan politik.

...é Valen- ...a.

Akan tetapi pada tanggal 23 Augustus kaum pemberontak telah dapat merebut Kolukan, empat Kilometer dari Manila; pada tanggal 30 Agustus mereka itu menjerang San Juan del Monte, setengah djam diluar kota Manila, dimana mereka itu mentjoba menduduki gudang mesin. Disinilah terutama sekali terdjadi pertempuran sengit. Akan tetapi dengan mempunjai seorang Sancho Valenzuela, jaitu seorang tukang pemintal tali, sebagai panglima kaum pemberontak betul mempunjai pemimpin jang berani, tetapi tidak ahli, jang karena keberaniannja jang melampaui batas telah djatuh ketangan pasukan Spanjol dan pada tanggal 4 September, bersama-sama dengan beberapa orang lain dengan gagah berani dan dengan kepala tegak menemui adjalnja dalam hukuman tembak mati.

Kedua belah pihak menderita kekalahan2 besar, biarpun kaum pemberontak buruk sekali persendjataannja dan tidak banjak mempunjai senapan.

n berontak

Pemerintah menjatakan Manila dan tudjuh propinsi Luson lainnja dalam keadaan perang. Semua penduduk sipil laki2 jang telah dewasa, orang Spanjol dan orang2 peranakan, diperintahkan memanggul sendjata.

Sementara itu kaum pemberontak belum lagi memberitahukan maksudnja. Dengan sia-sia pemerintah mentjoba mengabui mata orang dentan mengatakan, bahwa hanja beberapa orang pengatut sadja jang berontak, sedangkan rakjat tetap tinggal "Setia". Penduduk bangsa Filipina mengambil sikap menantjam dengan diam2, kebanjakan karena takut dan ragu2. Orang2 peranakan jang bergaul dengan masjarakat Spanjol, berada antara dua bahaja. Kebanjakan diantara orang2 peranakan lainnja jang bertempat tinggal dipropinsi-propinsi, terutama jang berasal dari pertjampuran darah bangsa Tionghoa dan Djepang, menggabungkan diri dengan kaum pemberontak. Kaum peranakan jang diam dikota-kota jang diantaranja banjak jang memakai tanda rahasia perdjandjiandarah, dikemudian hari didjumpai dalam pasukan2 sukarela, jang mereka masuki sebagai pemberontak2 jang menjamar sambil menunggu kedjadian2 selandjutnja Dalam tingkatan revolusi jang kemudian banjak diantara mereka jang melarikan diri kekaum pemberontak, banjak pula diantara mereka jang menemui adjalnja kena peluru orang Spanjol.

an2 pertama.

Tiap hari orang masuk mendjadi anggota tentara pemberontak jang mempunjai persendjataan dan pimpinan jang buruk itu. Tiap hari terdjadi pertempuran2 didaerah-daerah dekat Manila. Orang Spanjol tidak berani bertempur dilapangan terbuka, ketjuali untuk mengadakan serangan2 kilat, dalam hal mana mereka itu biasanja menimbulkan kekalahan2 pada pihak pemberontak. Didesa-desa kaum pemberontak mentjari pendeta2 dan rahib2 dan beberapa peranakan Spanjol jang diam diluar kota, kebanjakan pegawai2 pemerintah, jang bila diketemukan, ditembak mati. Kaum wanita dan anak2 tidak mereka ganggu. Banjak orang, diantaranja djuga beribu-ribu orang Tionghoa, melarikan diri ke Hongkong. Banjak orang Filipina sendiri, jang termasuk dalam golongan Katipunan, sementara itu masih sadja ada di Manila, sambil menghadapi bahaja akan dikenal orang sebagai pemberontak atau diberitahukan kepada jang berwadjib. Diantara orang2 itu terdapat djuga Andres Bonifacio, seorang peranakan, jang setelah mengetahui, bahwa ia ditjurigai, berhasil meninggalkan kota dan melarikan diri ke propinsi Kawite (Cavite). Disini ia bersekutu dengan Emilio Aguinaldo, seorang peranakan Tionghoa-Filipina, dan pada permulaannja pimpinan dipegang oleh Bonifacio.

rés Bonifa-

Segera terdjadi djurang perpisahan jang amat lebar antara kedua pemimpin itu. Bonifacio menghendaki suatu perdjuangan jang tak mengenal damai dan pembasmian tiap2 orang Eropah, Lakin, Perempuan atau anak2, dengan tidak diberi ampun lagi. Aguinaldo tidak mau tunduk kepada pendirian itu. Ia menjatakan, bahwa bangsa Filipina berdjuang untuk kepentingan tanah air jang sutji dan bahwa ia ingin mendapat simpati dan bantuan moril dari semua sahabat jang mentjintai kemerdekaan, suatu hal jang tidak akan mungkin, djika orang mentjemarkan dirinja dengan kekedjaman2 jang tak berguna.

Bonifacio mendjatuhkan hukuman mati kepada orang bawahannja jang memberontak itu. Akan tetapi Aguinaldo mendahuluinja; ia menangkap Bonifacio di Naig, jang ditembak mati untuk kepentingan tanah air, setelah ia oleh sebuah pengadilan militer dianggap bersalah telah melakukan kedjahatan2.

Sekarang Aguinaldo tampil kemuka. Ia dilahirkan di Kawit (Cavite) pada tanggal 22 Maret 1869 sebagai anak orang miskin, menuntut ilmu pada kuliah San Juan de Letran dibawah pimpinan rahib2 dari golongan Dominicain; kemudian mendjadi guru di Silan (Kawit) dan dalam usia 26 tahun mendjadi walikota ditempat kelahirannja. Tubuhnja jang kurus dan matanja jang sedikit miring letaknja itu memndjukkan, bahwa ia berasal dari suatu pertjampuran darah. Dari zaman mukanja dan perbuatannja orang dapat melihat kemauannja jang keras. Dalam pada itu ia mempunjai tabiat pandai mengambil hati orang dan ia amat berhadab. Ia paham bahasa Spanjol; penguasaan bahasa Inggeris serta aktip agak kurang.

Setelah diberitahukan orang, bahwa rentjana2 revolusi telah terbongkar, insjaf, bahwa ia seorang jang pasti akan mendapat hukuman jang setimpal dengan perbuatannja, dan menaruh dendam terhadap kekedjaman2 jang buas jang dilakukan oleh orang2 Spanjol, terhadap bangsanja jang ditangkap pada tanggal 20 Agustus, maka ia mengambil keputusan untuk mendahului mereka. Sebagai walikota dipanggilnjalah kepala2 kota sepasukan garde sipil setempat dibawah pimpinan seorang serdan, setelah ia berhasil membudjuk milisi bumiputra (cuadrilleros) untuk ikut serta dalam rentjana2 pemberontakannja.
Setelah itu diperintahkannja kepada serdan itu, supaja menjerahkan sendjata2 dan menjerahkan diri. Serdan ini menolak dan seketika itu djuga garde sipil itu dikepung oleh cuadrilleros dan dilutjuti sendjatanja.
-Dengan sendjata2 jang direbut setjara demikian bergegaslah Aguinaldo pergi kepos militer jang paling dekat dan merebut pula sendjata2 jang ada disana.
Dengan pasukannja jang seketjil itu berangkatlah Ami Aguinaldo sekarang menudju Silan. Dengan segera beratus-ratus orang menggabungkan diri kedalam pasukannja. Dalam semua pertempuran2 pertama ia tetap menang. Sendjata2 api jang dimilikinja itu menimbulkan kekatjauan2 dalam pasukan2 Spanjol jang biasa berhadapan dengan musuh jang pada umumnja hanja bersendjatakan sendjata2 tadjam sadja.

Pada tanggal 31 Agustus Aguinaldo mengumumkan proklamasinja jang pertama di Kawit, Novaleta dan Malabon. Rakjat dianjdjurkannja untuk memanggul sendjata dan melepaskan diri dari pendjadjah2 Spanjol.

mereka itu untuk mendjatuhkan Blanco, semakin mendjadi-djadi. Golongan2 agama Katolik dikerahkan; tilgram2 beterbangan ke Madrid mendahului Rizal,; tuduhan2 dibuat-buat dan kabar Rizal, jang di Singapura dapat meninggalkan kapal Isla de Panay, djika ia tidak terikat oleh djandjinja, dalam bulan September 1896 mendjedjakan kakinja di Barcelona, tapun ditangkap walaupun ia membawa surat2 penghargaan dari gubernur-djenderal Blanco. Sebagai tawanan negara ia dikirim kembali ke Madrid.

Ia tiba

Ilmu di
but

Manila
antiam

Komenar
diutara

Sunsan
bentif

Imus dirobut Pada tanggal 1 September ia merebut Imus, sebuah tempat strategis. Disamping membuat parit2 didjalan-djalan raja, sehingga ia dengan djalan ini memperkuat kedudukannja dilain-lain tempat. Tiga belas orang pendeta djatuh ketangan kaum pemberontak. Diliputi oleh perasaan bentji jang berkobar-kobar disebabkan oleh kekedjaman2 jang dilakukan oleh orang2 Spanjol terhadap orang2 Filipina jang ditangkap, pada permulaan revolusi dari pihak rakjat jang tidak tahu disiplin dan tidak turut serta dalam pertempuran, dilakukan pula perbuatan2 kekedjaman, terutama terhadap pendeta2 jang ditangkap, jang didjadikan sasaran oleh rakjat untuk melepaskan nafsu kebentjiannja.

Manila terantjam Aguinaldo menduduki Parangne dan Las Pinas ditepi Teluk Manila, sebelah selatan Ibukota. Orang2 Spanjol menjerang tempat2 pertahanannja di Novaleta dengan meriam, akan tetapi pada tanggal 11 November dalam suatu pertempuran sengit di Binakajan ditepi pantai, mereka itu mendapat pukulan sambil menderita kekalahan2 besar (560 orang tiwas dan 200 orang luka2). Dengan 7 putjuk meriam, 3500 serdadu Spanjol dan 600 serdadu bumiputera, orang2 Spanjol mempertahankan diri dalam kubu2 pertahanan di Dalahikan, sebelah utara Novaleta, terkepung oleh kaum pemberontak.

Kemenangan2 diutara Dipropinsi Pampanja dan Bulakan, disebelah utara kota Manila kaum revolusi telah berkuasa pula. Disini bertindak sebagai komandan seorang Filipina bernama Llaneras dengan kira2 3000 serdadu. Beberapa pertempuran telah terdjadi dengan pasukan gerak tjepat dari pasukan berkuda Spanjol jang mempunjai kekuatan 300 sampai 500 kuda, akan tetapi tidak membawa keputusan jang menentukan. Djika orang2 Spanjol itu dikalahkan, maka mereka itu tunggang langgang mengundurkan diri ke Manila. Djika mereka itu berhasil memukul mundur kaum pemberontak, maka mereka itu bertahan pada kubu2 pertahanan orang2 Filipina di San Mateo (sekarang Misal) dan di Angat (Bulakan).

Pertempuran2 jang lebih sengit terdjadi dekat Germona dan terutama sekali dekat Silan, dimana selama satu hari dari pagi sampai petang dilakukan pertempuran mati-matian dengan tidak mengadakan penawanan2, jang berkesudahan dengan gerakan mundur jang dilakukan dengan tergopoh-gopoh oleh djenderal Jaramillo bersama-sama dengan sisa pasukannja jang mendapat pukulan itu.

Suasana kebentjian Nafsu untuk membalas dendam pada sebagian dari masjarakat Spanjol, kebentjian jang menghasut-hasut pada banjak orang, nafsu untuk melakukan perampasan2 pada orang2 lain, sikap permusuhan jang tak mengenal damai pada hampir semua orang, memberikan pergulatan itu sedjara berbahaja. Pasukan sukarela di Manila diserahi tugas untuk melakukan penggeledahan2 dirumah-rumah, jang sering sekali berubahlah sifatnja menjadi pemerasan2 uang dan perampasan2. Sekumpulan besar orang2 jang ditjurigai ditangkap. Berkapal-kapal banjaknja orang2 itu dibuang ke kepulauan Carolina dengan tidak diperiksa perkaranja terlebih dahulu dan, ketika ternjata, bahwa ini terlalu banjak memakan waktu, maka mereka itu dibuang ke Mindanao, dimana mereka itu berhadapan dengan bangsa Moro jang beragama Islam, jang djuga sedang berperang melawan pemerintah.
Tiap2 kapal penumpang mengangkut rombongan2 orang Filipina ke Fernando Po, Ohafarinas, Ceuta dan pendjara2 lainnja di Afrika.

[illegible] untuk mendjatuhkan Blanco, semakin mendjadi-djadi. Golongan2 agama Katolik dikerahkan; tilgram2 beterbangan ke Madrid mendahului Rizal,; tuduhan2 dibuat-buat dan ketika Rizal, jang di Singapura dapat meninggalkan kapal Isla de Panay, djika ia tidak terikat oleh d djandjinja, dalam bulan September 1896 mendjedjakan kakinja di Barcelona, tapun ditangkap walaupun ia membawa surat2 penghargaan dari gubernur-djenderal Blanco. Sebagai tawanan negara ia dikirim kembali ke Madrid.

Ia tiba

Ramon Bl

Tingkat
Pertama

Banjak diantara mereka itu jang mati dalam kapal2 setempat. Pendjara2 lebih dari penuh. Enam ratus orang jang tersangka dipendjarakan dalam kamar2 dibawah tanah dibenteng Santiago dimuara sungai Pasig dekat Manila. Kamar2 dibawah tanah itu penuh sesak; air sungai meresap kedalam, dan tjerobong udara dan tjahaja ditutup. Setiap hari berpuluh-puluh orang tahanan mati disana. Dan semakin hari semakin banjak pula orang2 tahanan dikirimkan dari propinsi2. Kerap kali mereka itu diikat kaki tangannja dan diangkat seperti orang mengangkut babi atau sebagai bungkusan barang2 jang dihela keatas dengan seling dari dalam ruangan kapal dan didjatuhkan begitu sadja kepangkalan kapal. Orang2 Filipina jang kaja dan pendeta2 bangsa Filipina adalah korban2 jang terutama sekali di-propinsi2. Beribu-ribu orang Filipina jang tjinta damai, karena ketakutan jang kegila-gilaan dan kehausan dendam jang tergugup-gugup, diperlakukan setjara kedjam jang tidak dapat dipertanggung djawabkan. Kamar2 penjiksaan dalam ruangan2 dibawah tanah dibiara Baliwag mulai lagi dipergunakan Pengadilan militer mempergunakan tjara pemerasan uang jang sistimatis untuk pembebasan menurut perdjandjian. Aartsbisschop Nozaleda dan gubernur djenderal Blanco selalu bertentangan satu sama lain. Rasa peri kemanusiaan dan sikap sabar dari gubernur djenderal Blanco itu menimbulkan perasaan djidjik dan bentji pada penduduk sipil terhadap diranja.

Madrid memanggilnja kembali dan mengirim seorang perdjurit lain, jang bersedia mengadakan kerdjasama dengan golongan2 rahib.

Ramon Blanco.

Djenderal Blanco, sebagai seorang ahli siasat, menolak mengadakan serangan untuk menindas pemberontakan itu dengan pasukan Spanjol jang berdjumlah 1500 orang, suatu hal jang tidak berhasil dilakukan oleh para penggantinja dengan kekuatan 28.000 orang. Dalam bulan Desember 1896 berangkatlah djenderal Blanco ke Spanjol. Disana ia dituduh sebagai orang jang tidak tjakap dan dalam waktu jang lama sekali ia terantjam oleh bahaja pengadilan militer.

Di Filipina sendiri Blanco adalah seorang militer jang tjakap dan mempunjai riwajat pekerdjaan jang gilang gemilang.

Tingkatan pertama

Pada waktu Blanco berangkat kedudukan kaum pemberontak adalah baik sekali. Ketjuali disebuah djazirah ketjil, dimana terletak kota Kawit(CAVITE), seluruh propinsi Kawit telah ditangan mereka. Dengan kekuatan 6000 sampai 7000 orang mereka itu menempati kubu2 pertahanan jang kuat dekat Imus dan menahan serangan pasukan Spanjol jang besar djumlahnja.

Barisan meriam kaum pemberontak lemah sekali. Mereka itu mempunjai beberapa lantaka (lila); beberapa putjuk meriam jang agak baru jang dituang sendiri setjara kasar dari lonjeng2 geredja dan biara, sedangkan pipa besi jang besar2 mereka ubah bentuknja hingga menjadi sematjam mortir-mi- traliur seluruh kekuatan kaum pemberontak dipropinsi Kawit, jang pada umumnja tidak tjukup mempunjai persendjataan, berangkali berdjumlah 30.000 orang, dibagi-bagi didelapan kot kota2 jang mereka duduki: Kira2 7.000 orang dipersendjatai dengan senapan2 Mauser.

[illegible] untuk mendjatuhkan Blanco, semakin mendjadi-djadi. Golongan2 agama Katolik dikerahkan; tilgram2 beterbangan ke Madrid mendahului Rizal,: tuduhan2 dibuat-buat dan ketika Rizal, jang di Singapura dapat meninggalkan kapal Isla de Panay, djika ia tidak terikat oleh djandjinja, dalam bulan September 1896 mengindjakan kakinja di Barcelona, tapun ditangkap walaupun ia membawa surat2 penghargaan dari gubernur-djenderal Blanco. Sebagai tawanan negara ia dikirim kembali ke Madrid.

Ia tiba

Camillo
Viola.

Name 2
berset

"Genera
Christ

Mereka itu tidak kekurangan bahan makanan. Tiap2 hari mereka itu berhubungan dengan Manila. Segala jang terdjadi dalam kota jang terantjam ini mereka ketahui semuanja.

Disebelah Utara kota Manila, di-propinsi2 Bulakan dan Pampanga, mereka itu berkuasa sepenuhnja. Djalan kereta api Manila-Dagupan jang dipergunakan untuk mengangkut pasukan2 Spanjol dibongkar oleh mereka itu. Selalu mereka itu melakukan penjusupan kedalam kota2 ketjil sekeliling kota Manila dan membakar harta benda kepunjaan orang2 Spanjol. Dalam kota2 ketjil ini orang2 Filipina jang tetap setia kepada pemerintah Spanjol membentuk pasukan2 jang bertempur melawan bangsanja sendiri, akan tetapi dalam pada itu hasil jang mereka peroleh tidaklah seberapa.

Pada waktu keberangkatan Blanco kekuatan Spanjol berdjumlah kira2 10.000 orang Eropah.

Camilio Polavieja.

Djenderal Polavieja, Menlas para rahib jang dipilih itu, menggantikan Blanco dalam bulan December 1896. Ia telah mendapat nama di Cuba sebagai seorang panglima jang keras hati, jang tidak segan2 melakukan kekedjaman2 jang tidak ada gunanja sama sekali. Bersama dengan dia datang 2000 orang pasukan baru jang masih segar, dan terus menerus didatangkan pasukan2 baru. Dalam beberapa bulan sadja ia telah mempunjai tentara sebanjak 28.000 orang Eropah. Sebalikna hampir semua serdadu2 bangsa Filipina jang berdjumlah 6000 orang itu, dengan membawa sendjatanja melarikan diri kepihak kaum pemberontak.

Musim hudjan akan segera berachir; musim kemarau menguntungkan bagi orang2 Spanjol. Pertempuran2 dilakukan dengan berganti-ganti mendapat kemenangan. Dalam perkelahian dengan tangan biasanja kaum pemberontaklah jang menang. Taktik gerilja jang mereka pergunakan tentu sadja bagi mereka tjara bertempur jang sebaik-baiknja. Dalam pada itu mereka tidak takut kepada perkelahian seorang melawan seorang.

Nama2 jang bersedjarah

Dalam sedjarah Filipina nama2 Naig, Maragondon, Perez Dasmarinas, Nasugbu, Tagi, Bakur, Novaleta, Imus, Silan dan kota2 lainnja tetap tinggal hidup sebagai tugu peringatan dari perlawanan jang gagah berani dan kemenangan kaum pemberontak jang diperoleh berkali-kali.

Polavieja tidak henti-hentinja minta penambahan pasukan; akan tetapi Cuba membutuhkan 200.000 orang dan djumlah serdadu2 jang mati dan luka2 semakin hari semakin meningkat. Ternjatalah, bahwa Polavieja tidak pula sanggup menguasai revolusi itu. Pada tanggal 15 April, belum lagi empat bulan lamanja semendjak ia datang, pulanglah ia kembali ke Spanjol. Ia digantikan oleh djenderal Primo de Rivera.

"General Christiano"

Polavieja meninggalkan sebuah nama di Filipina jang dewasa ini masih djidjik disebut orang. Tjara2 jang dipergunakannja semua ditudjukan kepadaa meresapkan kedalam hati sanubari rakjat jang tidak ikut serta dalam revolusi, ketakutan jang amat sangat terhadap tindakan pembalasan dari pihak Spanjol. Dengan setjara bengis diperlihatkannja kepada orang2 jang masih hidup tjontoh2 tentang siksaan2 setjara biadab dan hukuman2 tembak setjara besar-besaran. Banjak diantara orang2 Filipina jang mati sebagai akibat dari pada siksaan; lebih banjak lagi jang dibebaskan karena tidak bersalah, tetapi

mereka itu untuk mendjatuhkan Blanco, semakin mendjadi-djadi. Golongan2 agama Katolik dikerahkan; tilgram2 beterbangan ke Madrid mendahului Rizal,; tuduhan2 dibuat-buat dan ketika Rizal, jang di Singapura dapat meninggalkan kapal Isla de Panay, djika ia tidak terikat oleh djandjinja, dalam bulan September 1896 mengindjakan kakinja di Barcelona, tapun ditangkap walaupun ia membawa surat2 penghargaan dari gubernur-djenderal Blanco. Sebagai tawanan negara ia dikirim kembali ke Madrid.

Ia tiba

Rigel

Kapu kan

Perdjuan
Belawan
Longsu

tjatjat dan ilat (invalide) untuk seumur hidup.

Perbuatan2 kedjam jang dilakukan oleh "General Christiano" ini, suatu nama jang diberikan oleh kaum geredja kepadanja, menerbitkan amarah jang amat sangat dalam kalangan bangsa Spanjol. Perkurat kabaran dari pihak kiri mentjambuk "pahlawan" ini dengan nistaan dan hinaannja. Akan tetapi pemerintah, kaum geredja dan kaum konservatip menghormatinja seakan-akan ia telah menang di Pilipina.

Rizal

Djuga Polavieja itu telah membunuh Dr.José Rizal, seorang patriot jang gilang gemilang. Pembunuhan ini adalah satu diantara kedjahatan2nja jang paling kedjam.

Masa kanak2

José Rizal Y Mercado dilahirkan di Kalamba (prop-La Laguna) pada tanggal 19 Djuni 1861. Orang Pilipina perenakan ini jang berasal dari pertjampuran darah dengan orang Djepang, akan mendjadi pudjaan bangsa Pilipina dan korban rahib2. Rizal mendapat pendidikan disekolah Jesuit di Manila. Sebelum berusia genap 14 tahun ia telah menulis sebuah melodrama (Junta el Pasig; Dekat sungai Pasig), jang dipertundjukkan dalam sandiwara dan mendapat sambutan hangat. Dalam usia 21 tahun ia bertolak ke Spanjol, menuntut ilmu pada Universituit di Madrid, dan mendapat gelaran doktor dalam ilmu ketabiban dan filsafat. Ia melandjutkan pengetahuannja di Paris, Brusul, Lomdon dan Djermania, dimana ia memperoleh pula sebuah gelaran. Akan tetapi ilmu pengetahuan itu membuka matanja untuk hak2 kemanusiaan. Ia terpaksa mendjadi musuh, bukan dari geredja rooms-Katolik, tetapi dari sistim rahib, jang pengaruh buruknja kepada pemerintahan sipil dan militer telah terlihat olehnja dengan njata dan dibentjinja setjara ksatria. Di Djermania telah meresap dalam kalbunja tjita2 hidupnja: mendjamin untuk tanah airnja sebuah tempat jang mulia diantara bangsa2 didunia. Disana ia menulis roman sindirannja jang termasjhur: Noli me tangere (rumput sekedjut), jang didalamnja ia menganalisir (menguraikan) sistim rahib dan ditjelanja sekeras-kerasnja.

Perdjuangan melawan golongan2 rahib

Rizal membuka praktek di Manila sebagai doktor mata. Ia melakukan beberapa pembedahan mata jang amat menarik perhatian. Akan tetapi jang mendjadikannja sangat populer dalam kalangan seluruh bangsanja ialah pole rdjaannja dalam politik. Dipimpinnja sebuah partij jang bertudjuan memberantas kekuasaan golongan2 rahib. Partij ini menggugat, bahwa hak memiliki tanah oleh golongan2 agama menurut undang2 adalah tidak sah. Kebentjian kaum agama Spanjol dan golongan2 rahib demikian berbahaja, hingga Rizal berpendapat, bahwa ada baiknja, djika ia untuk sementara waktu pergi kembali ke Eropah untuk mentjari di Spanjol sendiri orang2 jang sependirian dengan diaruntuk kepentingan perdjuangannja.

Ketika ia tidak ada di Manila kaum keluarganja dan keluarga2 jang terkemuka dalam kota mendjadi korban tuduhan2 kaum geredja. Dalam tahun 1890 Rizal berada di Djepang. Dengan ini hati dan rasa kagum disaksikannja-lah kemadjuan Nippon jang sedang tumbuh dan kemakmuran jang semakin bertambah. Kembali di Eropah, selalu ia menggerakkan penanja untuk kepentingan tanah air.

mereka itu untuk mendjatuhkan Blanco, semakin mendjadi-djadi. Golongan2 agama Katolik dikerahkan; tilgram2 beterbangan ke Madrid mendahului Rizal,; tuduhan2 dibuat-buat dan ketika Rizal, jang di Singapura dapat meninggalkan kapal Isla de Panay, djika ia tidak terikat oleh d djandjinja, dalam bulan September 1896 mengindjakan kakinja di Barcelona, tapun ditangkap walaupun ia membawa surat2 penghargaan dari gubernur-djenderal Blanco. Sebagai tawanan negara ia dikirim kembali ke Madrid.

Ia tiba

Akan tetapi dengan rasa amat ketjewa berangkatlah ia meninggalkan Spanjol, dimana ia tidak berhasil mendapatkan minat terhadap kesengsaraan di Filipina.

[illegible] untuk menggantikan Blanco, semakin mendjadi-djadi. Golongan2 agama Katolik dikerahkan; tilgram2 beterbangan ke Madrid mendahului Rizal,; tuduhan2 dibuat-buat dan ketika Rizal, jang di Singapura dapat meninggalkan kapal Isla de Panay, djika ia tidak terikat oleh djandjinja, dalam bulan September 1896 mengindjakan kakinja di Barcelona, meskipun ditangkap walaupun ia membawa surat2 penghargaan dari gubernur-djenderal Blanco. Sebagai tawanan negara ia dikirim kembali ke Madrid.

Ia tiba

Ia tiba di London dan disana ia dokong oleh masjarakat Pilipina, lalu diterbitkannjalah tulisan baru dari buku sedjarah Pilipina karangan Morga (penerbitan pertama dalam tahun 1600) dan ia menulis sebuah roman "El Filibusterismo" jang didalamnja ia memperlihatkan, bagaimana Pilipina memaksa melakukan pekerdjaan pandit dan perbuatan djahat.

Masuk perangkap.

Dalam 1893 Rizal berada di Hongkong. Sahabat2nja menasihatkan supaja ia djangan sekali-kali kembali ke Manila. Akan tetapi suatu surat menjurat telah dimulai antara dia dan gubernur djenderal Despnjols dengan perantaraan konsul Sepanjol di Hongkong dan tidak ada sesuatu apa jang dapat menahannja untuk kembali ketanah airnja. Setjara resmi telahdiberikan djaminan kepadanja, bahwa ia dengan tidak usah takut akan keselamatan dirinja, dapat pulang kembali kenegerinja. Ia tiba di Manila lalu ditangkap. Koper2nja diperiksa dan diterangkan, bahwa didalamnja dikatemukan beberapa surat2 proklamasi untuk melakukan pemberontakan. Anch sekali proklamasi2 ini telah direntjanakan dan disebarkan oleh rahib2 sendiri sebagai dari pada suatu helat (intrige) jang bertudjuan, supaja orang2 mendapat kejakinan, bahwa suatu pemberontakan sedang direntjanakan dan bahwa pemberontakan ini jang ketika dari pada suatu impian djempol belaka sadja, akan dibasmi sendiri oleh golongan2 agama katolik sebelum pemberontakan itu meletus, dengan besarnja dorongan maksud untuk menudjukkan, betapa perlunja mereka itu tinggal di Pilipina.

Gubernur djenderal Despnjols, bukan boneka dari kaum geredja, membuka rahasia helat ini, rahib-pengarang proklamasi itu menghilang setjara diam2. Despnjols sendiri djatuh sebagai korban dari pada pengaruh paderi2. Ia dipanggil pulang kembali ke Sepanjol, kepopulirannja ternjata ketika penghormatan jang diberikan kepadanja ia hendak berangkat, mendjadi bersifat suatu demonstrasi terhadap golongan2 agama katolik.

Rizal jang tidak tahu menahu tentang proklamasi ini, telah masuk perangkap. Kaum geredja menuntut, supaja ia dihukum mati, akan tetapi Despnjols jang mengetahui maksud helat itu, menobatkan tuntutan itu. Walaupun demikian ia merasa tidak tjukup mempunjai kekuasaan untuk menjuruh membebaskan Rizal. Dengan demikian Rizal di buang ke Dapitan (Mindanao) dimana ia tinggal selama empat tahun.

Kematian Rizal

Karena ketjerdasan otak dan budi pekertinja, maka banjaklah ia memperoleh sahabat dan bukan sedikit pula sorang2 jang memudjanja. Kemahurannja sebagai dokter maka bajjak menarik banjak sakit ke Dapitan. Achirnja, disebabkan oleh pengaruh2 dari London dan usaha2 jang didjalankan di Madrid, dibantu oleh kemauan baik dari pihak gubernur-djenderal. Belanco, jang menggantikan Despnjols, dapatlah Rizal dibebaskan dari pembunuhannja dengan perdjandjian, bahwa ia harus bersedia menjumbangkan tenaganja sebagai dokter ditempat pertempuran di Cuba.

Kaum geredja terperandjat, marah-marah karena merasa ketjewa dan karena ini pulalah maka tipu muslihat mereka itu untuk mendjatuhkan Blanco, semakin mendjadi-djadi. Golongan2 agama Katolik dikerahkan; tilgram2 beterbangan ke Madrid mendahului Rizal,; tuduhan2 dibuat-buat dan ketika Rizal, jang di Singapura dapat meninggalkan kapal Isla de Panay, djika ia tidak terikat oleh djandjinja, dalam bulan September 1896 menindjakan kakinja di Barcelona, tapun ditangkap walaupun ia membawa surat2 penghargaan dari gubernur-djenderal Blanco. Sebagai tawanan negara ia dikirim kembali ke Madrid.

Ia tiba

Ia tiba dimana dalam suasana dendam pada permulaan revolusi. Pada tanggal 26 Desember 1896, Rizal dengan tidak ada bukti sedikitpun tentang kesalahannja, oleh pengadilan tentara jang telah terkenal pekerdjaannja itu, didjatuhi hukuman mati karena mengchiniati negara. Polovya memperkuat putusan itu.

Pukul 6 pagi tanggal 30 Desember 1896 padamlah njawa dalam dada putera Pilipina jang terpandai dan termulia i ini.

Sehari sebelumnja ia meninggal, ia dalam pendjara nikah dengan Josefine Tanfer seorang wanita tangsa Amerika, jang kesokan harinja akan mendjadi djanda. Didjundjung oleh kesadaran tidak berbuat dosa dan kemuliaan perdjuangannja, ia berdjalan dengan kepala tegag menudju ketempat hukumannja, ialah pantai Bagumbajan jang telah dinodai oeh tumpahan darah orang2 jang tidak berdosa . Dua ribu seadu didjadikan pasukan pengawal tempat hukuman itu.

„Atas nama Radja!" seru seorang perwira. Barangsiapa jang akan memohonkan ampun untuk orang jang dikenakan hukuman ini akan dihukum mati." Setalah itu empat seadu Pilipina melepaskan tembakan mati kepada Rizal. Beribu-ribu orang jang merupakan hukuman itu dengan tidak mengeluarkan perkataan sepatahpun djua. Djuga beratus-ratus anggaota golongan agama katolik hadir ditempat itu sambil mengisap serutu jang besar2 dan menudjukkan sikap sebagai orang2 jang menang dalam pemadaman obak jang bertjahaja i ini, jang tak akan dapat deniakakan kembali untuk selama2nja; demikianlah bunjinja perkataan2nja jang diutjapkan seorang penulis sedjarah jang menjaksikan peristiwa itu.

Josefine Taufer. Dalam pendjara Rizal menulis sebuah sadjak jang indah serta mengharukan: Mi ultimo Pensamiento (Pikiran saja jang penghabisan) jang diketemukan djandanja diantara surat2nja. Josefine ini dalam Revulosi Pilipina telah mendjadi seorang terkemuka jang tak ada taranja.

Setelah djenasah Rizal dimakamkan, dikawal oleh seradadu selama empat hari karena chawatir kalau-kalau rakjat terdorong oeh rasa tjinta terhadap pehlawannja, akan mengambilnja, berangkatlah Josefine kekaum pemberontak, dimana ia melaporkan diri kepada Aguinaldo. Patriot2 jang beribu-ribu djumlahnja itu mentjintainja dan mendjalankannja segala perintahnja dengan patuh.
Josefine adalah satu-satunja wanita kulit putih dalam kaum pemberontak dan dimuljakan sebagai orang malaikat j ang turun dari langit. Ia mempunjai keberanian jang didorong oleh rasa tjinta. Dalam pertempuran di Perez Samarinasia memanggul sebuah mauser dipinggangnja, dan naik kuda dari suatu pos kepos lain sambil mengobar-ngobarkan semangat kaum pemberontakan dan ikut pula bertempur di garis depan. Disanalah ia menjaksikan kekedjeman2 jang mendjidjikan jang dilakukan orang2 Sepanjol terhadap orang2 jang tidak ikut tjampur ikut tjampur tangan2 orang2 tua, kaum wanita dan anak2. Atas kaum revolusi achirnja ia meninggalkan Pilipina dengan kapal Inggeris, jang membawanja ke Hongkong.

Akibat2 dari pada kematian Rizal

Hukuman tembak itu adalah suatu perbuatan jang salah sekali, dilihat dari sudut politik . Saudaranja Joni, bernama Pascione, seorang jang suka damai, karena perbuatan itu memasuki gerakan revolusi, disertai beribu-ribu pengikut.

Mereka itu

Mereka itu berhasil membersihkan propinsi Laguna dari orang2 Sepanjol, merampas kapal2 meriam kepunjaan orang2 Sepanjol didanau Bay, menawan setangsi serdadu2 Sepanjol dan merebut sedjumlah besar barang2 persediaan. Sebelum revolusi berachir Pasciano adalah seorang djenderal pemberontakan jang amat ditakuti oleh orang2 Sepanjol.

Kematian Rizal mengakibatkan daerah2 luas jang hingga saat itu masih tenteram, mendjadi memberontak setjara terang-terangan: Bulakan, Pampanga, Pangasinan, Sambules, Iloko, Nueva Ecija, Turluk, Ketakutan jang timbul pada pendeta2 Sepanjol dipedalaman dan diantara mereka banjak jang telah dibunuh dengan tidak ada ampun lagi sebagai pembalas dendam atas kebuasan jang dilakukan terhadap Rizal, menggerakkan mereka untuk menempuk-numpukkan tuduhan2 palsu. Tiap2 tuduhan baru mengakibatkan bertambahnja orang2 jang memasuki barisan pemberontak.

Fusi jang kedua

Orang2 Sepanjol mengadakan peperangan pembasmian habis-habisan. Orang2 jang tidak turut serta kaum wanita dan anak2, semuanja dibunuh mati. Tiap2 orang dianggap sebagai mata-mata. Padri2 bangsa Pilipina disiksa dan ditembak mati. Pasukan2 pembantu bangsa Pilipina sudah tidak ada lagi; mereka itu lambat laun memihak kepada saudara2-nja dan berbalik melawan pasukan2 bangsa Eropah. Bahkan serdadu2 bangsa Sepanjol sendiri memihak kepada kaum pemberontak, karena kedji melihat perbuatan2 serdadu2 Sepanjol jang tidak mengingat peri kemanusiaan itu.
Dan sekalipun pasukan2 Sepanjol itu melakukan kekerasan merekapun itu dimana-manapun tak berhasil mendapat kemenangan2 jang memastikan . Negeri Sepanjol sedemikian repotnja di Cuba, sehingga pasukan2-jang membatu dari Sepanjol jang penghabisan terdiri dari pemuda2 jang sedikit sekali pengetahuannja tentang keperdjuritan, berpaham bunuh, kurang makan dan telah berbulan-bulan lamanja tidak diberi gadji.
Mereka itu bukanlah lagi orang2 Pilipina jang telah mengetahui sepenuhnja kesukaran2 jang terdapat dalam tanah tropika serta sanggup pula mengatasinja. Rumah2 sakit militer dan sipil penuh sesak. Gerila jang tak henti-hentinja itu tak dapat dihalau lagi oleh orang2 Sepanjol. Demikianlah keadaan ketika dalam tahun 1897 gubernur djenderal Primo de Rivera mulai memangku djabatannja.

Manifes kemerdekaan

Dalam bulan Djuli 1897 dikeluarkanlah oleh Aguinaldo jang diakui oleh kaum pemberontakan sebagai panglima besarnja, sebuah manifes jang disebabkan disebagaian terbesar kepulauan Pilipina, dimemuat untuk pertama kalinja tuntutan kemerdekaan dan penghapusan semua golongan2 agama katolik dan biard2.

Pembitjaraan2 tentang perdamaian

Dengan maklumat Primo de Rivera tanggal 6 April 1897 didjatuhkan hukuman mati kepada tiap2 serdadu atau serdadu sukarela Bangsa Sepanjol jang melakukan pemeresan, penjiksaan, berbuatan paksaan terhadap orang2 atau dalam rumah2. Gubernur Djenderal jang baru berusaha mentjari djalan lain, karena sekarang ternjata, bahwa tentara telah gagal dalam tindakannja.
Seorang bangsa Pilipina, bernama Don Pedro Paterno diutus oleh pemerintah untuk - ini adalah keterangannja sendiri membutjuk pemimipin2 pemberontak jang tidak begitu terkemuka, dengan djalan menjogok sendjata, sedangkan kepada mereka itu didjandjikan penjapuan umum.

Demikian pula

Biak nabuto

Demikian pula Patermo itu diutus ke Aguilnaldo sebagai satu-satunja utusan untuk mengadakan pembitjaraan tentang perdamaian maka diadakan pada tanggal 31 Oktober. De Biak - na - Guto suatu pertemuan besar Aguinaldo bersedia untuk berunding, akan tetapi pemimpin2pun bertolak lainnja tetap menolak tiap2 perundingan.
Peranan jang dimainkan oleh Paterno itu tidak dapat dipudji oleh semuanja orang dan hanja berkat pengaruh Aguinaldolah djiwanja dapat tertolong.

Peperangan jang datang mengantjam

Peperangan jang datang mengantjam jang tidak diketahui oleh kaum pembefontak ialah faktor jang menjebabkan perubahan sikap dari pemerintah2 di Madrid dan Manila, jaitu kemungkinan jang kian ~~kemarix~~ hari kian mendjadi besar akan petjahnja peperangan dengan Amerikan Serikat, suatu hal jang tanggal 23 April sungguh2 terdjadi suatu pengataan. Dari sudut inilah hendaknja tata pemerintahan Primo de Rivera itu harus ditilik dan Aguinaldo ternjata tidak sanggup menghadapinja.
Setelah diadakan pembitjaraan2 permulaan jang menahan w waktu jang amat lama, maka terdapatlah suatu dasar dan dari pada itu disusun sebuah protwohol. Sesudah itu akan dapat dimulai mengadakan perundingan2 Pemerintah di Madrid memberi kekuasaan jang tidak terbatas kepada pemerintah di Manila untuk mengadakan Perdjandjian Perdamaian atas dasar protohol, suatu penrdjandian perdamaian jang hanja ditanda tangani oleh Aguinaldo dan Patermo sadja. Karena didalam pemerintahan mendjandjikan berbagai-bagai pembahan2 jang berarti pengurangan kekuasaan agama, maka dengan segera petjahlah kembali pertentangan antara pemerintah dan kaum geredja. Kaum geredja itu mengadakan dipropinsi2 suatu Ketipuan tiruan, akan tetapi tipu muslihat ini lekas dapat diketahui dari ketjangan2 jang diperoleh dari orang2 tawanan jang menundjukkan anggaota2 golongan agama sebagai orang2 jang mengambil inisiatip.

P
Perdjandjian Biak nobato

Pada tanggal 14 Desember. 1897 ditanda tanganilah apa jang dinamakan Perdjandjian Perdamian Biak-no-ba-to. Dalam hal ini adalah gandjil sekali, bahwa perdjandjian inipun untuk pemerintah Sepanjol hanja ditanda tangani oleh Patermo sadja. Aguinaldo selalu membantah, bahwa sama sekali tidak pernah diadakan perdjandjian jang difiniatip, bahwa hal ini dinjatakan kepada penglaksamaan naan sjarat2 dalam protokol. Dari apa jang dinamakan perdjandjian itu jang ditanda tangani oleh Aguinaldo dan beberapa pemimpin disatu pihak, dan oleh Patermo atas nama pemerintah Sepanjol dilain pihak, dibuat dua tembusan atau copi asli jang ditanda tangani. Sebuah copie dikirimkan ke Madrid; copie jang lain akan disimpan d dalam arsip di Manila. Akan tetapi tidak lama copie itu ternjata telah hilang. Sebuah pengumuman resmi jang dikeluarkan oleh pemerintah di Manila tentang hal itu disebut oleh djenderal Aguinaldo suatu pemalsuan. Patermo tidak memberikan keterangan apa2 tentang itu dan tidak membantah tuduhan itu. Tidak pernah diumumkan tekst jang jang lengkap dari perdjandjian itu.
Menurut ,,Perdjandjian" ini kaum pemberontak menerima tuntutan pemerintah untuk menjerahkan sendjata2 dan mesiu mereka kepada orang2 Sepanjol dan meninggalkan tempat2 dan pertahanan2 jang telah mereka duduki; mengadakan perletakan sendjata selama tiga tahun untuk melaksanakan dan menjuruh melandjut perubahan2 jang telah di-

djandjikan oleh pemerintah,; tidak akan bersatu dalam suatu itu,

untuk menentang

untuk menentang kedaulatan Sepanjol terhadap Pilipina, dan tidak akan memberikan bantuan kepada sesuatu gerakan jang ditudjukan kepada penentangan perubahan2 itu. Aguilnaldo dan 34 pemimpin lainnja menerima tuntutan pe pemerintah untuk meninggalkan Pilipina dan tidak akan kembali dengan tidak seizin pemerintah. Sebaliknja pemerintah akan membajar biaja hidup mereka sebesar 800.000 Peso. Selandjutnja kepada korban2 revolusi lainnja akan dibagi- bagikan oleh Patermo uang sedjumlah 900.000 peso.

Peladjaran2 dari sedjarah

Adalah adjaib sekali, bahwa Aguinaldo dan kawan-kawannja, biarpun telah mendapat peladjaran dari sedjarah tentu djandji2 pemerintah, tidak memilih pemerintah manapun djuga, masih dapat menaruh kepertjajaan. Tipu muslihat jang dilakukan terhadap Rizal masih baru sadja terdjadi dan belumlah dapat dilupakan. Akan tetapi kedjadian2 jang lainpun telah membuktikan tidak berharganja perdjandjian2 itu. Dalam abad ke 19 telah dua kali diadakan perdjandjian2. Pertama sekali dalam tahun 1835, ketika pemberontakan Feliciano Paran melawan golongan2 geredja diachiri dengan Perdjandjian Malakana. Pada pemberontakan berikutnja, dalam mana Paran sedikitpun tidak turut ampun, ia ditangkap dan dibuang kepulauan Lodron. Dalam tahun 1870 diadakan Perdjandjian Mavotus dengan pemimpin pemberontakan bernama Cormerino jang kemudian diangkat mendjadi kolonel Sepanjol dalam pasukan milisi di Manila. Ketika terdjadi pemberontakan baru dalam tahun 1871, jang dalam mana Cormerino sama sekali tidak turut tjampur, ia beserta enam orang lainnja ditangkap dan dihukum mati.

Aguinaldo disebabkan oleh perletakan sendjata itu telah kehilangan sebagian lusor dari populariteit jang diperolehnja dari repolusi. Pada tanggal 27 Desember. 1897 naiklah pemimpin2 pemberontakan itu kekapal di pelabuhan Sual. Pedjuang2 revolusi jang bersendjata ditempatkan disepandjang djalan siap untuk memberikan pembalasan terhadap tiap2 pengchianatan dan dua orang djenderal Sepanjol tinggal sebagai orang tahan dalam tangan kaum pemberontak sampai ada kawat dari Aguinaldo jang menjatakan, bahwa ia telah selamat sampai di Hongkong.

Angsuran jang pertama sebesar 400.000 P, telah dibajar. Akan tetapi pembajaran kedua angsuran berikutnja, masing2 sebesar 200.000 P., tidak dipenuhi oleh pemerintah. Dikatakannja, bahwa peperangan dengan Amerika Serikat dan keruntuhan kekuasaan Sepanjol telah menghalang-halangi usaha ini, akan tetapi alasan ini diambil sekedar untuk membela diri sadja. Djuga dari djumlah 900.000 P., jang akan dibagi-bagikan oleh Patermo diantara korban2 revolusi lainnja, sebanjak 100.000 P., tidak pernah dibajarkan.

Organisasi jang terpetjah belah.

Bagaimanapun djuga, dalam apapun jang dipergunakan, revolusi tetap tidak tersusun kembali. Pemerintah telah mentjapai maksudnja. Primo de Rivera telah terlebih dahulu minta perhatian dari pemerintah di Madrid, bahwa Manito tak dapat dipertahankan, terutama terhadap serangan negeri luar. Sebaliknja dari pada menerima bala bantuan, ia sesudah mengadakan apa jang dinamakan Perdjandjian Biak-no-buto itu, harus dengan segera mengirimkan pasukan2 kembali ke Sepanjol. Pajukan jang pertama sedjumlah 7000 orang dalam bulan Pebruari 1898 telah pulang kembali. Sementara itu penglaksanaan apa jang dinamakan perdjandjian itu dielakakkan satu demi satu.

Orang2 jang telah

Orang2 jang telah bersangkutan dengan revolusi, bertentangan dengan salah suatu gambaran tentang pengampunan umum, ditangkap dan berdasrkan tuduhan jang ditjari-tjari dipendjarakan. Jang lainnja dituntut sebagai pemberontakan.
Para padri sibuk mengadakan suatu kompanje tuntutan jang giat sekali dengan maksud menghapuskan pendjandjian itu jang menurut pendapat mereka semata-mata akan akibat buruk dari pada kekuasaan kaum geredja.

Hukuman2 mati mulai lagi didjalankan. Suatu keinginan untuk melupakan luka2 jang telah ditimbulkan dan mengganti rasa dendam dengan saling memaafkan, ternjata tidak terdapat sama sekali pemimpin, kaum geredja dan penduduk kota2. Suatu perubahan jang merugikan kekuasaan kaum geredja pendeta2 agamapun tidak ada. Suasana saling membentji seperti jang dinjatkan sendiri oleh pemerintah akan dibasminja mendjadi meluas. Sebuah warta harian di Manila jang meminta perobahan itu, dilarang untuk diterbitkannja-selandjutnja. Perlakuan terhadap penduduk tidak memadjukan kearah suatu maksud untuk tetap selaras dengan djiwanja dari jang apa jang dinamakan perdjandjian itu.

Kekatjauan

Pemimpin2 pemberontakan di Hongkong dengan terkedjut mendengar kabar, bahwa angsuran2 penggantian kerugian itu tidak dibajarkan, mereka merasa tjermas warta berita2 jang mereka terima dari tanah air. Benih perasaan tidak senang sakit hati, dan kebentjian dihidup-hidupkan dan tumbuh kembali dengan seburnja. Beribu-ribu orang telah siap sedia untuk memulai kembali pertempuran pemberontakan, tetapi karena pemimpin2 berada diluar negeri, sendjata2 telah disembunjikan, revolusi sudah tidak tersusun lagi. Pasukan2 sukarela Sepanjol melakukan perbuatan2 melampaui batas sedemikian rupa, hingga oleh karena ini sadja telah sepututnja dimulai lagi pemberontakan baru. Achirnja Primo de Rivera insaf akan timbulnja bahaja itu jang oleh setiap orang dianggap tidak mungkin Pasukan2 sukarela itu dibubarkan.
Suatu pembunuhan jang mengerikan terdjadi pada tanggal 25 Mart. Pelaut2 bangsa Pilipina sekonjong-konjong diserbu oleh orang2 militer xxx dalam sebuah rumah makan di Calle di Cumba, atas tuduhan palsu, bahwa mereka akan mengadakan pemberontakan. Dan 70 orang dari mereka tertombak mati dalam tombakan2 jang tidak tentu arah tudjuannja itu.
Tidak dapat disangkal lagi, bahwa suatu teror jang tidak dihukum membalas dendam telah dimulai dengan sangkaan, bahwa pemberontakan telah dibasmi dan tidak mungkin dapat bangkit kembali dalam tahun-tahun jang akan datang ini.

Pilipina bagian Selatan berontak.

Tetapi perhitungan itu salah. Sampanjut Sepekan sesudah kedjadian jang menjedihkan di Calle de Comba xxx itu. Sebu berontak sepenuhnja. Hanja pemimpin2 sadja jang bersendjatakan bedil jang lainnja bertempur memakai tumbak dan golok. Pasukan2 sukarela Sepanjol diserang sekonjong-konjong, sebagai besar dari mereka dibunuh dan kota dirampas barang2nja. Pasukan2 datang ke Sebu dari berbagai bagian djurusan. Akan tetapi sekarang pulau Budjolpun mulai pula berontak dan diikuti pula oleh pulau Maktam. Pasukan pemerintah sibuk sekali dan betul pemerintah berhasil menindas pemberontakan itu akan tetapi perbuatan teror dan balas dendam bersimaharadjlela dan tak menjerah batas.

Orang2 dibunuh

Orang2 dibunuh begitu sadja dengan tidak ada pemeriksaan atau tuduhan. Di Sibu beberapa ratus orang laki2, perempuan dan anak2 dihalau masuk kedalam sebuah lapang dan ditembak mati; majit2nja disiram dengan minjak tanah dan dibakar; barang2 dan harta benda mereka diangkut dengan kapal ke Ho-ilo. Orang-Moro dari Mindonao dipersendjatai lalu dibawa ke Sibu dan diberikan izin untuk mendjalan seluruh pulau Sibu dan menguasai harta dan djiwa penduduk Sibu jang beragama kristen itu.
Dalam waktu tiga bulan pulau Sebu itu dihantjurkan dan beratus-ratus orang dibunuh. Orang2 Moro itu kembali kerumahnja dengan membawa banjak sekali barang2 rampasan dan dengan tidak menderita kerugian seorangpun djuga, tetapi sudah tentu merasa heran dalam hatinja tentang sipat2 keristen jang begitu gandjil.

Bagian utara berontak

Segala kepertjajaan kepada orang2 Sepanjol, jang begitu tidak pada tempatnja dihargai oleh pemimpin2 jang telah meninggalkan tanah air, lenjap sama sekali. Disebelah utara kota Manila api revolusi menjala-njala pada permulaan bulan April.
Markas2 Sepanjol di Subig, Apalut dan ditempat-tempat lain dirampas habis-habisan dan dari mulanja djetusan baru ini mempunjai sifat jang lebih berbahaja lagi dari pada pemberontakan dibawah pimpinan Aguinaldo.
Sekarang jang didjadikan sebab ialah membalas dendam terhadap kekedjaman2 jang telah dialami.

Jakson

Dibawah pimpinan Joson dari Malolos serdadu2 dalam tangsi2 dan pendeta2 dibagian Utara propinsi.
Pangasinan dan Sumbolcam disembelih habis-habisan.
Beberapa tangsi setelah menjerah, penduduknjapun dibunuh begitu sadja. Djalan2 kereta api dibongkar; kawat2 telegraf diputuskan, pegawai-pegawai negeri dengan tidak ampun punnja lagi dibunuh. Di Balinao, dimana setatsiun kawat laut hampir sadja djatuh ketangan kaum pemberontak, orang2 laki2 dibunuh, kaum wanita, anak2 dan pendeta2 diangkut sebagai tawanan.

Hutang piutang

Pasukan2 Sepanjol pada gilirannja bertindak setjara kedjam pula. Dikedua belah pihak dilakukan pintu pula darah jang mengerikan. Kebentjian rakjat jang tak dapat ditahan lagi oleh pemimpin2, sedang memanas mendidih. Djawa sendiri tidak dipedulikan lagi, asal sadja orang dapat menumpahkan darah orang Sepanjol. Semua orang jang mempunjai alasan untuk menakuti kemarahan rakjat itu, melarikan diri ke Manila.
Madrid jang mentah2 menolak usul2 pembaha Primo de Ribera, dan dengan demikian memperhentikannja serta membuat djandji mendjadi suatu edjekan, memanggilnja kembali sebagai orang jang tidak terpakai lagi.
Ia digantikan oleh djenderal Augusti, boleh dikatakan seorang asing di Pilipina.
Patermo sendiripun, jang disebut seorang pembikin perdamaian, jang rakjatnja pasti tidak akan berterima, kasih kepadanja, membalik melawan pemerintah jang tidak membalas djasa-djasanja. Tanggal 23 April Amerika Serikat menaklukan perang kepada Sepanjol.
Ini berarti berachirnja kekuasaan Sepanjol di Pilipina.
Berbulan-bulan kemudian, ketika keruntuhan Sepanjol hanja soal beberapa pekan sadja lagi. Conde de las Almenas mengutjapkan sebuah pidato dengan marah2 dalam Senat di Madrid tentang „pekerdjaan berabad-abad jang tidak berguna jang dilakukan oleh Sepanjol di Pilipina", dalam pidato itu ia menuduh semua gubernur djenderal sebagi orang2 jang tidak tjakap,. Ia lupa, bahwa kebodohan itu djuga di Madrid sendiri bersemajannja dan bahwa kelemahan kekuasaan sipil

disebabkan oleh
kaum geredja jar
kesalahanja terj

m penduduk an Manila
Serikat kepada Spa-
sekali. Di Cubapun
tu menjebabkan tim-
rut. Pada tahun
an itu. Kementerian
u, telah menerang-
pun jang akan didja-
engatjaupun jang me-

eral Wijler, bertin-
djam tak ada batas-
rtempur (non-comba-
desa2 dan dibiarkan
Amerika dan Eropah
orang (Agustus 1897)
ggil pulang. Amerika
protes membinasaan
ngenal ampun itu,
k mendjalankan
s di Washington men-
l. Demikianlah pe-
diri di Madrid di-
erintahan sendiri

INSIDEN "MAINE". Pada tanggal 15 Februari 1898 dipelabuhan Havana telah meledak kapal perang Amerika "Maine". Sebabnja tak pernah diketahui orang. Dalam malapetaka itu 266 pelaut Amerika Serikat sudah tak tertahan-tahan lagi sekarang.
Tanggal 20 April dikirimkanlah kepada Spanjol sebuah ultimatum untuk meninggalkan pulau itu untuk se-lama2-nja, atau berperang. Oleh karena Madrid bersikap ragu2 menjusullah tanggal 23 April pernjataan perang.

Dalam pada itu sebuah eskader Amerika telah berkumpul di Hongkong dibawah commodore Dewey.
Pada permulaan Mei 1898 berachirlah sedjarah Spanjol di Asia Timur.

JUNTA PATRIOTICA. Anggota2 Liga Patriot2 Pilipina (Junta Patriotica) di Hongkong mulai bergerak. Tjita2 mereka ialah akan mengusir orang Spanjol untuk se-lama2-nja dari Pilipina dengan bantuan Amerika. Orang2 Amerika sendiri takut kalau2 orang2 Pilipina membalaskan dendam mereka setjara kedjam kepada orang Spanjol, apabila angkatan laut Amerika memperlihatkan diri dimuka Manila. Haruslah ada pemimpin2, jang ditaati oleh rakjat, jang telah penuh rasa dendam itu. Tetapi akan masih pertjajakah rakjat kepada Aguinaldo? Aguinaldo

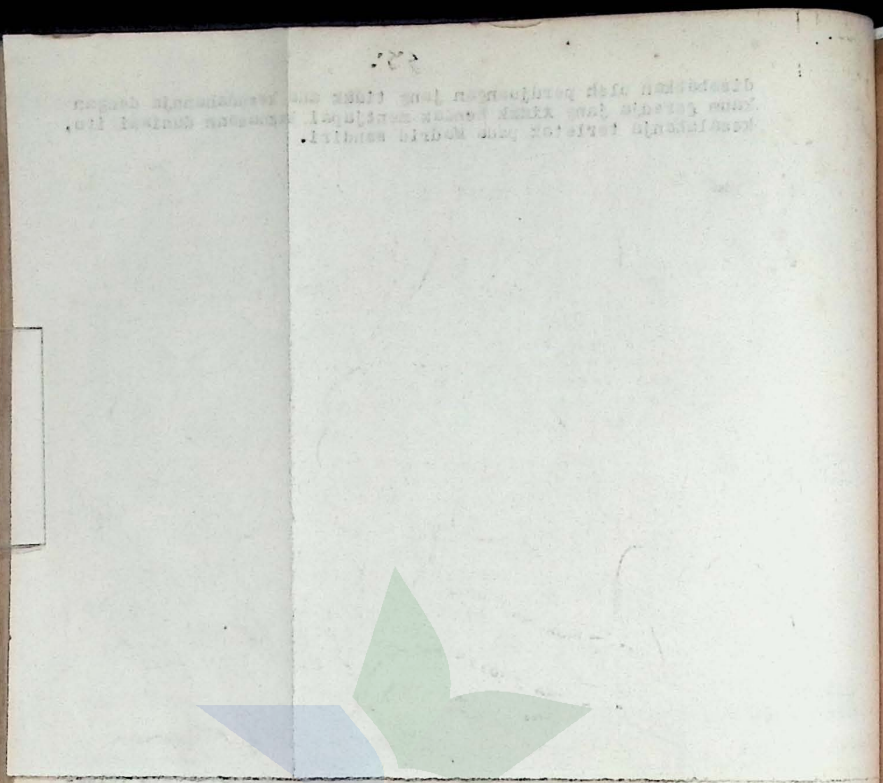

10. REVOLUSI

(April - Desember 1898).

PERMULAAN PEPERANGAN.

Sebagai langkah permulaan dalam penduduk an Manila ialah tuntutan pemerintah Amerika Serikat kepada Spanjol untuk mengosongkan Cuba sama sekali. Di Cubapun pemerintahan Spanjol jang buruk itu menjebabkan timbulnja pemberontakan2 berturut-turut. Pada tahun 1895 terdjadi pulalah pemberontakan itu. Kementerian Canovas jang ultra-conservatif itu, telah menerangkan, bahwa tak ada perubahan satupun jang akan didjalankan selama masih ada seorang pengatjaupun jang menentangnja.
Panglima tertinggi Spanjol, djenderal Wijler, bertindak dengan tak kenal ampun dan kedjam tak ada batasnja. Semua orang jang tak ikut bertempur (non-combatant) dikumpulkan dalam kamp2 dan desa2 dan dibiarkan disana mati kelaparan. Orang2 di Amerika dan Eropah sangat marahnja. Canovas dibunuh orang (Agustus 1897) Enam minggu kemudian Weijler dipanggil pulang. Amerika Serikat jang telah ber-ulang2 memprotes pembinasaan djiwa dan harta benda jang tak mengenal ampun itu, melihat kesempatan jang baik untuk mendjalankan adjaran Monroenja. Kaum imperialis di Washington mendesakkan kemauannja kepada Spanjol. Demikianlah pemerintahan Republik jang baru berdiri di Madrid dipaksa mereka untuk memberikan pemerintahan sendiri kepada Cuba.

INSIDEN "MAINE".

Pada tanggal 15 Pebruari 1898 dipelabuhan Havana telah meledak kapal perang Amerika "Maine". Sebabnja tak pernah diketahui orang. Dalam malapetaka itu 266 pelaut Amerika Serikat sudah tak tertahan-tahan lagi sekarang.
Tanggal 20 April dikirimkanlah kepada Spanjol sebuah ultimatum untuk meninggalkan pulau itu untuk se-lama2-nja, atau berperang. Oleh karena Madrid bersikap ragu2 menjusullah tanggal 23 April pernjataan perang.

Dalam pada itu sebuah eskader Amerika telah berkumpul di Hongkong dibawah commodore Dewey.
Pada permulaan Mei 1898 berachirlah sedjarah Spanjol di Asia Timur.

JUNTA PATRIOTICA.

Anggota2 Liga Patriot2 Pilipina (Junta Patriotica) di Hongkong mulai bergerak. Tjita2 mereka ialah akan mengusir orang Spanjol untuk se-lama2-nja dari Pilipina dengan bantuan Amerika. Orang2 Amerika sendiri takut kalau2 orang2 Pilipina membalaskan dendam mereka setjara kedjam kepada orang Spanjol, apabila angkatan laut Amerika memperlihatkan diri dimuka Manila. Haruslah ada pemimpin2, jang ditaati oleh rakjat, jang telah penuh rasa dendam itu. Tetapi akan masih pertjajakah rakjat kepada Aguinaldo? Aguinaldo

10. REVOLUSY

(April - Desember 1898).

PERMULAAN PERANG.

Sebagai lanjutan permulaan dalam pemberontakan Manila lalah timbulan pemberitahu Amerika Serikat kepada Spanyol untuk mengosongkan Cuba atau akibat. Di Cuba pemberontakan Spanyol jang buruk itu mendapat tiga bulanja pemberontakan bertambah-turut. Pada tahun 1895 terdjadi pulalah pemberontakan itu. Komandan Canovas jang ultra-konservatif itu, telah menyerahkan, bahwa tak ada perubahan antara jang akan dilaksanakan selama masih ada seorang pemberontak jang bertahan.

Jenderal tertinggi Spanyol, dikenal "Weyler, berjalan dari dengan tak kenal ampun dan kedjam tak ada bedanja.,Segala orang jang tak ikut bertempur (non-combatant) dikumpulkan dalam kamp2 dan dapat dan dikirimkan disana mati kelaparan. Dr.Mapz da Amerika dan Europa mengat marahnja. Canovas dibunuh orang (Agustus 1897) dalam sidang kemudian Weyler dipanggil pulang. Amerika Serikat jang telah bermaksud mempunjai pemikiranpa djiwa dan harta benda jang tak mempunai angsa itu, melihat kesempatan jang baik untuk mendjalankan adjaran Monroenja. Kuba ingkarlah di Washington mendakan kemerdekaan terpada Spanyol. Demikianlah pemerintahan Republik jang baru berdiri di Madrid dipaksa merdeka untuk memberikan pemerintahan sendiri kepada Cuba.

INSIDEN "MAINE".

Pada tanggal 15 Februari 1898 dipelabuhan Havana telah meledak kapal perang Amerika "Maine". Sebanjak tak pernah diketahui orang. Dalam ledakan itu 266 pelaut Amerika berlari sudah tak terlahan-lahan lagi sekarang.

Tanggal 20 April diktirlah kepada Spanyol sebuah ultimatum untuk meninggalkan pulau itu untuk selama-lamanja, atau perang. Oleh karena Madrid berlarut perang mendjadilah tanggal 25 April permulaan perang.

Dalam pada itu sebuah sekadar Amerika telah berangkat di Hongkong dibawah commodore Dewey.

Pada permulaan Mei 1898 bermokirlah sedjarah Spanyol di Asia Timur.

ARMADA PATRIOTICA.

Angkatan laut Patriotz Filipina (Junta Patriotica) di Hongkong mulai bergerak. Tiba2 mereka lalah akan mengusir orang Spanyol untuk se-lama-nja dari Filipina dengan bantuan Amerika. Orang2 Amerika sendiri telah dengan Aguinaldo Filipina memberikan dorongan semangat lagi Amerika untuk mengusir Spanyol. Jang ditanti oleh kedua pihak ada peperangan. Oleh karena itu, telah menyerahkan, bahwa tak ada perubahan antara jang akan dilaksanakan selama masih ada seorang pemberontak jang bertempur

Aguinaldo diiringkan oleh beberapa orang lainnja, telah datang ke Singapura dengan menjamar dan pada waktu perang Spanjol-Amerika petjah, ia ada disana. Di Singapura ia telah mentjari hubungan dengan pembesar2 Amerika. Setelah kembali ke Hongkong menjeberanglah mereka dari sana ke Pilipina tanggal 19 Mei. Memang dengan penuh kebidjaksanaan Aguinaldo berhasil menahan teman2 separtainja jang beribu-ribu itu dari perbuatan2 jang tak senonoh, lebih2 dalam aksi pembalasan dendam terhadap Spanjol, pada waktu Amerika menggempur Manila.

TUNTUTAN KAUM REPOLUSIONER.

Kita telah melihat, bahwa kaum revolusioner (pemberontak) dalam bulan April 1898 menghantjurkan hampir seluruh kekuasaan Spanjol dipedalaman. Kekuasaan Spanjol hanja masih terasa di propinsi Manila, disebagian propinsi Carite, sedang disana sini masih ada beberapa tangsi ketjil jang masih dapat bertahan. Pada waktu Amerika mengantjam, pada hakekatnja sebagian besar keluarga orang Spanjol menarik diri ke Manila.

Kaum revolusioner mengeluarkan proklamasi2 berturut-turut. Maksudnja dapat disusun demikian :

1. Kemerdekaan Pilipina sebagai Republik Federal
2. Perantaraan pada waktunja jang diberikan oleh sebuah komisi-pengaru dari Amerika dan bila perlu komisi pengatur dari Eropah
3. Protektorat Amerika dengan dasar jang sama dengan Duba.
4. Pembukaan semua pelabuhan Pilipina bagi perdagangan dunia.
5. Pembatasan imigrasi bagi bangsa Tionghoa
6. Perubahan hukum
7. Kemerdekaan berbitjara, berapat dan berkumpul.
8.
9. Kemerdekaan kata hati dan kepertjajaan, dan larangan semua mazhab agama.
10. Penghentian alangan (rintangan) terhadap industri nasional, memasukkan modal luar negeri.

PENGHAPUSAN KEKUASAAN SPANJOL.

Kaum pemberontak menaklumkan, bahwa karena pemerintahan Spanjol tak sanggup djuga memenuhi djandji Bab-na-bato, maka kaum pemberontak mempunjai hak susila untuk lenjapkan pemerintah itu.

Pemerintah

Kita telah melihat, bahwa kaum revolusioner (pembentuk) dalam bulan April 1898 mendapat jaminan bantuan dari sebuah kekuasaan Spanyol diponiksa. Kekuasaan Spanyol hanya mesti terima di propinsi Manila, dimana pusatnya dan di Cavite, sedang disana-sini masih ada beberapa tempat kecil yang masih dapat bertahan.

Pada waktu Amerika mengumumkan, pada kenyataannya sebagian besar kekuasaan orang Spanyol sudah tidak ada lagi di Manila.

Kaum revolusioner mengajukan-kan problematik berikut-turut. Kekuasaan dapat dikuasai oleh :

1. Kekuasaan-kekuasaan Filipina sebagai Republik Indonesi
2. Pertentangan pada waktunya juga dikuasai oleh sebuah komisi-Spanyol dan Amerika dan bila perlu komisi pengatur dari Eropah.
3. Protektorat Amerika dengan dasar yang sama dengan Cuba.
4. Pendudukan secara paksaan Filipina oleh pemerintah Amerika.
5. Pendudukan seluruh pulau dengan tindakan
6. Perubahan hukum
7. Kemerdekaan berbicara, berapat dan berkumpul.
8.
9. Kemerdekaan kaum buruh dan kooperasi-nya, dan larangan akan dasar modal asing.
10. Pengkoalisian ajaran (pimpinan) tertentu terhadap kekuasaan, mempunyai modal luar negeri.

Kaum pembaharuan mengkhawatirkan, bahwa bangsa Amerika-an Spanyol tak mempunyai dinas menguasai Filipina-an-bato, maka harus pembaharuan mempunyai bak-nya Filipina dengan kekuasaan dan.

Pembicara

Pemerintah Spanjol sebalikja mentjoba menggerahkan rasa keagamaan rakjat Pilipina dan membajangkan orang2 Amerika sebagai pentjari untung jang haus uang jang dan tak pertjaja kepada Tuhan, sampah bangsa2 di Eropah, jang tentu akan dimusnakan oleh jang mahakuasa, untuk menolong Spanjol dan "anak2 Pilipina jang dikasihinja".

Aartsbisschop Nozaleda-pun mengandjurkan kepada rakjat Pilipina untuk menolong Spanjol melawan Amerika dan ia menegaskan bahwa ia "dengan berhubungan langsung dengan Jang Mahakuasa" mempunjai kejakinan, bahwa Tuhan mengaruniakan kemenangan kepada negara Keristen Spanjol. Rakjat Pilipina tak mendengarkannja. Tak seorangpun jang membantu Spanjol lagi

Dengan terburu-buru keluarga2 Spanjol mengundurkan diri setjara besar2-an dari Manila, melalui djalan satu2-nja jang masih terbuka, jang tak dikuasai oleh kaum pemberontak, ketimur melalui sungai Asig kedanau Bai. Di-utara semua djalan ditutup oleh kaum pemberontak. Propinsi Cavite membukakan kedoknja dan rombongan2 besar kaum pemberontak bergerak dari Selatan menudju ibu kota. Segera kaum pelari Spanjol terdjepit diantara kedua rahang sebuah tang. Dan ketika kaum pemberontak dari selatan dan Utara bersatu dikedua pinggir sungai Pasig, maka terpisahlah perempuan2 dan anak2 bangsa Spanjol dari kota Manila sama sekali. Banjak diantara mereka jang ditawan. Isteri dan anak2 Gubernur Djenderal Augustin-pun djatuh djuga ketangan kaum pemberontak. Tak seorangpun diantara mereka jang disakiti.

Ketakutan kepada bangsa Amerika demikian besarnja, sehingga beribu-ribu melarikan diri ke Hongkong dan bersedia membajar ongkos pengangkutan empat kali lipat. Lebih2 orang2 Tionghoa jang menemui kesuakaran jang besar sekali. Dihina oleh orang Spanjol, dibentji oleh kaum pemberontak, dirampas kalau ada harta bendanja, dan kaja miskin dipaksa melakukan pekerdjaan jang se-buat2-nja, tak adalah djalan lain lagi bagi mereka dari pada meninggalkan pulau itu beratus2 sekali berangkat, baik dari pedalaman, maupun dari Manila.

Dua hari sebelum kapal2 perang Amerika tiba disebuah resimen Pilipina di Manila tersangka melakukan pengchianatan. Opsir2 Spanjol memilih 6 orang kppral bangsa Pilipina dan mereka ditembak mati dengan tiada pemeriksaan sedikit djuga. Pada malam itu seluruh resimen itu menggambungkan diri dengan kaum pemberontak sambil membawa senapan, amunisi dan perlengkapan.

Sesungguhnja, selama berkuasa hampir empat-abad, tak seorang djuga bangsa Pilipina jang tersangkut hatinja kepada pemerintah Spanjol.

PERTEMPURAN LAUT DIMUKA MANILA.

Tanggal 27 April Deweij meninggalkan teluk Miro di Tiongkok dan berlajar menudju ke pantai Pilipina, mentjari kapal2 perang Spanjol.

Hari Saptu tg. I Mai pukul 3 pagi muntjullah eskader

Amerika

Pemerintah Spanyol sebelumnya mengumumkan
rasa kegembiraan rakyat Filipina dan sebaliknya rasa
Amerika sebagai pembuat sejarah yang baru yang dan
tak pernah ia kenal sebelumnya, sangat berarti di dunia,
yang tentu akan dimasukkan oleh yang berkuasa, untuk
kepentingan Spanyol dan rakyat Filipina yang dikasihi.

Akhirnya sesudah Konsulat-jen mengemukakan kepada pe-
jat Filipina untuk mengucapkan Spanyol menurut dan
ia mengemukakan bahwa ia dengan berkunjungan kepada
dengan yang terhormat mengucapkan kata-katanya, bahwa tidak
mengucapkan kegembiraan kepada negara Kerajaan Spanyol.
Pejabat Filipina tak mengadakan jawaban. Tak seorangpun yang
mengambil Spanyol lagi.

Dengan terjun-turun Konsulat-jen mengucapkan
dirt antara bersama-sama dari Manila, melalui dalam satu-
ala yang masih terjadi, yang tak dikenal oleh kami pem-
borontak. Kotimur mengikuti sungai Pasig kedalam Tel. Di-
utara semua tempat sibuk sedang oleh kami pemberontak. Ire-
pinal Davite mengadakan konsolidasi dan rombongan kami
dengan pemberontak bergerak dari Selatan mendapat lin kota.
Sebera kami pejabat Spanyol tersebut diantara kedua te-
hang sedang tang. Dan kedua kami pemberontak dari sela-
tan dan Utara kepada dikedua pinggir sungai Pasig, ma-
ka terjadilah pertempuran dan saat Dengan Konsul dari
kota Manila yang sedih. Banyak dinyatakan rakyat yang
ditawan. Istrei dan anak Gubernur Diperkosa Angusila-
pun dijatuh dijual kepada kami pemberontak. Dan te-
rangnya dinaikan seperti yang diceritakan.

Kebanyakan Konsul Dengan Amerika dominan bersama,
sehingga berlin-rib melarikan diri ke Hongkong dan ber-
sedia membelah engkau pertanyaannya segai kali lipat. Ko-
nsul orang Hongkong yang mengikuti kesukaran yang besar
sekali. Dimana oleh orang Spanyol, dibenci oleh kami
pemberontak, dimana kalau ada berita bendarah, dan
kata mereka dipihak sebelahnya berperang yang se-besar-
nya, tak adalah dijaga lain yang besi mereka dari pada
mereka-mereka pulau ini bersama Konsul bersahut, baik
dari pedalaman, maupun dari Manila.

Dan besi mengikuti perang Amerika dibawah
pedalaman Filipina di Manila terkenang melainkan peng-
ohkannya. Opsir Spanyol memilih 6 orang kapal dengan
Filipina dan meriam diberikan kali dengan tiada pemerik-
saan sedikit dipun. Tiba saja ini selurus pelabuhan ini
mengembangkan diri dengan kami pemberontak sambil ken-
bang rampung, sambil dan perlengkapan.

Sesungguhnya, selama berjalan Filipina lagi terkenal beri-
tak seorang dipun Dengan Filipina lagi terkenal beri-
nia kepada pemerintah Spanyol.

Tanggal 27 April benar mengenai kan telah Mire di
Hongkong dan berlain rombongan ke pantai Filipina, men-
ikuti kapal perang Spanyol.
Hari Sabtu ie. 1 Mei pukul 7 pagi muatlah sebagai
Amerika

Amerika itu dimuka Pilipina. Beberapa tembakan dilepaskan dan pantai kemusuh dengan tak berhasil sedikit djuga dan tidak mengubah haluan kapal2 itu sedikitpun.
Ketika itu bertolaklah kapal2 Spanjol dibawah perintah laksamana Montojo, menjongsong Dewej.
Orang2 Amerika mulai menembak. Segera Spanjol kalah dan hantjur sama sekali. Kurang tjakap, kurang pengetahuan sebagai pelaut, artileri jang sudah usang dan tak sempurna, amunisi dan torpedo jang tak dapat dipergunakan, takkan dapat disempurnakan oleh keberanian beberapa orang panglima sadja. Dua buah kapal pendjeladjah Spanjol terbakar habis, sebuah lagi meledak, jang keempat ditenggelamkan. Dua buah kapal jang penghabisan dikandaskan oleh komandan2-nja. Eskader Amerika jang telah sedia pula dalam ikatan perang, menghantjurkan sesudah itu meriam benteng2 Punta Sangleij dan Canacao dan menembak hantjur benteng Cabite dan arsenal (gudang sendjata)
Sebuah kapal pendjeladjah pembantu habis terbakar. Atas ultimatum Dewej, Cavite dikosongkan dan seluruh djazirah itu dikuasai oleh Amerika.

KEKUASAAN SPANJOL HANTJUR.

Babakan ini berachir pukul 12. Seluruh angkatan laut Spanjol diperairan Pilipina hantjur. Pertempuran 400 orang Spanjol mati dalam pertempuran. Kerugian Amerika 7 orang luka ringan, sedang sebuah kapal pendjeladjah mendapat kerusakan jang tak berarti.
Tanggal 2 Mai Dewej menuntut supaja pulau Corregidor dikosongkan. Ini dipenuhi oleh tangsi Spanjol jang 100 orang banjak itu. Malah komandannja memjerahkan diri sebagai tawanan dan dengan bidjaksananja ditolaknja pembebasannja kembali.
Tanggal 12 Mai sebuah kapal meriam, jang baru kembali dari perondaannja selama 15 hari, masuk dengan tak menaruh sjak-wasangka kedalam pelabuhan Manila, tak tahu sama sekali akan apa jang telah terdjadi.
Sebuah tembakan meriam memerintahkan untuk menurunkan bendera. Satu2-nja djalan bagi komandannja ialah menjerah. Kapal itu disita, komandannja dibebaskan kembali dari tawanan dengan perdjandjian bahwa ia tidak akan melarikan diri. Ia menerima kemurahan hati itu, kemudian ia didjatuhi hukuman mati oleh sebuah pengadilan militer Spanjol sebagai seorang pengetjut. Tetapi putusan itu tak didjalankan.
Laksamana Montojo bertolak dengan kapal ke Spanjol bulan Oktober, dimaksukkan kedalam pendjara di Madrid dan dilepas dengan takhormat dari dinas angkatan laut.
Demikian kurangnja pengertian orang Spanjol akan semangat masa, dewasa itu, sehingga ketika Manila diduduki pasukan2 Amerika datanglah sebuah perutusan terdiri dari pendeta2 dan rahib2 kepada Dewej memohon dengan rendahnja agar mereka jang kalah diperlakukan dengan bebas kasihan.

Pada

MANUSKRIPSARAN
PERPUSTAKAAN
NASIONAL.

PE
PO

MANU
AGUI

Pada tanggal 1 Mai pukul setengah lima petang gubernur djenderal Augusti menerima ultimatum untuk menjerahkan kota Manila dengan tak bersjarat. Pelabuhannja diblokkade; kawat tilgrap ke Hongkong diputuskan. Sebentar sebelumnja telah dikawatkan kisah pendek kedjadian itu kepada pemerintah di Madrid. Kabar itu menimbulkan kegemparan dan pemberontakan melawan pemerintah. Dadjalan2 terdjadi perkelahian2 banjak orang jang ditangkap.

PENGARUH2 POLITIK.

Dewey merampas beberapa kapal dagang Spanjol didalam dan diluar teluk Manila dan memutuskan semua pengangkutan ke Manila. Sebenarnja ia akan dapat membom kota itu, tetapi rasa kemanusiaannja menahannja melakukan jang seperti itu. Iapun ragu2 tentang sikap jang akan diambil oleh kaum pemberontak. Sekarang mereka mengepung Manila se-rapat2-nja. Memungut belasting (padjak) dikebanjakan propinsi di Luzon dan sibuk dengan penjusunan kembali pemerintahan propinsi dipedalaman. Kaum pemberontak tetap memegang tuntutan "kemerdekaan" mereka. Jang lain mau djuga berunding dengan bangsa Amerika sebagai tekan mereka jang baru, tapi untuk sementara, jakin untuk masa jang singkat sebagai masa persiapan kemerdekaan bangsa. Tetapi jang mendjadi buah pikiran betul bagi Dewey ialah apakah jang hendak dilakukan kaum imperialis di Washington. Dalam atjara partai peperangan Amerika tertjantum pengalahan dan pendudukan Filipina dan hak milik Spanjol jang lain. Sebaliknja kaum demokrat di Amerika Serikat tak ingin menggabungkan (metjaplok) daerah2 diseberang lautan jang akan tahan udji itu.
Ketakpastian jang dialami Dewey menimbulkan suatu unsur jang bertjabang dua jang tak mengenakkan pada diri satria jang djudjur itu. Dan ternjata pula sekarang bahwa para pemimpin revolusi tak sanggup menghadapi tugas diplomatik dan politik.

MANIFEST AGUINALDO.

Tanggal 12 Mai datanglah dengan sebuah kapal Amerika Emilio Eguinaldo dan 12 orang pemimpin revolusioner lainnja dari Hongkong ke Cavite. Biarpun ia banjak mendapat tjelaan berhubung dengan sikapnja dalam peristiwa Biak, nabato, kaum pemberontak menerima kembali pimpinannja. Sebagai pemimpin tertinggi Aguinaldo memimpin lebih dari 30.000 kaum pemberontak. Dewey memberinja 2 putjuk meriam, 500 putjuk senapan dan 200.000 butir peluru. Aguinaldo berdjandji akan menindas dan menghalang2halangi perbuatan2 membalas dendam kepada orang Spanjol.
Sebelum kapal2 perang Amerika datang, Aguinaldo telah berseru kepada kaum revolusioner dalam sebuah manifest, menggerahkan mereka untuk membantu Amerika guna mengusir orang2 Spanjol sama sekali. Dalam manifest itu dengan pemuh kepertjajaan ia mendjadjikan tertjapainja kemerdekaan.

DISIPLIN KAUM PEMBERONTAK.

Para imigran i Kol pohol sebagai lima puluh ru-
piah dimuka, sisanya sebelum ditempatkan orang
berkeluarga harus sudah dengan lai bertempat. Pela-
yaran ditanggung oleh pihak Belanda. Selain
ditanggung, harus dijaga ke tempatnya di-
tujukan. Sebelum berangkat telah ditawarkan i-
ani pendek berhutang pada pihak pemerintah di Medio.
Kabupaten, kemudahan pengerjaan dan pemerintahan
Belanda pada waktu. Sedangkan terdapat pertolongan
tertulis orang tang ditunjuk.

PENGANGKUTAN
POLITIK.

Mereka berangkat berdasar pada dengan Spanol di-
dalam dan diluar tetapi Kerja dan menunjukan sesung-
guhnya di Medio. Pemerintah ia akan dapat
memberikan kata itu, tetapi pada kenyataannya mereka
pun melanjutkan tang sebenarnya. Mereka
hidup dan diluar tidak cepat pandangan.
Belanda mereka mengerti Medio ke-tempat-nya.
Kumpul bolehlah (pada) tidaknya pihak
di luar dan akan dapat pertunjuk kepada pemer-
intahan tinggal tidaknya. Jaga pemerintah ke-
tang mengerti tentukan "kemerdekaan" mereka. Ang
lain ada diluar pemerintah dengan Amerika se-
hari tahun mereka jang baru, lapi untuk kemerdeka
Medio untuk pada jang lainnya sebagai mana pertinggi
kemerdekaan tangga. Hanya jang menjadi pada pihak-
an pihak. Hanya jang pada pihak-jang pendek dida-
kukan kang kemerdekaan di Medio, sedikit tak lagi
pemerintah Belanda dengan Amerika pun pada lain
pada ---- tahun ---- di.
Kebijaksanaan jang lainnya sebagian pada
mang pertahankan dan jang tak mengerahkan pada
nial mereka jang tujuan ini. Dan kerjasama pula se-
karang bahwa pada pemerintah Belanda tak mengerti mere-
hadapi tugas dipindah dan politik.

PENGIRIM
KOLONIALGO.

Tanggal 15 Mei datangnya dengan kapal Ang-
rika selito kapitanda dan 15 orang penumpang revolu-
sioner lainnya dari Hongkong ke Deste. Diantara la-
pahan menghapat tujuan berbunyi dengan sikapnya da-
lam pertetiga Biak, sebelu, kapo pemerintah menerima
kembali pimpinannya. Sebagai pemimpin tertinggi
Angkatan pertama 3 putus merdeka, 500 partai anggota
Dewan mendukung 2 putus merdeka, 500 partai anggota
dan 500.000 buruh pelaru. Agitasinya berjangkit atas
kesadaran dan mempertahankan perjuangan kemerdeka-
dengan orang Spanol.
Tahelah kepala perang Medio nasional, inginnya
telah berperti perang revolusioner dalam rakyat
melawan. Mengorganisir rakyat untuk kemerdeka Amerika
guna terpusat orang Spanol sama sekali. Dalam ke-
nyataan ini jangan pernah kepercayaan kemerdekaan
terhapuskan kemerdekaan.

PROPAGANDA DAN PENGUMUMAN.

DISIPLIN KAUM PEMBERONTAK.

Kaum pemberontak telah melakukan kewadjiban mereka dengan baik sekali. Pengangkutan bahan makanan ke Manila diputuskan mereka hampir seluruhnja. Keadaan pasukan2 Spanjol dari sehari-kesehari makin buruk. Makanan mereka buruk dan tak mentjukupi. Post2 mereka djatuh satu demi satu ketangan Aguinaldo. Dipropinsi2 sekitarnja orang2 Spanjol jang tak ikut bertempur telah ditawan pula sampai kepada orang jang penghabisan. Djumlah tawanan mereka telah beribu-ribu, jang terdiridari opsir2, peradjurit2, kaum pendeta dan pegawai, jang menurut keadaannja dipelakukan dengan baik sekali. Tak ada terdjadi pembalasan dendam.

Sikap Djerman, jang banjak sedikitnja berterus terang mempelihatkan muraga (simpatinja) kepada Spanjol dan mengirimkan beberapa kapal perang ke Manila, memaksa orang perlu berhati-hati sekali, agar djangan timbul pertikaian2 internasional. Schout bij Nacht Dewey, -sesudah pertempuran laut dekat Manila ia naik pangkat-, dengan alasan ini telah memerintahkan kepada Aguinaldo untuk tinggal diluar pintu kota pada waktu penjerahan kota Manila sudah dekat.

Dalam pada itu penduduk kota, baik bangsa Spanjol maupun bangsa Pilipina mendapat perlakuan jang tak menjenangkan dari serdadu2 Spanjol sendiri. Perdjurit2 sukarela mulai menggedor toko2 sebagai penggganti gadji mereka jang tak kundjung dibajar. Kaum revolusioner setiap hari memperkuat kedudukan mereka. Serangan2 Spanjol, jang dilakukan berkali2 sering dipukul mundur oleh kaum revolusioner, dengan kerugian2 jang besar, mereka banjak beroleh tawanan dan dapat menambah persediaan2 mereka sedang garis pengepungan mereka makin lama makin dekat djuga mengelilingi kota. Tak seorangpun diantara kaum revolusioner jang melanggar disiplin, tak seorangpun jang melakukan sesuatu kedjahatan terhadap manusia atau hak miliknja. Mereka berkelakuan seperti jang dapat dibanggakan oleh tentara jang terbaikpun.

AMERIKA BERPUTAR HALUAN.

Dalam pada itu fraksi2 politik di Amerika Serikat berusaha untuk memutar balikkan djandji2 jang telah diberikan dan menahan kemerdekaan bangsa Pilipina, jang telah diperdjuangkan mereka dengan mengurbankan darah dan njawa.

Dalam bulan Djuli hal ini sudah mulai terlihat dari seputjuk surat jang dikirimkan oleh pemerintah di Washington kepada Konsol Djenderalnja di Singgpura, jang memundjuki pegawai ini dan setjara tak langsung Dewey djuga mengenai djandji2 dan maksud2 jang dibajangkan mereka pada Aguinaldo, jang tidak akan diterima oleh Ashington.

Kemudian

SAAT2 JANG TERACHIR.

Kesukaran2 bangsa Spanjol kian hari, kian memuntjak. Makanan sehari-hari untuk perdjurit2 sudah terdiri dari segenggam nasi dan sepotong ketjil ikan asin. Dengan susah pajah dan menghadapi bahaja maut datanglah dari daerah2 pedalaman ke Manila perdjurit2 jang luka2 dan jang sudah tak bergaja lagi, jang biasanja dibiarkan lalu oleh kaum pemberontak. Demikian pula perempuan2 dan anak2. Mereka itu hanja memperbesar kesulitan sadja. Rumah2 sakit penuh sesak. Djauh disebelah Utara Luson Djenderal Monet ada dalam keadaan jang sangat menjedihkan. Ia diantjam dari segala djurusan dan setiap hari ia terlibat dalam pertempuran2 jang menambah djumlah perdjuritnja jang mati dan luka2. Ia memutuskan hendak menerobos ke Manila, ditengah djalan ia harus memikirkan pula perawatan2 orang2 perempuan dan anak2 dan achirnja ditinggalkannja pasukan dan dengan menjamar ia pergi menjelamatkan dirinja. Kemudian ia dilepas dari kemiliteranaja oleh sebuah pengadilan tentara di Madrid.

USAHA JANG PENGHABISAN.

Gubernur Djenderal Agusti masih melakukan usahanja jang penghabisan untuk mengambil hati rakjat Pilipina supaja membantunja dengan membentuk sebuah Madjelis Pemasehat jang terdiri dari golongan Indo dan bangsa Pilipina jang diketuai oleh Paterno, jang telah terkenal djahat sedjak peristiwa Biak-na-bato. Dengan sebuah manifest jang tak mengandung rasa tjinta tanah air ia berseru kepada rakjat, mendjadjikan pemerintahan sendiri. Dalam sebuah anti-manifest jang sengit kaum revolusioner mentjatji maki. Paterno sebagai seorang penjeberang (tak setia terhadap paham politiknja) dan orang agent jang dibajar oleh bangsa Spanjol dan mereka mentjemohkan djandji2 baru dan sumpah suatu kekuasaan (pemerintahan) jang belum pernah sanggup menepati djandjinja.

PERTEMPURAN BERACHIR.

Dalam pada itu Dewej terus menerus mendapat bala bantuan dari Amerika Serikat. Orang2 Amerika dan kaum pemberontak menjapu bersih pasukan2 Spanjol. Aguinaldo jang tjergas luar biasa dengan pasukan2-nja, berulang mengalahkan pasukan2 Spanjol. Waktu mereka jang terkepung itu mengadakan suatu serangan keluar, Aguinaldo beroleh 300 orang tawanan, dimataranja 28 orang opsir. Pada kesempatan jang lain ia menawan 250 orang dan merampas 4 putjuk meriam, 150 orang perdjurit menjerah dengan tak bersjarat dekat Cavite Viejo. Dekat Bakoer pasukan2 Spanjol dikalahkan sama sekali didalam sebuah pertempuran jang berlangsung sembilan djam lamanja. Dalam pertempuran itu Spanjol kehilangan 600 orang mati dan luka2, sedang sebuah resimen lengkap perdjurit2 bangsa Pilipina jang masih tinggal memihak kepada kaum pemberontak dan telah ikut berdjasa dalam mengalahkan orang2 Spanjol itu. Berulang-ulang tentera Spanjol mengalami seperti ini, jaitu bala bantuan dan malah pasukan2 sukarelanja menjeberang kepihak kaum revolusioner dan memperkuat barisan kaum wanita pemberontakan itu. Tak pernah ada dikabarkan

bahwa

Orba
kaum
lusi

Parl
dan
Unda
Dasa
Aqui
pres

Bend
send

Kete

meni

Keru
Span

Mani
meni

bahwa ada seorang pemberontakpun jang menjebrang kapihak Spanjol.

Organisasi kaum revolusioner

Lama sebelum Manila djatuh kaum rvolusioner sudah kuat persendjataannja. Mereka dipersendjatai oleh tentara Amerika, sendjata2 jang dirampas dari tangan tentara Spanjol setiap hari bertambah dan achirnja mereka mendatangkan sendjata dari Tiongkok dan Hongkong. Dalam pada itu kaum revolusioner mengatur pemerintahan provinsi2 jang telah disebut mereka, mengangkat pegawai2, memungut padjak dan mengeluarkan undang2.

Parlemen dan Undang2 Dasar Aguinaldo presiden

Demikian tjepatnja mereka dapat mengaturnja, sehingga tanggal 18 Djuni Aguinaldo memanggil Dewan Perwakilan Rakjat bersidang, dan tanggal 23 Djuni ia mengeluarkan undang2 Dasar Pemerintahan Sementara dengan dia sebagai presiden.

Bendera sendiri

Kesukaran di Manila mentjapai puntjaknja Aguinaldo mengusulkan kepada Dewy untuk mengachiri peperangan dengan sebuah serangan umum kekota2 untuk itu ia sekali-kali tidak membutuhkan pasukan2 Amerika. Dewy jang tak merasa bebas lagi disebabkan oleh sikap Washington, menolak usul itu. Ia melarang pula mengibarkan bendera Pilipina diatas 4 buah kapal jang telah di beli mereka di Singapur. Dalam soal2 lainpun pang lima2 Amerika mulai memperlihatkan sikap jang menimbulkan rasa tak pertjaja pada kaum revolusioner.

Keteganggan jang meningkat

Aguinaldo mentjoba menggerakkan pembesar2 Amerika untuk mengakui pernjataan kemerdikaan Pilipina. Oleh karena mereka tak dapat melakukkannja, oleh karena penjelesaian pertikaian politik ini sekalipun seluruhnja ada ditangan pemerintah di Washington, Aguinaldo berpaling kepada negara2 lain. Ini ialah suatu kesalahan jang besar sekali. Ta ada satupun negara jang mau menempatkan Amerika dalam kesulitan dengan mengakui pemerintah kaum revolusioner itu, biarpun pemerintah itu telah menguasai hampir seluruh daerah Pilipina, mempunjai 9000 orang tawanan dan tentara jang sempurna persendjataannja, jang terdiri 30000 sampai 40.000 orang.

Keruntuhan Spanjol

Dalam masa ini (Djuli-Agustus) Cuba lepas dari tangan Spanjol bersedia berdamai. Pada tanggal 12 Agustus ditanda tanganilah piagam perundingan perdamaian dan ditetapkan, bahwa paling lambat tanggal 1 Oktober 1898 para wakil Amerika Serikat dan Spanjol akan bertemu di Paris untuk menanda tangani perdjandjian perdamaian.

Dalam piagam itu tentang Pilipina ditetapkan, bahwa sebagai dasar perundingan itu Amerika Serikat akan menunduki kota Manila dan teluk Manila dan dengan bersandarkan kepada peristiwa ini dalam perundingan itu akan diputuskan tentang penguasaan, pemilikan dan pemerintahan Pilipina.
Selandjutnja Spanjol harus menjerahkan sebuah pulau dari gugusan pulau Mariannen kepada Amerika Serikat.

Manila menjerah

Bertalian dengan penandatangan piagam jang akan berlangsung itu, seperti ditjantumkan dialas, jang telah disanggupi oleh pemerintah Spanjol, bergegas gegaplah Amerika peri hal kita Manila untuk mendjadikannja suatu kenjtaan jang tak dapat dimungkinkan, jaitu bahwa mereka berkuasa dikota itu.

Pada

Pada tanggal 12 Agustus mereka mulai menjerangnja dari darat; tanggal 13 eskader Amerika membomi benteng2 Manila, sesudah itu menjerbulah tentara daratnja dengan tak mendapat pelawanan. Tentara Spanjol menarik diri kekota. Sekarang kaum pemberontak menjerang pula. Tetapi sekarangpun telah makin djelaslah sikap bangsa Amerika, jaitu untuk menghindarkan alasan2 politik, bahwa kaum pemberontaklah jang mengalahkan kota itu, jang akan dapat memperkuat pendirian Spanjol nanti dalam pertimbangan perdamaian. Perhubungan antara bangsa Amerika dan kaum pemberontak pada suatu saat demikian gentingnja, sehingga tentara Amerika telah bersedia2 untuk menjerang sekutunja. A Aguinaldo menjalamatkan situasi itu dengan menahan pasukan2-nja dibagian2 luar kota itu.
Pukul 1 tengah hari orang2 Spanjol mengibarkan bendera pa putih, Manila diserahkan kepada Amerika.
Hanja 2.500 orang sadja lagi tentera jang masih sehat jang telah bertahan di Manila, jaitu pasukan2 Spanjol dan bala bantuan; 2000 orang jang lain berbaring di rumah2 sakit. Kaum pemberontak jang djauh lebih banjak djumlahnja akan mudah sadja merebut kota itu, dan sesalan kepada pimpinan tertinggi tentera Amerika jang telah merampas kemenangan jang gilang gemilang itu dari tangan kaum revolusioner berdasarkan faktor faktor politik, pada tempatnja betul.
Gubernur Djenderal Augusti ternjata seminggu sebelum penjerahan itu telah meletakkan djabatannja dan meledakkan dir diri dengan sebuah kapal perang Djerman.
Sjarat2 jang terpenting pada penjerahan itu ialah :

1. Penjerahan kepulauan Pilipina
2. Opsir2 dan perdjurit2 semuah harus menjerah sebagai tawanan perang.
3 Penjerahan alat2 Sendjata.
4. Penjerahan semua hak milik negara (umum).

Statusguo. Pada tanggal 25 Agustus diadakanlah peraturan sementara antara pang lima Amerika, djenderal Meritt dan djenderal A Aguinaldo untuk mementukan daerah operasi (gerakan) masing2. Selaras dengan isi piagam; tentera Amerika menduduki Manila dan Cavite. Daerah Pilipina selebihnja ditempatkan dibawah kekuasaan kaum revolusioner.
Pengakuan kemenangan revolusi jang lain tak ada.
Jang menadjubkan ialah bagaimana tjepatnja hidup sosial pulih kembali. Perdagangan jang terhenti seluruhnja dengan segera mulai kembali. Kemerdekaan pris menjebabkan timbulnja kembali surat2 kabar lama dan pemerbitan surat2 kabar baru.

Pergerakan baru DaDlam pada itu perhubungan antara bangsa Amerika dan bangsa Pilipina dengan tjepat djuga mendjadi buruk. Aguinaldo menarik mundur pasukan2 nja ke Malolos, 20 km diantara Manila, jang jang dimaklumkannja sebagai ibu kota sementara pemerintahan sementara.

Disini

Disini dipusatkannja pasukan2nja dikumpulkannja perlengkapannja, disini ia menguasai perhubungan kereta api dengan Manila dan ia terlindung oleh pegunungan Sibelakangnja jang amat baik letaknja bagi pasukan2nja. Disinipun Aguinaldo memperlihatkan bahwa ia seorang ahli siasat jang berbakat, amat djelas kelihatannja, karena sebagai diplomat ia agak kurang ketjakapannja.

Pengesahan kemerdekaan

Pada tanggal 15 September bersidanglah Badan Perwakilan rakjat revolusioner (jang dinamai Kongres): Anggota ialah pemilihan Don Pedro A. Paterno oleh Kongres sebagai ketua. Biarpun baru sadja 4 bulan jang lalu ia telah membangkitkan perasaan2 jang bermusuhan, ketjakapan diplomatiknja amat dihargainja orang.

Kewadjiban dinas militer umum

Kongres telah menetapkan pelbagai gadji, antaranja untuk Aguinaldo, 25.000 P. setahun. Aguinaldo tak pernah memperperlihatkan, bahwa ia haus uang sedikitpun. Sebuah undang2 jang penting ialah undang2 kewadjiban dinas militer umum bagi tiap2 orang Pilipina jang sehat diatas 18 tahun; pelbagai pegawai negeri dibebaskan dari kewadjiban itu.

Tanggal 1 Oktober diproklamasikanlah dengan upatjara jang resmi pengesahan kemerdekaan Pilipina .

Perdamaian Paus

Pada tanggal 10 Desember 1898 ditanda tanganilah perdamaian antara Amerika Serikat dengan Spanjol. Peraturan2 negeri Pilipina ialah sebagai berikut. Seluruh daerah Pilipina diserahkan kepada Amerika Serikat, dengan penggantian keinginan sebanjak 20 djuta dolar. Selama 10 tahun Amerika tak kan mengenakan bia permasukan jang lebih tinggi bagi barang2 Spanjol dari pada bagi barang2 Amerika di Pilipina. Peraturan ini tak berarti sedikit djuga bagi Spanjol, oleh karena tak lama sesudah itu Amerika mengenakan tarip jang sama bagi semua barang import, dari negara manapun datangnja Selandjutnja pulau Guam di pulau2 Mariannen diserahkan kepada Amerika.

Oposisi di Amerika

Peraturan2ini menjebabkan timbulnja oposisi jang buat di Amerika Serikat. Kaum politik terbagi dalam 3 aliran Kaum imperialis (baik kaun republik, maupun kaum demokrat) ingin penggabungan (aneksasi). Partai kedua lebih suka pada bentuk protektorat, sedjalan dengan orang2 Pilipina jan jang lunak (gematigd). Partai ketiga menghendaki kemerdekaan penuh.

Pertentangan

Dalam bulan September Aguinaldo mengirimkan sebuah perutusan pemerintah sementara ke Washington untuk meminta kepada pemerintah amerika, agar kepentingan kaum revolusioner diper tahankan dalam komperensi perdamaian di Paris atau m menguraikan disana pendirian bangsa Pilipina. Tetapi pemerintah Amerika menolak mengakui mereka dengan resmi. Ia pergi sendiri ke Paris, berusaha supaja konperesi itu mau mendengarkannja dan setelah usaha ini tak berhasil, diserahkannjalah setjara resmi sebuah protest kepada kedua pihak. Baru setelah perdjandjian perdamaian itu ditanda tangani ia diterima oleh Presiden Amerika di Gedung Putih untuk membentangkan pendirian bangsa Pilipina.

Hasilnja

Tand
pepe

Para-
guay
Ame

Per
(Pe

Hasilnja tak ada sedikit djuga.

Tanda2 permulaan peperangan baru. Keterangan antara bangsa Amerika dan kaum revolusioner makin bertambah. Jang achir ini, jang sekarang menguasai Luson, menjebrang kepulau-pulau diselatan untuk menguasanji pula. Disana masih terdapat kesatuan2 ketjil tentera Spanjol dibawah seorang guberhur djenderal jang tak berkuasa di Iloilo. Disana terdjadi pertempuran2 ketjil, tetapi siasat Aguinaldo ini tak banjak artinja. Semuanja menunggu dengan harap2 tjemas2 sjarat2 perdamaian. Dikalangan kaum pemberontak makin tebal kejakinan, bahwa Amerika Serikat berusaha melupakan apa jang didjadikan atau dibajangkan mereka dulu dengan perantaraan pembesar2 mereka, kemerdekaan dibawah pelindungan (protektorat). Kaum pemberontak telah memperlihatkan djasa mereka. Sekarang mereka tak perlu lagi. Dalam pada itu kaum revolusioner sibuk menghapuskan kekuasaan Spanjol jang masih tinggal. Diluar daerah jang dikuasai Amerika (hanja Kota2 Manila dan Cavite) mereka jang berkuasa di Pilipina.

Perang dengan Amerika. Dalam bulan Desember 1898 diketahui oranglah sjarat2 perdamaian itu. Bagi kaum revolusioner sjarat2 itu sangat mengetjewakan. Revolusi menang, tetapi negara kalah. Tuan lama jang telah diusir digantikan oleh tuan baru. Tindakan Aguinaldo jang pertama ialah menolak memerdekakan kembali tawanan perang Spanjol jang 9000 orang itu. Waktu pemindahan orang2 Spanjol, dibawah tanggung djawab Amerika semua kaum laki2nja dibunuh dipulau Balbak. Sebuah usaha untuk menghukum penduduk pulau itu, gagal. Perempuan dan anak2 bangsa Spanjol diperkenankan meninggalkan tempat itu.

Kongres Revolusioner petjah djadi dua partai kaum damai dan kaum jang tak mau damai. Jang achir ini dipimpin oleh Apolinario Mabini. Aguinaldo memutuskan akan berperang dengan Amerika. Kabinet Pilipina jang pertama berhenti.

Perang kemerdekaan Pilipina (Pebruari 1899-April 1902). Kita telah memberikan tempat jang banjak pada revolusi melawan Spanjol oleh karena perisitiwa itu amat besar artinja bagi sedjarah Pilipina. Revolusi jang achirnja meletus djuga, jang dipimpin dengan baik sekali, jang dapat dibanggakan gakan, seolah-olah menutup sedjarah abad pertengahan Pilipina dan mengachiri sebuah kekuasaan, jang tak dapat lagi dihargai dan mengachiri sebuah tjara kolonisasi, telah ditjela untuk se-lama2nja oleh tjara berpikir modern.

Dengan perang kemerdekaan ini lain sekali halnja. Ia membuka masa baru, penanaman nilai bangsa jang telah lahir kembali dalam api dan darah. Biarpun perang jang sering pahit getir itu sendiri mempunjai nilai jang besar, tetapi artinja bagi sedjarah tidak demikian besarnja, sehingga kita perlu membitjarakannja sampai kebagian2nja jang ketjil.

Bahwa peperangan itu suatu peristiwa jang besar telah dibuktikan oleh lamanja berlangsung. Peperangan itu mulai tanggal 4 Pebruari dengan sebuah pernjataan perang kepada Amerika di Manila. Ia berachir dengan penangkapan djenderal Pilipina jang achir, Miguel Malbas pada tanggal 16 April 1902.

Tetapi

Tetapi lebih2 pada kaum politisi di Amerika Serikat besar pengaruhnja, jang menimbulkan oposisi jang makin lama makin hebat, jang merasakan pendudukan Pilipina sebagai suatu ketakadilan terhadapan bangsa Pilipina. Dengan djalan inilah perang-kemerdekaan itu memperlipatkan djasanja kepada rakjat jang berdjuang sehingga Amerika bersedia mengakui nilainja dan membantu memerdekakanja dengan djalan damai dan persahabatan.

Angka2. Pada tanggal 1 November 1899 djumlah tentera Amerika 40.000 orang opsir dan perdjurit. Pada tanggal 1 September 1900 tentera Amerika ada 61.000, dalam bulan Maret 1901 70.000 orang. Bangsa Pilipina mempunjai tak lebih dari 30.000 sampai 35.000 putjuk senapan dan tak selamanja mereka tjukup. Selama tahun 1899 tiap2 bulan 44 pertempuran rata2. Dalam perduaan pertama tahun 1900 rata2 lo6 pertempuran seb bulan, tersebar disebagai besar daerah Pilipina.

Arti nasional. Dalam bulan2 April sampai Oktober 1899 peperangan telah meluas hampir keseluruh daerah Pilipina jang telah beragama Kristen. Hal ini menjatakan pernjataan pemerintah di Washington, bahwa pemerintah nasional Pilipina tidak memawakilli seluruh rakjat Pilipina dan bahwa peperangan itu bukanlah perkara soal nasional.

Mabini dan Luna Pemimpin2 perang berkali-kali berusaha untuk memelihara rakjat dari malapetaka peperangan dengan mendjalankan tindakan2 setjara damai. Pemerintah di Washington menjatakan bersedia memberikan pemerintahan sendiri kepada bangsa Pilipina, tetapi sebagai tanda kesetiaannja haruslah mereka menjerahkan sendjata mereka lebih dulu. Mabini dan Luna panglima2 tertinggi Pilipina jang sebenarnja mengusulkan (th. 1899) suatu perletakan sendjata supaja dapat menjakan pendapata takjat tentang itu. Ini ditolak oleh Amerika. Rasa pertjaja pada kedua belah pihak kurang. Sudah pada tempatnja bangsa Pilipina tak pertjaja pada djandji pemerintah Amerika. Pengalaman mereka telah menghilangkan kepertjajaan itu. Kemerdekaan bangsa Pilipina ditawari jang penuh kehormatan dengan djandji bahwa Pilipina akan diberi otonomi jang luas dibawah pengawasan Amerika. Tetapi sekatangpun memimpin2 perang chawatir kalu2 merka dipikat masuk perangkap. Perundingan dalam dua kesempatan jang lain gagal pula berdasarkan keberatan2 itu djuga.

Luna dibunuh. Pengaruh Aguinaldo dalam masa revolusi dahulu. Antara dia dan Luna, organisator tentera Pilipina jang radikal dan ulung, timbul suatu pertikaian paham. Luna menjangka Aguinaldo mempunjai ketjenderungan untuk berdamai, sedang ia sendiri disangka ingin (merebut kaum Aguinaldo. Luna dibunuh oleh perdjurit2 Aguinaldo di Cabanatuan. Aguinaldo sendiri tak bersalah dalam pembunuhan ini.

Aguinaldo tertangkap Keduanja belah pihak menderita kerugian2 besar.

Tetapi

Tetapi menghadapi tentera Amerika jang makin kuat, jang bersendjata lengkap, ~~xxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxxx~~ jang dipimpin dengan baik itu, makin berkuranglah harapan tentera Pilipina jang makin susut itu untuk menang. Namun demikian demikian peranggerilja itu telah mengadjar Amerika, bahwa pulau2 itu masih akan dapat bertahan bertahun-tahun, biarpun tentera Amerika telah berusaha dengan menggumkan, dengan mengubbankan darah jang banjak dan emas ber-ton2.
Jang paling melemahkan bangsa Pilipina ialah perpetjahan antara pemimpin2nja, jang setudju dan taksetudju dengan perdamaian. Setaliknja pemimpin2 Amerikapun terhalang usahanja oleh pendapat jang ber-tukar2 dinegeri mereka sendiri. Setelah Mac Kinley dipilih kembali sebagai presiden (Nopember. 1900) tibalah masa aksi jang lebih hebat dan politik perang jang kurang bersifat kemanusiaan. Tawanan2 perang didjatuhi hukuman pendjara militer sebagai pendjahat jang dibuang ke Guam.

Perdamian

Dlam bulan Maret 1901 Aguinaldo tertangkap. Musuh djauh lebih kuat. Susila bangsa Pilipina merosot. Keinginan akan perdamaian bertambah besar. Dipihak lain Amerika pun telah djemu berperang dan bersedia untuk menghormati dan mengulurkan tangan persahabatan kepada bangsa Pilipina, dengan pengakuan atas kenjataan jang penuh kemuliaan, jang telah dibuktikan mereka, bahwa mereka sanggup mengurbankan papun lagi tanah air mereka.
Demikianlah perang itu terachir bef-angsur2 dengan tak memakai perdjandjian perdamian jang sesungguhnja.
Dalam bulan April 1900 didirikan sebuah panitia, bernama Panitia Sipil Pilipina. Dengan itu dimualailah penguasaan jang sebenarnja oleh Amerika atas Pilipina terbukalah disana suatu tugas sebagai saksi mulia pada keinginan Amerika jang djudjur untuk bekerdja bersama2 dengan bangsa Pilipina dalam membangunkan hari depan nasionalnja.
Panitia Sipil ini mengantikan Panitia Pilipina bulan Desember 1898.
Pasal jang berikut dalam kita pergunakan uhtuk menindjua pekerdjaan Amerika jang patut dipudji itu.

Pilipina dibawah pemerintahan Amerika.

Politik asimilasi kerelaan hati

Panitia Pilipina tg. 21 Desember 1898, disebut djuga menurut presidennja Panitia Schurman terdiri dari panglima militer, panglima angkatan laut, seorang bekas duta dan dua orang profesor.
Dalam tugas kepada Panitia ini diandjurkan politik asimilasi kerelaan untuk mendapatkan kepertjajaan, penghargaan dan kasih sajang bangsa Pilipina dan memberikan kejakinan kepada mereka bahwa mereka dengan segala matjam djalan jang mungkin akan mengetjap hak2 dan kemerdikaan pribadi sepnuhnja, jang mendjadi warisan bangsa2 merdeka.
Pnitja itu berusaha dengan djudjur melaksanakan tugas jang diberikan itu.

Dibawah

Dibawah pemerintahan militer sudah dibuka dengan segera sekolah2 dan didirikan pengadilan2 sipil dibawah opsir2 militer. Tak lam kemudian didirikan pengadilan2 daerah jang lebih rendah. Pemerintahan kota2 pradjapun diselenggarakan menurut rentjana Pilipina; dimana-mana Amerika dapat menanamkan kekuasaannja.

Pendidikan menudju kemerdekaan. Panitia Schurman itu sampai di Manila pada permulaan bulan Maret tahun 1899. Pada permulaan April panitia itu mengumumkan atjara pekerdjaannja. Maksud pemerintah Amerika, halnja, ialah memakmurkan, membahagiakan dan menjenangkan bangsa Pilipina dan mengangkat deradjatnja dan mendidiknja ketingkatan bangsa2 jang paling madju didunia "Djalan2 untuk mentjapai maksud itu dinjatakan sebagai berikut: ketertiban dan ketenteraman, hak2 penduduk, kemerdekaan agama; pengadilan, memadjukan kesenian ilmu pengatahuan dan pertukangan, meluaskan perhubungan internasional, mengembangkan industri, perdagangan dan lalu lintas dan sumber2 bantuan alam jang didapat dinegeri itu dengan pendek kesungguhan hati bangsa jang tak putus 2nja untuk mentjapai tjita2 jang merupakan ketjerdasan jang tinggi pada umat manusia.

Surat2 kemegahan dan keadilan. Panitia itu menerangkan, bahwa ,,kemegahan keadilan dan persahabatan tidak boleh memeras rakjat Pilipina", dan mengandung wakil2 rakjat jang memegang pimpinan, untuk menjatakan ~~xxxx~~ pendapat dan keinginan mereka.
Pekerdjaan Panitia Schurman ini terutama mengumpulkan keterangan2 sebagai persiapan bagai sebuah pemerintahan sipil. Panitia itu dibubarkan dalam bulan September 1899 dan bulan Maret 1900 diganti dengan Panitia Sipil.

Panita Sipil

Panitia ini terdiri dsanggota dan diketuai oleh hakim William H. Taft, kemudian djadi gubernur djenderal sipil jang pertama (1901 - 1904), anggota2nja ialah Propesor Worcester, Propesor Moses, Djaksa agung djenderal Tennessee L.E. Wright, (guberbur djenderal sipil~~nja~~ jang kedua 1904 - 1906) dan H. C. Ide, anggota pengadilan tinggi Samoa (gubernur djenderal sipil jang ketiga 1906). Propesor Worcester peribadi mengenal rakjat Pilipina dan bekas anggota Pilipina Schutman; Propesor Moses seorang ahli dalam tjara kolinisasi Spanjol.
Dalam Djuni 1900 panitia itu memulai pekerdjaannja di Manila. Dari September 1900 sampai Agusutus 1902 ada kira2 450 undang2 jang dikeluarkannja, jang berisi suatu susunan pemerintah jang lengkap, jang terdiri dari administrasi antara pulau dan pulau, propinsi: dan kota peradja. Pendapatan jang terutama diperoleh dari bia import dari eksport sudah tjukup untuk menutup pengeluaran, sehingga padjak tidak begitu memberatkan rakjat.

Djiwa keadilan dan kemerdekaan. Perintah2 bagi Panitia ini disebut ,,Magna charta untuk Pilipina. Ia memerintahkan garis2 besar tjara memerintah, jang merupakan dasar pemerintahan kita sendiri dan jang kita anggap sebagai udjud djiwa keadilaan dan kemerdekaan." Panitia itu pertama -tama harus mentjurahkan perhatian, pada penjusunan pemerintahan kota pradja, jang akan memberikan kesempetan kepada sahjat untuk memperhatikan kepentingan2nja setempat dengan bimbingan jang sedikit-sedikitnja. "Djadi

Satu
satu

Peng
terh
bang
mem

Keh
kata
Amer

"Djadi dengan demikian rakjat kamus didikan dalam pemerinta tahan sendiri jang demokratis, sedang dalam pembagian kekuasan antara alat2 pemegang administrasi haruslah selalu diputuskan dengan menguntungkan instansi jang lebih rendah sebanjak2nja. Selandjutnja semua pegawai kotapradja harus dipilih oleh penduduk kota pradja itu, sedang bagi semua lapangan djabatan bangsa Pilipina harus didahulukan, malah dengan menutup djabatan itu bagi orang lain.
Panitia itu harus memikirkan, bahwa alat2 pemerintahan jang h harus dibangunkan itu, tidak boleh ada disana untuk memuaskan hati sendiri, djuga tidak sebagai pernjataan pemandangan2 jang voretis, melainkan semata-mata untuk kebaikan rakjat".
Semua tindakan harusselaras dengan adat istiadat rakjat dan malah perangka2nja, sekiranja dapat diselaraskan dengan sjarat pemerintahan jang adil dan giat bekerdja.

Satu bangsa satu bahasa

Panitia itu harus ,,menganggap penting peluasan suatu susunan pengadjaran rendah, jang terbuka bagi setiap orang", ,,Diseluruh pulau2 itu, dalam bahasa rakjat untuk perkembangan kemakmuran rakjat,, diperlukan satu bahasa pengingkat jang umum " dan hendaknja bahasa ini bahasa Inggeris. Seluruh rakjat disemua pulau harus diberi kesempatan penuh untuk beladjar bahasa Inggeris.

Penghargaan terhadap rakjat bangsa Amerika mumpxx

Achirnja Panitia itu harus menginsapkan semua pegawai dan pegawai lainnja bahwa ,,kewadjiban mereka bukan sadja memperhatikan hak2 kebendaan melainkan djuga hak2 pribadi dan hak2 marjarakat bangsa Pilipina dan memperlakukannja dengan kesopanan dan penghargaan jang sama bagi tiap2 orang sebagaimana seorang Amerika memperlakukan sesamanja."

Kehormatan dan kata hati Amerika

Dalam semua itu tersimpul ,,kehormatan dan kata hati (geweten) Amerika Serikat." dan diharapkan agar ,,semua bangsa Pilipina pada suatu ketika akan menjenangkan dengan rasa terima kasih hari jang memberikan kemenangan kepada sendjata Amerika dimuka Manila."

Tak akan ada seorangpun penulis sedjarah jang djudjur jang akan menjangkal bahwa pemerintahan Amerika di Pilipina sampai sekarang dalam garis besarnja diresapi oleh semangat jang mulia ini jang dimiliki oleh suatu bangsa jang betul2 besar. Dengan mudahnja orang2 Amerika ini memikul tuduhan, bahwa merekaadalah ,,orang2 bida'ah dalam lapangan pendjadjahan karenamereka dapat menghadap dumuka pengadilan sedjarah dengan tangan jang bersih, sebagaimana jang dapat dingatakan oleh gubernur djenderal Harrison dengan bangganja dalam tahun 1922.
Dengan menepati djandji2nja dengan tjepat dan djudjur, oleh karena semangat persahabatan jang lulus ichlas, dalam waktu sangat pendek Pamili itu dapat memikat hati bangsa Pilipina bagi Amerika dan dapat melenjapkan semua dan rasa bentji jang ditinggalkan oleh peperangan.

Dengan

Dengan sangat ringkas dibawah ini menjusul sebuah ichtisar selajang pandang usaha2 Amerika dalam 40 tahun jang terachir. Dengan ketjepatan jang mengagumkan kemauan demokrasi Amerika dalam waktu jang sepuluh kali lebih pendek, telah melakukan sepuluh kali lebih banjak dari pada pemerintah Spanjol jang katjau itu. Namun kita tak bleh melupakan bahwaa Spanjol untuk itu telah meletakkan dasar pengadjaran agama jang luas, biarpun tak tjukup, dengan bahasa Spanjol sebagai bahasa pere satuan malah sampai 2 kelapisan masjarakat jang ter pentjil. Dalam hal ini pemerintah djadjahan Spanjol masih dapat dibanggakan diatas susunan konservatif jang lain.

Pemerintahan setempat

Kekuasaan Amerika mulai dengan segera mereorganisasi 1132 peneblo atau barrio (desa dan kotapradja). Dewan2 kotaperadja dipilih oleh korps pemilih jang terbatas. „Presiden" dewan itu ialah wali kota; pegawai2 kotapradja digadji.
Kota2 pradja itu mendapat otonomi setempat jang luas. Setelah itu menjusul reorganisasi 38 (propinsi) pemerintahan, mereka mendapat otonomi administrasi dan membuat undang2 dan ditempatkan dibawah sebuah Dewan Propinsi, jang ter diri dari seorang gubernur, seorang pemegang kas dan seorang didektur pekerdjaan umum propinsi (seorang insinjur). Gubernur dipilih untuk dua tahun oleh anggota2 dewan2 kotapradja, jang mempaham madjelis pemilih jang pertama. Dengan keketjualian jang djarang sekali pemimpin2 bangsa Pilipinalah jang dipilih djadi gubernur. Kotapradja dan propinsi berhak memungut padjak. Padjak2 ini sedang sadja, djauh lebih ringan daripada dalam zaman Spanjol.

Pahlawan2 nasional

Pemerintah Amerika menghargai kesangan2 kepada pahlawan2 nasional Pilipina jang telah gugur.
Dari sebagai daerah propinsi2 Morong dan Manila dibentuk propinsi baru. Hari kematian Ridjal 30 Desember didjadikan hari peringatan nasional sebagai „Hari Rizal"
Wang kertas baru dari 2 peso memakai potret Rizal. Kebanjakan kota menamakan taman2 dan djalannja menurut Rizal. Dalam tahun 1905 dengan undang2 disediakan sebuah tugu peringatan untuk Rizal. Untuk itu rakjat mengumpulkan uang sebanjak 103.700 peso, belum lagi pemberian pemerintah sebanjak 30.000 P.

Pemerintahan dalam negeri

Dalam tahun 1901 (4 Djuli) dikeluarkan undang2 untuk membentuk pemerintahan dalam negeri sipil. Susunannja didasarkan pada djasa dan ketjakpan. Djiwa demokrasi kekuasaan Amerika menghapuskan dengan freddal kepala2 bangsa Pilipina sendiri, bila pemerasan ini masih ada. Undang2 Pengabdian Sipil malah lebih djauh mempraktikan asas djasa pribadi dari jang ketika itu terdapat dalam undang2 Amerika Serikat sendiri. Kemungkinan untuk dipilih djabatan umum ditentukan oleh hasil udjian2 persamaan. Djabatan luar negeri memberikan tjan jang sama bagi setiap orang untuk kenaikan pangkat dan promosi dan sepandjang hal itu dimungkin oleh undang2 pegawai2 dilindungi terhadap pengaruh2 perseorangan, agama dan politik jang tak senonoh. Dalam pemilihan2 pengangkatan bangsa Pilipina sendiri lebih disukai. Undang2 ini segera memberi akibat jang menguntungkan pada perhatian

Generasi

generasi (angkatan) muda untuk pekerdjaan dalam dinas pemerintah dan oleh sebab itu merupakan suatu suntuikan bagi kemauan bersekolah, memperdalam dan memperluas pengadjaran.

Pengadjaran negeri

Mungkin tak ada tindakan lain jang lebih mejakinkan bangsa Pilipina akan kedjudjuran maksud2 Amerika daripada tindakan untuk membentuk pengadjaran umum jang diselenggarakan oleh pemerintah.
Ketjerdasan sekolah jang umum perlu lagi reoranisasi Pilipina kearah bangsa jang merdeka. Segera sesudah penduduk Manila (13 Agustus 1898) sekolah2 negeri disana dibuka kembali dengan segera dan dibelakang tentera Amerika jang makin meluas daerahnja kekuasaannja, berdirilah sekolah2 dipimpin oleh guru2 Amerika, jang diambil dari pasukan2 sukarela jang merupakan tentera Amerika, Dengan demikian sebelum 1902 telah bekerdja seribubtah sekolah, dibawah pimpinan tentera, sebuah tjontoh jang tak bandingannja dalam sedjarah, Gubernur militer mengandjurkan pekerdjaan disekolah sebagai djalan jang paling baik ,,untuk mendamaikan rakjat dan memulihakan ketertiban dan keamanan dengan tjepat".
Panitia Schurman membentuk dalam tahun 1900 sebuah inspeksi pengadjaran umum,

Guru2

Pengadjaran negeri dilepaskan sama sekali dari agama dan s setiap orang tak usah membajar. Dalam tahun 1901 telah dikirimkan 500 guru2 laki2 dan perempuan bangsa Amerika ke Manila untuk menambahkan kaum guru. Tetapi bangsa Pilipina sendiri mendesak supaja lebih banjak lagi guru dikirimkan. Itulah sebabnja dikirimkan pula kira 500 orang guru lagi. Dengan segera ditiap2 pulau Pilipina terdapat guru2 bangsa Amerika, jang mendidik pula sendiri orang2 Pilipina sebagai pembantu. Bahasa2pengantarnja djuga bahasa Spanjol dan I inggeris. Tetapi arti bahasa Spanjol demikian lekas berkurangnja, sehingga (disamping logat2 Melaju disekolah - sekolah rendah didesa2) bahasa Inggeriàlah jang dapat diang-gap sebagai bahasa pengantar umum.
Dengan undang2 bulan Maret 1902 kebutuhan dalam pengadjaran

Fachab

landjutan telah dipenuhi dengan membentuk susunan pengadjaran menengah. Di Manila telah didirikan sekolah guru jang pertama dan sekolah dagang menenggah jang pertama.

Pengadjaran rendah

Dalam tahun 1904 negara dibagi dalam kira2 400 distrik (daerah) sekolah, masing2 dibawah seorang inspektur. Mula2 disusun sebuah sistim umum sekolah2 rendah, sehingga tiap2 anak sudah akan dapat mengetjap peladjaran sekolah selama 3 tahun atau 4 tahun dari menurut tjontoh di Djepang, dalam waktu tiga puluh sampai 40 tahun, djumlah orang jang buta hurup di Pilipina akan mendjadi bagian jang tak berarti. Murid2 jang paling pintar disekolah2 jang dipimpin oleh guru2 Amerika dalam pemilihan jang terus-menerus ditempatkan sebagai guru sekolah2 desa dan dengan djalan begini dalam berapa tahun sadja berdirilah baratus-ratus

Sek
Jan

Penn
mene

Anck

sekolah sampai2 ke barrio2 (desa2) jang teroentjil bangsa Bangsa Pilipina menjambut dengan segera program ini dengan penuh semangat.
Dengan demikian dalam tahun 1908 telah ada 600.000 orang anak desa jang mendapat peladjaran dalam kira2 4000 buah sekolah jang terbagi dalam kira2 1150 daerah. Dalam banjak sekolah diadjarkan djuga dasar2 bahasa Inggeris, dan dengan segera tersebarlah diseluruh pulau2 Pilipina pengetahuan tentang bahasa itu sekali. Disamping ini terdapat sebuah korps guru2 bangsa Pilipina laki2 dan perempuan sebanjak 8000 orang untuk mengadjarkan beberapa pengetahuan dasar dalam bahasa Inggeris,

Sekolah2 vak

jang paling rendah. Dalam tahun 1905 didirikan pengadjaran sambungan jang tiga tahun lamanja, sebagai sambungan sekolah2 desa jang tiga dan empat tahun itu. Sekolah sambungan ini terbagi2 dalam puluhan aliran intustri rendah, sekolah2 pertkangan dan sekolah dagang. Banjak diantara peladjar2 lepasan sekolah ini jang ditempatkan dengan segera dalam djabatan2 jang berguan, djabat gemeente, dan djuga dalam djabatan2 h hendak pemerintahan dalam negeri,

Pengadjaran

menengah, Sebagai landjutan pengadjaran rendah ini dalam tahun 1908 telah didirikan disemua propinsi sekolah2, jang mempunjai gedung jang lapang2, tempat bekerdja dan asrama2v Sekolah2 menengah dan sosial jang sesungguhnja ditiap2 propinsi.

Angka2 Dalam tahun 1910 terdapat 4300 sekolah desa dalam tahun 1920. 5300. Angka2 bagi sekolah sambungan (sekolah2 vak) ialah 200 dan 600; bagi sekolah2 menengah 35 dan 50. Dalam tahun 1910 ada 9000 guru bangsa Pilipina dan 750 guru bangsa Amerika, dalam tah un 1920 ber-turut2 170600 dan 350. Dalam tahun 1937 ada 28.000 orang guru.
Biaja pengadjaran sedjumlah 4,8 djuta Pesos (kira2 6djuta rupiah) dalam tahun 1920 18,5 djuta Pesos (kira2 23 djuta rupiah). Dalam tahun 1937 parelemen bersidang untuk mengambil tindkan2, supaja dengan pengluasan itu dapat ditjapai oleh semua anak jang telah patut bersekolah.

Dalam tahun 1908 ada 570.000 orang murid disekolah negeri diluar perguruan tinggi negeri; dalam tahun 1920 djumlah it itu meningkat djadi 950.000.axxagxmarid Dalam tahun 1937 1.950.000. Sekarang dapat dikatakan bahwa disekolah2 negeri (gemeente dan insulaise) dan ratusan sekolah partikulir sudah tertjapai lebih dari 2 djuta anak jang patut bersekolah-. Dalam tahun 1937 sudah ada 70% anak2 jang bersekolah. Kebanjakan dari sisa2 jang 30% itu terdapat pada suku2 bangsa primitif dan suku Moro, (semuanja 900.000 orang). Angka2 bagi Indonesia: 1920 7% bangsa Indonesia jang telah pandai membatja dan menulis; 1937 9% dan lebih kurang 20.000 buah sekolah bagi bangsa Indonesia.

Djumlah

Univ
guru

Ket.
bang

Djumlah penduduk Indonesia seluruhnja dalam tahun 1937 kira2 60 djuta djiwa.
Dalam tahun 1920 gadji seorang guru daerah (gemeentje) 37,86 P (kira2 F.50,- sebulan) guru insulair (pemerintah pusat) 71,76 P. (kira2 F.100,- sebulan).

Universitet (Perguruan tinggi). Dalam tahun 1908 dibukalah Universitet negeri Pilipina. Dalam tahun 1911 djumlah mahasiswanja ada 1400 orang. tahun 1921 4700; tahun 1937 lebih dari 6000. Disamping universitet ini di Manila masih ada sebuah sekolah tinggi kotapradja dan empat buah sekolah tinggi bertjorak agama. Djumlah penduduk Pilipina seluruhnja dalam tahun 1937 lebih kurang 13 djuta djiwa.

Ketjerdasan bangsa

Kebangsaan ketjerdasan bangsa berdjalan sedjarak dengan perkembangan pengadjaran jang mengagumkan. Hal ini misalnja ternjata dari djumlah surat berhala, taman batjaan umum dan publikasi2.

Dalam tahun 1903 di Pilipina ada 41 madjalah (diantaranja 12 bulan dalam bahasa Inggeris dan 24 berbahasa Spanjol selebihnja vermaculair) dengan sirkulasi 68 000 eksunplaar. Dalam tahun 1918 angka2 ini ialah kk 114 madjalah (diantaranja 28 berbahasa Inggeris, 27 berbahasa Spanjol 31 dalam dua bahasa, 1 dalam tiga bahasa, 27 dalam logat2 daerah) dengan sirkulasi 276.500 eksemplaar.
Angka jang achir ini menudjukkan, dalam praktek, bahwa tak seorang bangsa Pilipina pun jang tidak membatja salah satu madjalah atau mendengar atau mengetahuinja.

Dalam tahun 1903 terdapat 12 buah taman batjaan umum jang mempunjai 4000 buku (1667 berbahasa Inggeris; 2421 dalam bahasa Spanjol). Dalam tahun 1918 terdapat 360 buah taman batjaan umum dengan 576.000 buku (472.000 berbahasa Inggeris 67.500 berbahasa Spanjol). Dlam perhitungan tjatjah djiwa tahun 1918 terbukti bahwa telah lebih banjak bangsa Pilipina jang berbahasa Inggeris dari pada jang berbahasa Spanjol, Dinas kesehatan meningkat pula sama tjepatnja dengan jang diatas. Kematian bajji adalah malapetaka jang besar bagi takjat. Sekarang hal ini telah turun djadi perbandingan2 jang biasa. Sebelum tahun 1909 ada 100 buah sumur arlesis dan satu sisitim pertangkapan air; dalam tahun 1921 ada 3000 smur artisis dan tempat2 pengumpulan air dan 56 buah sistim perlengkapan air jang bekerdja dan 36 buah sedang didirikan. Angka2 resmi jang lain (dalam masa 1913-1921 gubernur djenderal Francis Burton Harrson) membajangkan perkembangan Pilipina jang mengagumkan tjepatnja dalam pembentukan negara Pilipina dibawah pempinaan Amerika jang djudjur dan ichlas, kebih banjak pengawasan dan pemeriksaan dari pada menetapkan undang2 atau tjontoh dan initiatif, jang ada dalam tangan bangsa Pilipina. Djalan2 kelas satu bertambah dari 2200 km mendjadi 4700 km.

Djumlah

Djumlah djabatan tiap dan djambatan badja jang telah dibuat ada 1620 buah; djumlah gedung2 pemerintah ada 725 buah (iantaranja sekolah2 pasar, rumah sakit balai kota, gedung2 universitit baru jang bagus, dan gedung2 bagi pemerintah pusat, satu djaringan statiun radio dan pelabuhan2), Untuk memperbaiki pelabuhan Manila sadja diadakan pindjaman negara sebagai sebanjak 10 duta pesab, Perlengakapan2 pengairan dg dengan biaja 10 djuta pesos pula didirikan untuk mengairi 150 .000acre tanah, (jang terletak di 16 buah propinsi. Kemadjuan pertanian mengherankan. Luas tanah jang ditanami padi bertambah 625.000 acre; bank2 pindjaman kepunjaan daerah2 didirikan sebanjak 528 buah, koperasi2 dipropagandakan dan dimadjukan.

Penghasilan padjak meningkat dari 22 djuta djadi 80 pesos, bukan karena penambahan melainkan pemeriksaan kembali objekt2 dan bertambahnja kekajaan penduduk. Djumlah bank mendjadi dua kali lebih banjak aitee 12 buah dan uang jang beredar meningkat dari 50 djadi 150 djuta.

Goddwill

Tetapi mungkin hasil jang terbaik dari pilipinasi jang tjepat itu ialah bahwa undang2 dan pemerintahan selama tahun2 ini menanamkan rasa persaudaraan antara bangsa Pilipina jang beragama Kristen dan sudara2 sebagai mereka jang bukan beragama Kristen dan memetjahkan soal suku Moro jang telah biadab2 itu dengan djalan damai.

Namun bangsa Pilipina dalam masa ini harus berdjuang djuga mengatasi kesulitan2 keuangan dan akiba2 buruk masa perang dan masa sesudah perang, deptesi dan malaise. Pemetjahan teka teki efficientie jang bertambah itu, biarpun dimikian, harus ditjari dalam pemakaian uang negara dengan lebih baik, jang dibawah pimpinan bangsa Pilipina sendiri sedjak Jones-act 1916, tidak lagi sebagaian besar ditelan oleh pengeluaran2 jang tak memberikan hasil untuk menambah menanamkan keuasaan asing jang se-menang2 atau untuk mendjamin kepentingan2 modal asing jang dilindungi.

Pemerintahan Sipil

Pada tanggal 1 September 1901 Panitia Spil telah diperluas dengan 3 Corang anggota bangsa Pilipina, Di T.H.Pardo de Tavera, B. Legarda dan J.Luzuriaga. Taft diangkat djadi gebernut sipil jang pertama, keempat anggota jang pertama mendjadi direktur dipertempuran2 umum (pemerintahan dalam negeri, Perdagangan dan Pulisi, Pengadilan dan Keuangan, dan Pengadjaran).

Timbulahlah oposisi melawan pemerintahan sipil dan pengangkatan bangsa Pilipina dalam djawatan umum dalam gemeente2 dan propinsi, dikalangan penduduk sipil Amerika dan Kropa dan dalam surat2 kabar Amerika disana, demikian pula dalam kalangan militer Amerika.

Dalam sebuah pengumuman jang patut dihargai, gubermur Taft mentjela alasan2 jang memerintahkan diri sendiri jang bersembunji dibelakang oposisi itu,

dan ia menjatakan kejakinannja bahwa Pilipina mempunjai sifat2 jang diperlukan untuk memimpin kemerdekaan bangsa jang jang patut disegani.
Anehnja ketika Taft telah kembali di Amerika ia makin tjondong kepinak kaum emperialis.

Undang2 Dasar

Dalam tahun 1902 kaum oposisi sudah harus berdamai dengan bertambahnja bagian bangsa Pilipina dalam pemerintahan dan pemerintah. Hal ini terdjadi dalam Philippine Bill, undang2 dasar bagi pulau2 itu.
Dari tahun 1902 sampai tahun 1905 dilakukanlah penghitungan tjatjah djiwa jang pertama. Tahun 1907 dilakukan pemilihan3 pertama untuk Parlemen Pilipina (Assemblij). Ini memberikan kekuasaan kepada kaum nasionalis dan kaum independent. Partai Federal, jang mengadjurkan penggabungan Pilipina sebagai negara Amerika Serikat tak mendapat bantuan dikalangan rakjat.

Parlemen

Sirgio Osmena

Sebagai ketua parlemen memilih Setio Osmena., seorang dan ahli politik kaum nasionalis jang paling terkemalv Dibawah peimpinannja jang tjakap partai2 nasional menjadi faktor2 jang terkuat bagi pembangunan pemerintahan. Parelemen, jang segera mempunjai kekuasaan membuat undang2 mewakili perasaan takjat dalam usaha perundangan Pantia Sipil.

Perwakilan dalam Kongres

Parlemen mengutus dua orang bangsa Pilipina (Benito Legerda dan Pablo Acampo) sebagai anggota (tak mempunjai hak bersuara) ke Kongres di Washington.
Seorang angota nasionalis parlemen, Rabaek Palmas, diangkat djadi anggota Panitia Sipil jang telah diperluas itu.
Dalam tahun itu djuga (1907) disampingnja gubernur2 propinsi kedua orang anggota pemerintahan propinsipun dipilih oleh korp pemilih (sampai waktu itu diangkat).

Harrison

Dalam tahun 1913 memerintah gebernur djenderal Farancis Burtson Harruson. Lebih lagi dari pada belum gubernurxfix Djenderal jang mendahulunja, ia dianggap oleh bangsa Pilipina sebagai teman bangsa jang djudjur, seorang pedjuang bagi kemerdekaan mereka, jang namanja akan disebutkan selalu dipulau2 Filipina dengan rasa hormat dan kasih sajang.
Dari pihak bangsa Amerika Harrison menerima hasutan2 jang bermaksud untuk mendjatuhkannja. Kalau tidak dibantu oleh president2 memerintah ber-turut2 tentu usaha itu akan berhasil. Pemerintah di Washington telah berkali2 memperlihatkan bahwa ia bersedia mengirimkan wakil2 rakjat Amerika jang xdikirx terbaik ke Manila. Harrison djadi gubernaur-djenderal selama perang dunia dan ia baru berhenti tahun 1921.
Dua kali ia datang ke Indonesia dan bertemu dengan gubernur djenderal Graaf Van Limburj Stirrem , dan ini membuktikan bahwa ~~Pedero~~ oleh tali persahabatan jang kuat.

Harrison

Djandji kemerdekaan

Harrison mendapatkan bangsa Pilipina dengan pesan presiden Woodrow Wilson. Di hadapan rakjat jang tak terkira banjaknja ia menerangkan (1913) di taman Luneta ia menerangkan di Manila : ,,bahwa tiap langkah jang akan didjalankan pemerintahan dilakukan mengingat kemerdekaan Pilipina dan sebagai persiapan bagi kemerdekaan itu! Ia berharap akan dapat mentjapai kemerdekaan itu,, selekas kemerdekaan dan kepantingan2 Pilipina jang tetap mengizinkannja". Segera diadjukan langkah pertama sekarang, katanja selandjutnja jaitu ,, ,,djaminan atas kelebihan djumlah anggota bangsa Pilipina didalam Panitia Sipil jang akan diangkat (dalam pada itu telah meluas djadi Madjelis Tinggi Parlemen) dan dalam Parlemen sendiri. (Madjelis Rendah)".

Harapannja bahwa Panitia Sipil akan menang dalam vorganisasi ini tidak memalukan. Sekarang Madjelis Tinggi mempunjai 8 orang Pilipina sebagai anggota dan 7 orang Amerika Dalamnja termasuk kedelapan orang kepala departement2, jang dinamai sekretaris2 (menteri2). Dari sekretaris jang delapan orang itu ada seorang bangsa Pilipina (keuangan dan pengadilan). Keinginan presiden Wilson ialah, supaja ,,alat2 dan djalan2 jang terpenting bagi kehidupan sehari2alat2 pemerintahab sehari-hari di-setempat2, sekolah2 dan semua kepentingan bersama gemeente" diserahkan kepada peimpinan anak negeri kepulauan itu.

Pudjian untuk bangsa Pilipina.

Tentang orang2 Pilipina, temannja memerintah, gubernur djenderal Harriman berkata, bahwa mereka selalu tjermat dan mempunjai rasa tjinta tanah-air, dengan rasa hormat jang halus pada pemerintahan Amerika Serikat dan tidak kurang keinsjapan mereka, akan kewadjiban mereka terhadap bangsa sendiri." Ia ,, melihat, bahwa mereka menginsjafi betul tanggung djawab mereka dan sama tadjam penglihatan mereka dengan penbuat undang2 manapun, jang telah bertemu dengandia".

Pilipinasasi

Segera setelah Harrison mulai mendjabat pekerdjaannja ia mulai dengan tjepat mendjadikan pemerintahan dalamm negeri pemerintahan jang didjalankan oleh bangsa Pilipina sendiri. Dalam tahun 1914 terdapat 2.148 orang pegawai bangsa Amerika, dan 7.283 bangsa Pilipina. Dalam tahun 1921 tinggal 614 orang sadja lagi pegawai bangsa Amerika disamping 13.240 pegawai bangsa Pilipina. Pada tahun 1921 Harrison telah menerangkan terus terang bahwa politik pilipinasi itu amat memuaskan hati rakjat Pilipina, menambah hormat dan rasa persaudaraan terhapa Amerika Serikat dan merupakan latihan jang berharga dalam pemerintahan sendiri.

Taman Luneta, ialah taman bunga jang bagus itu, terdjadi Bagumbajan lama, tempat orang Spanjol membunuh mushhnja2 bangsa Pilipina, Djuga Rizal,

Dalam

Jones-Act. Dalam tahun 1916 keluarlah Jones-Act, jang menjikat Amerika Serikat dengan undang2 untuk memberikan otonomi dan achirnja kemerdekaan kepada Pilipina. Dalam pertimbangan2 undang2 itu diterangkan ,,maksuda bangsa Amerika Serikat senantiasa ialah akan menghentikan kekuasaannja di Pilipina dan mengakui kemerdekaannja segera setelah dipulu2 itu ~~xitaxima~~ terhanam suatu pemerintahan jang dapat memperlihatkan kekuasaannja. "Dan selandjutnja, "bahwa supaja maksud ini lekas ~~tsat~~ Tertjapai perlulah pemerintahan mengenai soal2 dalam negeri dipertjajakan seluas mungkin kepada rakjat Pilipina, untuk lebih menjanggupkannja memikul tanggung djawabnja dan dan melaksanakan semua keuntungan dan hak kemerdekaan jang penuh".

Pemerintahan sendiri

Jones-Act itu disambut oleh bangsa Pilipina sebagai tebusan jang djudjur dari djandji2 Amerika, bahwa Pilipina akan segera mendapat kemerdekaannja. Di Seluruh negeri bergelora kegembiraan jang susah dikekang. Rakjat Pilipina ingin m memperlihatkan dengan pelbagai tjara, bahwa mereka bangga dan puas atas kepertjajaan itu dan berterima kasih pada Jones-Act itu. Komesaris-residen untuk Pilipina di Amerika Serikat Quezon kembali ke Manila sebagai seorang pahlawan bangsa.

Manuel Q Quizon

Presiden Rovsebelt menegaskan djandji resmi itu dengan menambahkan, bahwa djandji kemerdekaan itu deberikan dalam kata2 jang harus dipahami dalam maksud: kemerdekaan dimasa jang dekat."

Parlemen

"egera dimelai mereorganisasi pemerintahan di Pilipina. Di bentuklah sebuah senat jang anggotanja dipilih seluruhnja; sehingga rakjat mempunjai controle sepenuhnja dalam pembuatan undang2. Hak veto untuk sementara masih ada ditangan Kongres di Washington, Diwakilkan kepada gubernur djenderal. Hak mengadakan pendjaman2 masih terbatas. Gubernur djenderal, wakil gubernur, hakim2 dipengadilan tinggi, djaksa agung dan pembantu djaksa agung masih akan diangkat oleh presiden Amerika Serikata. Hak mengangkat pegawai jang lain diberikan kepada bangsa Pilipina.

Kabinet

Para direktur pemerintahan umum (sekretaris) bertanggung djawab kepada kedua madjelis parlemen dan oleh karena itu didjadikan menteri2 jang berhak penuh. Mereka diangkat atau diangkat kembali sekali tiga tahun pada waktu pemilihan2 umum. Sebagai ganti keempat departemen itu dibentuk enam buah kementrian (dalam negeri, pengadjaran, keuangan, pengadilan pertanian dan keradjinan, perdagangan dan perhubungan).
Kabinet, terdiri dari 6 orang menteri, dikepua oleh wakil gubernur merangkap mendjadi penasihat gubernur djenderal. Dalam bulan Djanwari 1917 kabinet pertama itu terdiri dari 5 orang bangsa Pilipuna dan wakil gubernur merangkap menteri pengadjaran. Keenam orang wakil menteri semuanja bangsa Pilipina.

Meski ada tjatjat2nja, sebagaimana jang terdapat pada tiap2 susunan, jang ber-angsur2 diperbaiki, bangsa Pilipina madju dengan amat tjepatnja kemerdekaannja.

Penulis

Kese

Suku

Penulis ini dalam tahun 1910 telah mempertahankan kedjudjuman maksud2 Amerika di Pilipina dalam tulisan2 terbuka.

Eropa jang tak bermalu itu mengedjek kepertjajaan jang baik itu. Kerusakan susila Eropa sudah terlalu mendalam makannja, untuk terlalu menghargai tjara berpikirnja.
Selaras betul dengan djandji2 jang telah diberikan itu pada tanggal 4 Djuli tahun 1946 Amerika Serikat memberikan kemerdekaan kepada Pilipina.

Kesetiaan

Pada waktu perang dibentuklah tentera Pilipina jang pertama sebagai pasukan pendjagaan (garde) nasional.
Djasa2 tentera ini diserahkan kepada Amerika serikat. Banjak bangsa Pilipina jang masuk dinas tentera Amerika dan gugur dimedan pertempuran Eropa. Rakjat Pilipina memperlihatkan kesetiaan jang tinggi terhadap Amerika Serikat; uang nuraga (simpat), pikiran dan perbuatan diseiakan untuk membeli kepentingan Amerika Serikat. Sedangkan Inggeris harus menjiapkan setengah djuta tentera didaerah seberang lautannja, untuk menindas pemberontakan, kesetiaan Pilipina itu berarti bahwa Amerika dari manapun mendapat keiriman serdadu2 dan terlepas dari urusan tambahan dalam masa jang meminta tanggung djawab jang se-besar2nja.

Suku Moro

Sebagai salah satu hasil jang gemilang pemerintahan Amerika ialah penaklukan bangsa Moro, jang berlangsung setjara damai, kepada ketertiban dan kekuasaan. Dari 1903 sampai 1913 Mindanao dan Sulu didjadikan satu propinsi Moro dibawah pemerintaha n militer. Dalam tahun 1911 dilandjutkanlah usaha perlutjutan sendjata jang telah terdjadi dengan menimbulkan perkelahian2 djuga. Dikirimkanlah kesana ekspedisi2 jang akan menghukum kaum penentang itu dan pernah terdjadi pertempuran hebat. Misalnja dekat Morent Djojo dan Morent Bagsak, dalam pertempuran itu suku Moro itu tetap mempertahankan kehormatannja sebagai bangsa jang gagah berani dengan menderita kerugian2 jang besar sekali.
Dalam tahun 1914 daerah itu sudah tjukup disiapkan untuk memulai perkembangan dan pembangunan. Dibuatlah djalan2 sampai2 djauh kepadalaman dan sekarang mulai pekerdjaan damid besar2an, jang jang diteruskan dengan kekuatan Amerika jang sesungguhnja. Dalam6 tahun 1914 Harrison membentuk sebuah pemerintahan départemental jang mempunjai kekuasaan jang besar untuk mengurus staal2 setempat dan sv12 propinsi, sedikit sekali terikat kepada pemerintah jang kedudukan djauh di Manila. Daerah2 setengah propinsi diperintahi sxkxx.t setjara dicentralisasi dan tak lama kemudian didjadikan psopinsi2. Diatas propinsi2 ini dibentuk sebuah departement jang terpisah untuk suku2 bangsa jang tidak beragama Kristen. Semuah gubernur propinsi2 ketjuali seorang ialah bangsa Pilipina. Dalam tahun 1922 dilakukanlah pemilihan2 umum jang pertama diempat buah propinsi dari propinsi8 jang tudjuh buat itu.

Utusan2

Utusan2 propinsi Moro semuanja sekarang bangsa Pilipina dan seringkali beragama Islam.

Agama Islam

Dalam tahun 1915 sultan Sulu mengakui kekuasaan Amerika ~~Sarikat~~ sebagi ganti pengakuan Sultan selaku kepala agama Islam di Pilipina. Dalam tahun 1917 boleh dikatakan semua pera djurit dapat dipanggil pulang dari Mindanao dan Sulu. Polisi2 setempat sudah dapat mempertahankan keamanan sepenuhnja.

Republik Pilipina

Dalam tahun 1934 Republik Pilipina dibentuk dengan undang2 pada permulaan tahun 1935 undang2 dasar republik muda itu disahkan, dalam pada itu senat dihapuskan dan dibentuklah parlemen berdewan satu. Dalam tahun itu djuga dilakukan pemilihan umum jang pertama. Dalam tahun 1937 diadakan pemungutan suara mengenai hak memilih bagi wanita dan hak ini didjalankan. Sebagai presiden telah dipilih Manuel Quezon, wakil presiden Sergio Osmena. Republik baru ini meminta supaja kemerdekaan itu dipertjepat sampai tahun 1939. Pertekaian dengan Amerika mengenai soal ini malah menimbulkan kesukaran2 dengan kaum Sajdalis, jang menuntut supaja kemerdekaan diberikan dengan segera dan disangka mempunjai tjorak2 kominis, dan pemberontakan2 bersendjata diantara suku bangsa Moro.

Kemerdekaan dalam tahun 1946

Tanggal jang paling lambat untuk memberikan kemerdekaan itu ditetapkan dengan pasti pada tanggal 4 Djuli 1946. Seperti telah diterangkan diatas bangsa Amerika menepatinja dengan djudjur dan setia.

Pertikaian agama

Baik djuga kita perhatikan sedikit perselisihan agama jang terdjadi di Pilipina. Dalam hal itu pemimpin bangsa Amerika tak sanggup mengambil sikap jang tegas keras. Kaum revolusioner telah mulai mendirikan sebuah agama Pilipina jang merdeka, lepas dari Roem. Agama ini sekarang ditundjang oleh sebagaian besar Rakjat Pilipina. Pengadjaran ditarik dari Kekuasaan ~~xxx~~ agama dan bathab2. Hak milik mazhab itu dan klerezie, meskipun telah dituntut oleh rakjat, sampai sekarang tak dapat dinasionalisasikan berdasarkan undang2.

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Pilipina dalam masa 1900-1937 akan djelas dinjakan dengan angka2 arti ekonominja dibawah kekuasaan Spanjol sedikti sekali.
Import tahunan naik dari 1900 sampai 1937 dari 50 djuta P ~~xxx~~ sampai ~~xxxx~~ 220 djuta P. Eksport naik dari 40 djuta P djadi 200 djuta P. Peredaran perdagangan seluruhnja naik dari hampir 100 djuta P djadi 900 djuta P. Barang eksport jang terpenting ialah: gula, abaca (rami), minjak kelapa, kaju dan bidjih besi; barang2 import terdiri dari, barang2 kelontong, besi, wadja dan mesin.
Sebagian besar dari barang2 ~~ek~~eksport dibeli oleh Amerika Serikat, dan Amerika Serikat pulalah jang djadi importeur jang terpenting. Dalam kedua hal itu Djepang nomor dua. Angka2 tahun2 sesudah perang jang abnormal itu kelak akan kita bitjarakan.

Banjak

Banjak pengangkutan dengan ton kapal dalam tahun 1936 hampir 350.000 ton. Pada tanggal 1 Djanwairi 1937 di Pilipina ada 28 000. mobil dan 17.000 prahoto. Pada tanggal itu djuga d ada 17.000 km djalan2 kelas 1,2 dan 3 jang baik.

Lebih dari 160 djuta P. ditanam dalam perusahaan lalulintas didarat; 9 djuta P. dalam perhubungan. Perhubungan Udara ada ditangan Pan-Ameria can Airways, dan dua buah mashapai interinsulair (dari pulau kepulau). Sebuah dari mashapai ini mengadakan perhubungan tetap djuga dengan Hongkong.

Hasil2 hutan dan pertanian, disamping itu hasil tambang (kebanjakan mas) dan hasil2 perikanan adalah hasil2 sumber alam terpenting. Hasil2nja sendiri ialah: djenis kaju, api, djagung, gula tibu kelapa, abaca; tembakau, pisang dan karet. Pada tahun 1935 dan 1936 di Mindanao ditemukan lapisan2 emas jang baru.

Harga peso sekarang kira2 F.1,25. Anggaran belandja untuk tahun 1937 menaksir wang masuk sedjumlah kira2 66 djuta peso, 65 wang keluar 65 djuta peso; untuk tahun 1938 kira2 80 djuta dan 76 djuta peso (ber-turut2 100 djuta dan 95 djuta rupiah)

Di Indonesia wang masuk dan wang keluar kira2 3000 djuta rupiah.

Dalam tahun 1937 dihapuskanlah padjak perseorangan. Padjak2 menghasilkan kira2 51 djuta peso. Hutang negara dalam tahun 1937 ada 91 djuta peso.

Tentera militsi sekarang (1947 - 1950) berdjumlah 100.000 orang. Tentera tetap ada kira2 930 opsir dan 10.000 perajurit. Sesudah perang tentera tetap ini telah memikul djuga sebagaian dari tugas polisi.



JOKO PRAMONO
TGL : 6-10-15
PARAF : 8

PERPUST
DOUV